

**PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI
METODE MULTISENSORI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II
SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



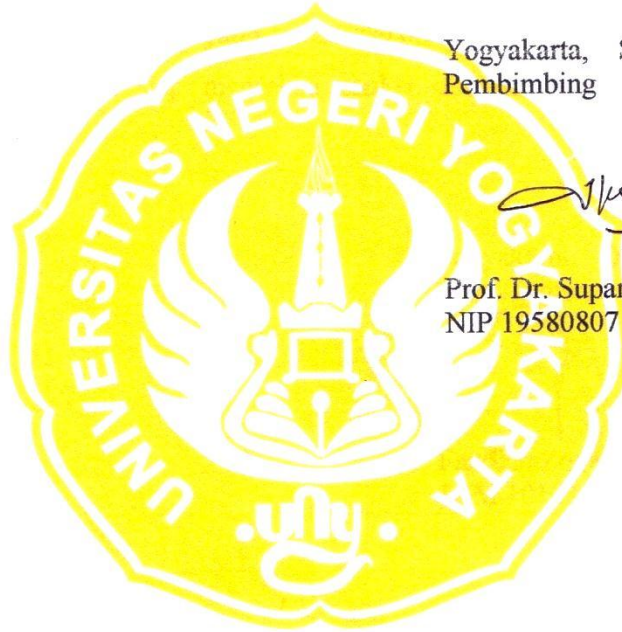
Oleh
Fandian Zona Rukmana
NIM 10103244016


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul “ PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI METODE MULTISENSORI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL ” yang disusun oleh Fandian Zona Rukmana, NIM 10103244016 ini telah disetujui pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, September 2016
Pembimbing

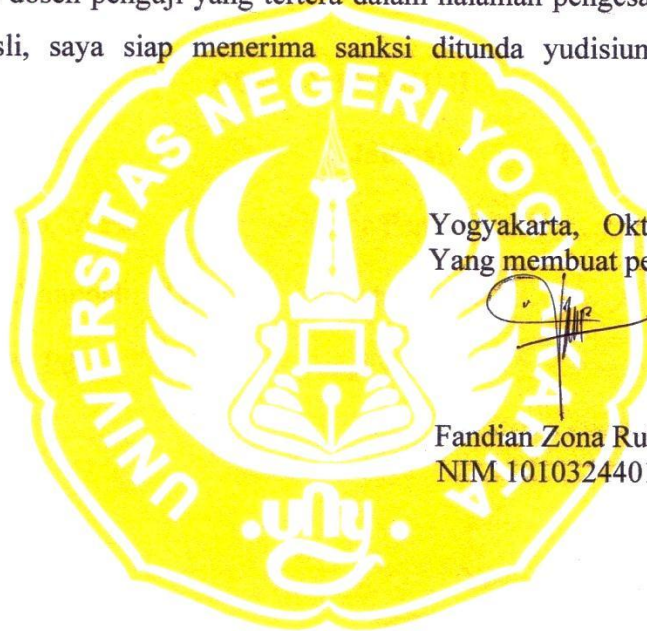



Prof. Dr. Suparno, M.Pd
NIP 19580807 198601 1 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Oktober 2016
Yang membuat pernyataan

Fandian Zona Rukmana
NIM 10103244016


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “ PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI METODE MULTISENSORI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL ” yang oleh Fandian Zona Rukmana, NIM 10103244016 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 08 September 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suparno, M.Pd	Ketua Penguji		3/10-16
dr. Atien Nur Chamidah, M.Dis. St	Sekretaris Penguji		6/10-16
H.B Sumardi, M.Pd	Penguji Utama		3/10-16

Yogyakarta, 18 OCT 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M.Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“The more that you read, the more things you will know,
The more that you learn, the more places you'll go”

(Dr. Seuss)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk;

“Orangtuaku dan Almamater Universitas Negeri Yogyakarta”

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGUASAAN KOSAKATA MELALUI METODE MULTISENSORI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SEKOLAH DASAR LUAR BIASA TUNAS BHAKTI PLERET BANTUL

Oleh
Fandian Zona Rukmana
NIM 10103244016

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian yaitu tiga anak tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan tes kemampuan penguasaan kosakata, observasi terhadap partisipasi siswa, dan dokumentasi sebagai data pelengkap. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara skor tes pra tindakan dan skor tes pasca tindakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul. Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada ketiga subjek adalah Ed mengalami peningkatan 31% dengan kategori baik, Fm mengalami peningkatan 38% dengan kategori baik dan Vn mengalami peningkatan 35% dengan kategori baik, serta semua subjek sudah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70. Proses peningkatan penguasaan kosakata tersebut dimulai dari kosakata benda tentang diri sendiri menyangkut anggota tubuh, benda sekitar menyangkut peralatan rumah tangga dan alat transportasi dan kosakata kerja tentang aktifitas sehari-hari menyangkut aktifitas yang dilakukan anak. Metode multisensori ini dilakukan secara berulang dan pada setiap tahapan pembelajaran guru memberikan penguatan secara verbal dan non verbal.

Kata kunci: *kemampuan penguasaan kosakata, metode multisensori, anak tunarungu*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang disusun guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa karya ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, bantuan, saran dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih kepada;

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk belajar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga studi saya lancar.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran didalam proses penelitian ini.
4. Bapak Prof. Dr. Suparno, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan sejak pembuatan proposal sampai dengan penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dr. Haryanto, M.Pd selaku dosen Penasehat Akademik selama saya studi dan menyelesaikan studi saya ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah mendidik

dan memberikan ilmu pengetahuan sebagai bekal proses pembuatan skripsi ini.

7. Ibu Astuti Hermawati M.Pd selaku Kepala Sekolah SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul yang telah memberikan izin melakukan penelitian di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.
8. Keluarga yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidupku.
9. Teman-teman Prodi Pendidikan Luar Biasa angkatan 2010 yang telah memberikan informasi dan kebersamaannya.
10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat untuk semua masyarakat pada umumnya dan khususnya untuk pendidikan luar sekolah.

Yogyakarta, Oktober 2006



Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Operasional.....	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Tentang Anak Tunarungu	10
1. Pengertian Anak Tunarungu	10
2. Karakteristik Anak Tunarungu	11
3. Klasifikasi Anak Tunarungu	16
B. Kajian Tentang Kemampuan Penguasaan Kosakata	19
1. Pengertian Kosakata	19
2. Kemampuan Penguasaan Kosakata.....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penguasaan Kosakata.....	23

4. Tujuan Penguasaan Kosakata.....	25
5. Ruang Lingkup Pembelajaran Kosakata	25
6. Cara Meningkatkan Kosakata	27
C. Tinjauan Tentang Metode Multisensori	28
1. Pengertian Metode Multisensori	28
2. Pendekatan Visual-Auditif-Kinestetik-Taktil	30
3. Macam-macam Modalitas dan Implementasinya	32
4. Tahapan Pelaksanaan Metode Multisensori	34
5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Multiensori	35
6. Penelitian Relevan.....	36
7. Kerangka Berfikir	38
D. Hipotesis Tindakan.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	40
B. Subyek Penelitian.....	41
C. Setting Penelitian	41
D. Desain Penelitian	42
1. Perencanaan.....	43
2. Pelaksanaan Tindakan.....	44
3. Observasi.....	49
4. Refleksi Tindakan	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
1. Observasi.....	50
2. Tes.....	51
3. Dokumentasi	52
F. Instrumen Penelitian.....	52
1. Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata	52
2. Pedoman Observasi	55
G. Analisis Data	57

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	59
B. Deskripsi Subjek	60
C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan	65
D. Deskripsi Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata.....	67
E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	68
1. Tahap Perencanaan.....	68
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	69
F. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I.....	94
1. Monitoring Partisipasi Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus I	94
2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Siklus I.....	105
G. Analisis Data Tindakan Siklus I.....	107
H. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I	110
I. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	117
1. Tahap Perencanaan.....	117
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan.....	119
J. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II.....	141
1. Monitoring Partisipasi Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus II.....	141
2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Siklus II.....	152
K. Analisis Data Tindakan Siklus II	154
L. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	157
M. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu	163
N. Keterbatasan Penelitian	172

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	173
B. Saran.....	173
DAFTAR PUSTAKA	175
LAMPIRAN.....	178

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kisi-kisi Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata.....	53
Tabel 2. Katagori Penilaian Kemampuan Penguasaan Kosakata	55
Tabel 3. Kisi-kisi Lembar Observasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata	56
Tabel 4. Kegiatan Pra Tindakan	65
Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	66
Tabel 6. Data Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul	67
Tabel 7. Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus I.....	106
Tabel 8. Data Perbandingan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	109
Tabel 9. Refleksi Siklus I dan Perbaikan Pada Siklus II.....	116
Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II	118
Tabel 11. Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus II	153
Tabel 12. Data Peningkatan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Ke Siklus II Pada Siswa Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul	156
Tabel 13. Data Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Selama Dua Siklus.....	160

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir	39
Gambar 2. Penelitian Tindakan Kelas.....	42
Gambar 3. Histogram Data Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul	68
Gambar 4. Histogram Data Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus I	106
Gambar 5. Histogram Perbandingan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I.....	110
Gambar 6. Histogram Data Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus II.....	153
Gambar 7. Histogram Peningkatan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Ke Siklus II Pada Siswa Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.....	157
Gambar 8. Histogram Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Selama Dua Siklus	161

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata	179
Lampiran 2. Panduan Observasi Partisipasi Belajar	188
Lampiran 3. RPP Siklus I	190
Lampiran 4. RPP Siklus II	206
Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Awal	223
Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus I.....	227
Lampiran 7. Hasil Tes PascaTindakan pada Siklus II	231
Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I.....	235
Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II	247
Lampiran 10. Surat Uji Validitas Instrumen	259
Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian	260
Lampiran 12. Surat Ijin dari FIP	264
Lampiran 13. Surat Ijin dari BAPEDA Bantul	265
Lampiran 14. Surat Keterangan dari Sekolah	266

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya manusia adalah individu yang tumbuh dan berkembang di dalam lingkungan sosial, artinya individu yang tidak bisa bertahan hidup secara sendiri. Proses sosialisasi manusia memerlukan interaksi dan komunikasi dengan individu lainnya. Interaksi dan komunikasi pada umumnya menggunakan media. Media yang digunakan berupa simbol atau tanda-tanda yang disebut sebagai bahasa. Penggunaan bahasa dapat membuat manusia bersosialisasi, berinteraksi serta berkomunikasi dengan manusia lainnya. Menurut Bloom & Lakey (dalam Sadjah, 2008:7) mengemukakan bahwa bahasa merupakan suatu kode dimana gagasan/ide tentang dunia atau lingkungan sekitar diwakili oleh seperangkat simbol yang sudah disepakati bersama guna untuk mengadakan sebuah komunikasi. Dari pernyataan tersebut dapat menunjukkan bahwa interaksi dan komunikasi dapat terlaksana apabila bahasa atau simbol yang digunakan dapat dimengerti, difahami, dan disepakati oleh kedua belah pihak sebagai pelaku interaksi. Proses komunikasi ini sering dikaitkan dengan proses berbahasa bahkan sering disebut juga berbahasa adalah berkomunikasi, dari sini terlihat sangat jelas bahwasanya bahasa merupakan alat yang efektif, efisien dan dinamis untuk berkomunikasi.

Anak tunarungu adalah individu yang organ pendengarannya tidak dapat berfungsi dengan baik sehingga mengakibatkan keterbatasan dan ketidakmampuan dalam menangkap berbagai rangsangan terutama melalui

indera pendengaran. Hal tersebut menghambat pada struktur kognitifnya. Perkembangan kognitif anak tunarungu bergantung pada kemampuan berbahasanya. Karakteristik anak tunarungu secara umum adalah karakteristik dalam aspek akademis antara lain, keterbatasan dalam kemampuan berbicara dan berbahasa mengakibatkan anak tunarungu cenderung memiliki prestasi yang rendah dalam mata pelajaran yang bersifat verbal dan cenderung sama dalam mata pelajaran yang bersifat non verbal dengan anak normal seusianya; karakteristik dalam aspek sosial-emosional antara lain; pergaulan terbatas dengan sesama tunarungu, sebagai akibat dari keterbatasan dalam kemampuan komunikasi, sifat egosentris yang melebihi anak normal, perasaan takut terhadap lingkungan sekitar, yang menyebabkan anak tergantung pada orang lain serta kurang percaya diri, perhatian anak tunarungu sukar dialihkan, memiliki sifat polos, cepat marah dan mudah tersinggung. Karakteristik dari segi fisik/kesehatan antara lain; jalannya kaku dan agak membungkuk, gerak matanya lebih cepat, gerakan tangannya cepat dan pernafasan pendek, sedangkan dalam aspek kesehatan pada umumnya sama dengan orang yang normal lainnya.

Pada dasarnya untuk dapat berbahasa dengan baik tentunya harus diawali dengan pemahaman kosakata yang baik pula. Kosakata adalah kemampuan pemahaman dan mengingat sejumlah pembendaharaan kosakata benda dan kosakata kerja. Apabila anak memiliki kemampuan kosakata yang baik, maka perkembangan bahasa dapat berkembang secara maksimal. Jadi, memberikan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kosakata pada anak tunarungu

sangat penting karena dapat membantu anak dalam kecakapan berbahasanya. Mengingat karakteristik anak tunarungu yang tidak mudah untuk bersosialisasi, dengan adanya kemampuan kosakata yang baik dapat juga untuk mengembangkan minat bersosialisasi. Pembelajaran kosakata pada anak tunarungu juga dapat memberikan bekal pada anak untuk memasuki dunia kerja. Pada usia ini anak sangat mudah dikenalkan kosakata baru, termasuk dalam hal melatih berbicara. Dalam memberikan pembelajaran penguasaan kosakata, diperlukan pemberian metode yang sesuai sehingga kemampuan penguasaan kosakata diharapkan dapat meningkat secara maksimal. Materi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan penguasaan kemampuan kosakata disesuaikan dengan SKKD anak tunarungu kelas II SDLB.

Peneliti melakukan kegiatan observasi di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul kelas II SDLB dengan spesifikasi anak tunarungu. Beberapa hal yang terjadi di lapangan ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru antara lain; hasil nilai ujian anak rendah atau dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal, anak belum dapat memahami konsep benda di dalam kelas maupun di luar kelas, dibuktikan ketika guru menunjukkan benda di sekitar anak belum mampu untuk menjawabnya karena tidak mengetahui nama dan makna dari benda tersebut, belum tersedianya metode pembelajaran yang efektif dengan kata lain guru belum memakai alat peraga dalam pembelajaran, guru kesulitan dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran, anak kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, hal ini terlihat dari anak ketika berkomunikasi membutuhkan bantuan verbal maupun non verbal, suasana kelas

yang tidak kondusif karena siswa kurang fokus pada saat pembelajaran, beberapa anak ramai dikelas dan tidak ingin mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada tersebut, peneliti memfokuskan penelitian dengan mengambil masalah tentang kemampuan kosakata anak tunarungu yang rendah dan belum tersedianya metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan kosakata. Metode yang digunakan peneliti dalam meningkatkan kemampuan kosakata adalah metode multisensori, yaitu merupakan latihan yang memfungsikan semua sensoris yang masih dimiliki anak untuk mengenal atau mempelajari sesuatu. Yusuf (2003:95) menyebutkan adanya dua metode sensoris, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Perbedaan keduanya adalah pada metode Fernald, anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi; sedangkan metode Gillingham menekankan pada teknik meniru bentuk huruf satu per satu secara individual. Dengan dapat latihan yang baik, berulang dan terprogram diharapkan dapat meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Adapun kosakata yang akan ditingkatkan mencakup kemampuan pemahaman dan mengingat sejumlah pembendaharaan kosakata benda dan kosakata kerja Bahasa Indonesia, seperti benda-benda yang ada disekitar sekolah, meliputi; papan tulis, meja, kursi, jam, sapu, lampu, pigura, kalender, lemari, tempat sampah, kipas angin, bendera.

Metode multisensori melibatkan beberapa indera atau sering disebut dengan modalitas VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil) dengan melibatkan beberapa modalitas alat indera sehingga didalam proses belajar

diharapkan mampu memberikan hasil yang sama bagi anak dengan tipe pembelajaran yang berbeda-beda. Penggunaan berbagai alat bantu sebagai media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis bagi anak.

Secara garis besar pelaksanaan penelitian menggunakan metode multisensori dilakukan dengan teori yang dikembangkan oleh Gillingham, yaitu; Dengan adanya tahapan dari melihat kartu gambar, mengenal huruf, sampai mengeja diharapkan dapat mengingat bentuk gambar dan nama benda pada gambar. Tahapan pada penelitian ini menggunakan seluruh sensori yang dimiliki oleh anak sesuai dengan modalitas VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil) seperti contoh diperlihatkan kartu gambar untuk merangsang sensori visual, dengan sisa pendengaran anak diminta untuk menirukan bunyi huruf yang dicontohkan oleh sensori auditori, contoh sensori kinestetik seperti pemberian tugas pada anak, sensori taktil pada saat mengeja anak diminta untuk meraba tenggorokan peneliti, kemudian diminta untuk menirukannya. Alasan pemilihan metode multisensori untuk kemampuan kosakata, dengan menggunakan modalitas VAKT yang terdapat dalam unsur metode multisensori, anak dapat mengoptimalkan sisa indera yang ada dalam meningkatkan kemampuan kosakata, sehingga anak dapat memahami konsep kosakata mulai dari bentuk benda, bentuk huruf, dan bentuk suara yang dihasilkan. Atas dasar inilah, peneliti ingin melakukan penelitian yang bermaksud untuk membuktikan bahwa melalui pendekatan multisensori dapat meningkatkan kosakata pada siswa tunarungu di kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, muncul berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut;

1. Kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu rendah yang disebabkan pembelajaran penguasaan kosakata kurang maksimal karena belum memakai alat peraga.
2. Anak tunarungu mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman dan guru, hal ini terlihat ketika berkomunikasi masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.
3. Belum digunakannya metode pembelajaran sederhana, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi tersebut, peneliti memberikan batasan masalah pada nomor 1 dan 3 sebagai fokusnya, yaitu; penguasaan kosakata anak tergolong rendah dan belum digunakannya metode pembelajaran sederhana, kreatif, dan inovatif dalam meningkatkan penguasaan kosakata anak tunarungu.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul?

2. Bagaimana hasil peningkatan pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah khasanah ilmu pendidikan anak berkebutuhan khusus, terutama dalam meningkatkan kemampuan kosakata melalui metode multisensori bagi siswa tunarungu.

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah;

1. Bagi Anak

Penggunaan metode multisensori dapat mempermudah dalam penguasaan kosakata, baik itu kata benda maupun kata kerja.

2. Bagi Guru

Sebagai pertimbangan dalam penggunaan dan pengoptimalisasian metode pembelajaran dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran bagi anak tunarungu, khususnya dalam penguasaan kosakata benda dan kosakata kerja.

3. Bagi Sekolah

Secara tidak langsung akan meningkatkan fungsi dan kualitas sekolah dalam perannya sebagai lembaga untuk mengembangkan kompetensi anak tunarungu, khususnya dalam hal pengenalan kosakata.

G. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut;

1. Anak Tunarungu

Anak tunarungu dalam penelitian ini adalah anak yang mengalami hambatan fungsi pendengaran yang mengikuti pendidikan di kelas Dasar II SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul, dan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa karena keterbatasan dalam penguasaan kosakata, sehingga memerlukan pendidikan khusus.

2. Kemampuan Penguasaan Kosakata

Kemampuan penguasaan kosakata adalah kemampuan pemahaman dan mengingat sejumlah pembendaharaan kosakata benda dan kosakata kerja. Dalam penelitian ini kosakata yang akan digunakan adalah kosakata Bahasa Indonesia, meliputi; kosakata benda yang menyatakan anggota tubuh, alat

rumah tangga dan alat transportasi, serta kosakata kerja yang menyatakan aktifitas sehari-hari.

3. Metode Multisensori

Metode multisensori adalah merupakan latihan yang memfungsikan semua sensoris yang masih dimiliki anak untuk mengenal atau mempelajari sesuatu. Modalitas yang dipakai adalah visual (penglihatan), auditoris (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan). Modalitas tersebut disingkat menjadi VAKT.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunarungu

1. Pengertian Anak Tunarungu

Terdapat banyak definisi dari para ahli mengenai pengertian anak tunarungu. Tin Suharmini (2009:35) menyatakan tunarungu adalah anak yang mengalami kerusakan pada indera pendengaran, sehingga tidak dapat menangkap dan menerima rangsang suara melalui pendengaran. Menurut Sutjihati Soemantri (2007:94) mengemukakan bahwa tunarungu adalah mereka yang kehilangan pendengaran baik sebagian (*hard of hearing*) maupun seluruhnya (*deaf*) yang menyebabkan pendengarannya tidak memiliki nilai fungsional di dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Suparno (2001:9) mengemukakan pendapat tentang pengertian anak tunarungu, sebagai berikut;

“secara pedagogis tunarungu dapat diartikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam mendapatkan informasi secara lisan, sehingga membutuhkan bimbingan dan pelayan khusus dalam belajarnya di sekolah. Pengertian ini lebih menekankan pada upaya pengembangan potensi penyandang tunarungu, melalui proses pendidikan khusus. Dengan begitu penyandang tunarungu dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari”

Edja Sadjah (2005:69) juga berpendapat, bahwa anak tunarungu adalah anak yang karena berbagai hal menjadikan pendengarannya mendapatkan gangguan atau mengalami kerusakan sehingga sangat mengganggu aktivitas kehidupannya. Murni Winarsih (2007:23) mengatakan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami

kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar baik sehingga atau seluruhnya sehingga mempengaruhi kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu adalah seseorang yang mengalami kelainan atau hambatan pendengaran, baik sebagian atau keseluruhan akibat rusaknya organ atau indera pendengaran dan menyebabkan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak rendah, sehingga untuk menanggulangnya membutuhkan pendidikan khusus.

2. Karakteristik Anak Tunarungu

Karakteristik anak tunarungu dari segi fisik tidak memiliki karakteristik yang khas, karena secara fisik anak tunarungu tidak mengalami gangguan yang terlihat. Sebagai dampak ketunarunguannya, anak tunarungu memiliki karakteristik yang khas dari segi yang berbeda. Permanarian Somad dan Tati Hernawati (1995:35-39) mendeskripsikan karakteristik ketunarunguan dilihat dari segi intelegensi, bahasa dan bicara, emosi dan sosial.

a. Karakteristik dari segi intelegensi

Intelegensi anak tunarungu tidak berbeda dengan anak normal yaitu tinggi, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki intelegensi normal dan rata-rata. Prestasi anak tunarungu seringkali lebih rendah daripada prestasi anak normal karena dipengaruhi oleh kemampuan anak tunarungu dalam mengerti pelajaran

yang diverbalkan. Namun untuk pelajaran yang tidak diverbalkan, anak tunarungu memiliki perkembangan yang sama cepatnya dengan anak normal. Prestasi anak tunarungu yang rendah bukan disebabkan karena intelegensinya rendah namun karena anak tunarungu tidak dapat memaksimalkan intelegensi yang dimiliki. Aspek intelegensi yang bersumber pada verbal seringkali rendah, namun aspek intelegensi yang bersumber pada penglihatan dan motorik akan berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan anak tunarungu dalam berbahasa dan berbicara berbeda dengan anak normal pada umumnya karena kemampuan tersebut sangat erat kaitannya dengan kemampuan mendengar. Karena anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa, maka anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Bahasa merupakan alat dan sarana utama seseorang dalam berkomunikasi. Alat komunikasi terdiri dan membaca, menulis dan berbicara, sehingga anak tunarungu akan tertinggal dalam tiga aspek penting ini. Anak tunarungu memerlukan penanganan khusus dan lingkungan berbahasa intensif yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya. Kemampuan berbicara anak tunarungu juga dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak tunarungu. Kemampuan berbicara pada anak tunarungu akan berkembang dengan sendirinya namun memerlukan upaya terus menerus serta latihan dan bimbingan secara profesional. Dengan cara yang

demikianpun banyak dari mereka yang belum bisa berbicara seperti anak normal baik suara, irama dan tekanan suara terdengar monoton berbeda dengan anak normal.

c. Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Ketunarunguan dapat menyebabkan keterasingan dengan lingkungan. Keterasingan tersebut akan menimbulkan beberapa efek negatif seperti; egosentrisme yang melebihi anak normal, mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas, ketergantungan terhadap orang lain, perhatian mereka lebih sukar dialihkan, umumnya memiliki sifat yang polos dan tanpa banyak masalah, dan lebih mudah marah dan cepat tersinggung.

1) Egosentrisme yang melebihi anak normal

Sifat ini disebabkan oleh anak tunarungu memiliki dunia yang kecil akibat interaksi dengan lingkungan sekitar yang sempit. Karena mengalami gangguan dalam pendengaran, anak tunarungu hanya melihat dunia sekitar dengan penglihatan. Penglihatan hanya melihat apa yang di depannya saja, sedangkan pendengaran dapat mendengar sekeliling lingkungan. Karena anak tunarungu mempelajari sekitarnya dengan menggunakan penglihatannya, maka akan timbul sifat ingin tahu yang besar, seolah-olah mereka haus untuk melihat, dan hal itu semakin membesarkan egosentrismenya.

2) Mempunyai perasaan takut akan lingkungan yang lebih luas

Perasaan takut yang menghinggapinya anak tunarungu seringkali disebabkan oleh kurangnya penguasaan terhadap lingkungan yang berhubungan dengan kemampuan berbahasanya yang rendah. Keadaan menjadi tidak jelas karena anak tunarungu tidak mampu menyatukan dan menguasai situasi yang baik.

3) Ketergantungan terhadap orang lain

Sikap ketergantungan terhadap orang lain atau terhadap apa yang sudah dikenalnya dengan baik, merupakan gambaran bahwa mereka sudah putus asa dan selalu mencari bantuan serta bersandar pada orang lain.

4) Perhatian mereka lebih sukar dialihkan

Sempitnya kemampuan berbahasa pada anak tunarungu menyebabkan sempitnya alam pikirannya. Alam pikirannya selamanya terpaku pada hal-hal yang konkret. Jika sudah berkonsentrasi kepada suatu hal, maka anak tunarungu akan sulit dialihkan perhatiannya ke hal-hal lain yang belum dimengerti atau belum dialaminya. Anak tunarungu lebih miskin akan fantasi.

5) Memiliki sifat yang polos, sederhana dan tanpa banyak masalah

Anak tunarungu tidak bisa mengekspresikan perasaannya dengan baik. Anak tunarungu akan jujur dan apa adanya dalam mengungkapkan perasaannya. Perasaan anak tunarungu biasanya dalam keadaan ekstrim tanpa banyak nuansa.

6) Lebih mudah marah dan cepat tersinggung

Karena banyak merasakan kekecewaan akibat tidak bisa dengan mudah mengekspresikan perasaannya, anak tunarungu akan mengungkapkannya dengan kemarahan. Semakin luas bahasa yang mereka miliki semakin mudah mereka mengerti perkataan orang lain, namun semakin sempit bahasa yang mereka miliki akan semakin sulit untuk mengerti perkataan orang lain sehingga anak tunarungu mengungkapkannya dengan kejengkelan dan kemarahan.

Berdasarkan karakteristik anak tunarungu dari beberapa aspek yang sudah dibahas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai dampak dari ketunarunguannya tersebut hal yang menjadi perhatian adalah kemampuan berkomunikasi anak tunarungu yang rendah. Intelegensi anak tunarungu umumnya berada pada tingkatan rata-rata atau bahkan tinggi, namun prestasi anak tunarungu terkadang lebih rendah karena pengaruh kemampuan berbahasanya yang rendah. Maka dalam pembelajaran di sekolah anak tunarungu harus mendapatkan penanganan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki.

Anak tunarungu membutuhkan metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya yaitu metode yang dapat menampilkan kekonkretan sesuai dengan apa yang sudah dialaminya. Metode pembelajaran untuk anak tunarungu haruslah yang kaya akan bahasa konkret dan tidak membiarkan anak untuk berfantasi mengenai hal yang belum diketahui.

3. Klasifikasi Anak Tunarungu

Klasifikasi mutlak diperlukan untuk layanan pendidikan khusus. Hal ini sangat menentukan dalam pemilihan alat bantu mendengar yang sesuai dengan sisa pendengarannya dan menunjang lajunya pembelajaran yang efektif. Dalam menentukan ketunarunguan dan pemilihan alat bantu dengar serta layanan khusus akan menghasilkan akselerasi secara optimal dalam mempersepsi bunyi bahasa dan wicara. Menurut Boothroyd (dalam Murni Winarsih, 2007:23) klasifikasi ketunarunguan adalah sebagai berikut;

- a. Kelompok I : kehilangan 15-30 dB, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal.
- b. Kelompok II : kehilangan 31-60 dB, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan atau ketunarunguan sedang; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia hanya sebagian.
- c. Kelompok III : kehilangan 61-90 dB, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada.
- d. Kelompok IV : kehilangan 91-120 dB, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.
- e. Kelompok V : kehilangan lebih dari 120 dB, *total hearing losses* atau ketunarunguan total; daya tangkap terhadap suara cakapan manusia tidak ada sama sekali.

Selanjutnya Uden (dalam Murni Winarsih, 2007:26) membagi klasifikasi ketunarunguan menjadi tiga, yakni berdasar saat terjadinya ketunarunguan, berdasarkan tempat kerusakan pada organ pendengarannya, dan berdasar pada taraf penguasaan bahasa.

a. Berdasarkan sifat terjadinya

- 1) Ketunarunguan bawaan, artinya ketika lahir anak sudah mengalami/menyandang tunarungu dan indera pendengarannya sudah tidak berfungsi lagi.
- 2) Ketunarunguan setelah lahir, artinya terjadinya tunarungu setelah anak lahir diakibatkan oleh kecelakaan atau suatu penyakit.

b. Berdasarkan tempat kerusakan

- 1) Kerusakan pada bagian telinga luar dan tengah, sehingga menghambat bunyi-bunyian yang akan masuk ke dalam telinga disebut tuli konduktif.
- 2) Kerusakan pada telinga bagian dalam sehingga tidak dapat mendengar bunyi/suara, disebut tuli sensoris.

c. Berdasarkan taraf penguasaan bahasa

- 1) Tuli pra bahasa (*prelingually deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli sebelum dikuasainya suatu bahasa (usia 1,6 tahun) artinya anak menyamakan tanda (*signal*) tertentu seperti mengamati, menunjuk, meraih dan sebagainya namun belum membentuk system lambang.

2) Tuli purna bahasa (*post linguallly deaf*) adalah mereka yang menjadi tuli setelah menguasai bahasa, yaitu telah menerapkan dan memahami system lambang yang berlaku di lingkungan.

Klasifikasi dalam dunia pendidikan diperlukan untuk menentukan bagaimana intervensi yang akan dilakukan lembaga terkait. Ada banyak jenis klasifikasi termasuk yang sudah dipaparkan di atas. Klasifikasi di atas merupakan jenis klasifikasi yang membagi tunarungu menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kehilangan pendengarannya dan tempat terjadi kerusakan. Klasifikasi memudahkan untuk menentukan dan memfokuskan subjek dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini termasuk dalam klasifikasi ketunarunguan bawaan, ketika lahir anak sudah mengalami ketunarunguan sehingga intervensi yang lambat mempengaruhi kemampuan berbahasa anak tunarungu.

Mohammad Efendi (2006:63-64) mengemukakan klasifikasi anak tunarungu berdasarkan lokasi yang terjadinya ketunarunguan adalah tiga hal dibawah ini;

- a. Tunarungu konduktif adalah ketunarunguan yang terjadi karena beberapa organ yang berfungsi sebagai penghantar suara di telinga luar, seperti; liang telinga, selaput gendang, serta ketiga tulang pendengaran (*malleus*, *incus* dan *stapes*) yang terdapat di telinga bagian dalam dan dinding-dinding labrin mengalami gangguan.

- b. Tunarungu perseptif adalah ketunarunguan yang terjadi karena terganggunya organ-organ pendengaran yang terdapat dibelahan telinga bagian dalam, seperti; rumah siput, serabut saraf pendengaran, dan *corti*.
- c. Tunarungu campuran adalah ketunarunguan yang disebabkan karena rangkaian organ-organ telinga yang berfungsi sebagai penghantar dan penerima rangsang suara mengalami gangguan, sehingga yang tampak pada telinga tersebut telah terjadi campuran antara ketunarunguan konduktif dan perspektif.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai klasifikasi anak tunarungu, dapat disimpulkan bahwa penanganan untuk setiap anak tunarungu berbeda-beda tergantung kondisi kelainan pendengaran, kondisi fisik atau kemampuan intelektualnya. Penanganan berupa pendidikan yang diberikan kepada anak tunarungu juga harus memperhatikan kebutuhan dasar anak. Karena anak tunarungu sangat miskin dalam hal informasi, maka kebutuhan pokok anak adalah dalam hal berbicara, sehingga pendidikan yang diberikan hendaknya adalah yang dapat melatih dan memberikan pengalaman berkomunikasi. Materi dasar sebelum melatih berbahasa dan komunikasi adalah dengan cara memberikan penguasaan kosakata.

B. Kajian Tentang Kemampuan Penguasaan Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Kosakata merupakan unsur penting dalam berbahasa. Kosakata terdiri dari kata-kata yang mempunyai makna. Kata merupakan unsur terpenting di

dalam bahasa, tanpa kata mungkin tidak ada bahasa, sebab kata itulah yang merupakan perwujudan dari bahasa (Abdul Chaer, 2006:86). Dalam berbahasa, untuk menyerupai suatu informasi yang sesuai memerlukan ketepatan dalam memiliki kata. Menurut Soenardi Djiwandono (1996:43), mengemukakan pendapat mengenai kosakata sebagai berikut;

“penguasaan kosakata dapat dibedakan menjadi penguasaan kosakata aktif-produktif dan penguasaan yang pasif-reseptif. Kosakata aktif yang merupakan bagian dari kosakata aktif-produktif adalah kosakata yang dapat digunakan seseorang pemakai bahasa secara wajar dan tanpa banyak kesulitan, dalam mengungkapkan kesulitan. Kosakata pasif yang merupakan bagian dari kosakata pasif-reseptif adalah kemampuan seorang pemakai bahasa yang hanya mampu menggunakannya untuk memahami ungkapan bahasa orang lain, tanpa mampu menggunakannya sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya”

Menurut Soedjito dan Djoko Saryono (2011:3), memberikan definisi bahwa “kosakata adalah pembendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa”. Keraf (1991:24) mengemukakan bahwa kosakata atau pembendaharaan kata suatu bahasa adalah keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pendapat Keraf tersebut memberikan penegasan bahwa sesungguhnya kosakata itu merupakan keseluruhan kata yang dimiliki suatu bahasa. Menurut Nurgiyantoro (2001:146) kosakata adalah perbendaharaan kata atau apa saja yang dimiliki oleh suatu bahasa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata adalah salah satu komponen bahasa, dan tidak ada bahasa tanpa kata. Kata adalah tanda atau simbol-simbol untuk mengungkapkan ide-ide atau sebuah gagasan. Kata-kata tersebut adalah alat yang digunakan untuk bertukar pikiran. Semakin banyak kata yang digunakan oleh seseorang

semakin banyak pula ide atau gagasan yang ia kuasai, sehingga ia dapat atau mampu mengkomunikasikan idenya dengan baik dan efektif. Terkait dengan hal tersebut maka kosakata merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki peserta didik dalam pencapaian empat keterampilan berbahasa. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa kosakata merupakan salah satu komponen kebahasaan yang penting dalam mempelajari bahasa Jerman.

2. Kemampuan Penguasaan Kosakata

Penguasaan kosakata menurut Zuchdi (1995:3-7) adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, memahami, dan menggunakan kata-kata dengan baik dan benar dengan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Menurut Hastuti (1992:24) bahwa penguasaan kosakata penting agar peserta didik mampu memahami kata atau istilah dan mampu menggunakannya di dalam tindak berbahasa, baik itu menyimak, berbicara, membaca, maupun menulis. Penguasaan kosakata mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan, khususnya di dalam komunikasi. Dengan penguasaan kosakata yang memadai, seseorang akan mampu berbahasa dengan baik dan lancar, baik kemampuan produktif maupun reseptif seperti membaca.

Watts dalam Parera (1993:119) menyatakan bahwa rata-rata anak-anak yang masuk sekolah dasar telah mengenal 2000 kosakata. Pada umur 7 tahun jumlah kosakata anak mencapai 7000, dan pada umur mendekati 14 tahun anak sudah dapat mengenal 14.000 kosakata. Diperkirakan penguasaan kosakata orang dewasa non akademik kurang lebih 10.000 dan untuk orang dewasa terpelajar dan pakar kurang lebih 150.000. Para peserta didik

diperkirakan memahami kurang lebih 60.000 – 100.000 kosakata. Adapun jumlah keseluruhan kosakata sebuah bahasa berkisar antara 500.000 – 600.000. Amalputra (1994:28) menyatakan bahwa penguasaan kosakata bergantung dari tingkat kelompok pembelajarnya yakni sebagai berikut;

- a. Tingkat pemula dengan penguasaan kosakata sekitar 1000 kata pokok
- b. Tingkat menengah dengan penguasaan kosakata sekitar 3000 kata pokok
- c. Tingkat lanjutan dengan penguasaan kosakata sekitar 6000 kata pokok
- d. Tingkat penyempurnaan atau pendalaman dengan penguasaan kosakata tidak terhingga

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata adalah kemampuan untuk menggunakan secara tepat kata-kata yang dimiliki, baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya. Usaha untuk memperkaya kosakata perlu dilakukan terus menerus. Usaha tersebut mencakup berbagai bidang dan disesuaikan dengan tingkat usia dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian jelas terlihat bahwa kosakata berperan penting dalam terjadinya komunikasi baik secara tertulis maupun lisan. Dengan penguasaan kosakata yang cukup maka komunikasi akan terjadi dengan baik dan dapat mengurangi kesalahpahaman terutama dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing. Jika penguasaan kosakata baik maka kesalahpahaman dalam berkomunikasi tidak akan terjadi, dan kosakata merupakan indeks pribadi yang baik bagi perkembangan mentalnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Penguasaan Kosakata

Faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata hampir sama dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa seseorang. Pada hakikatnya kemampuan berbahasa seseorang akan baik apabila didukung dengan banyaknya kosakata yang dimiliki. Menurut Mohammad Efendi (1993:39-41) perkembangan berbicara atau berbahasa seseorang dipengaruhi oleh tiga aspek sebagai berikut;

- a. Kondisi fisiologis; yaitu kemampuan dari organ-organ yang terkait dalam menjalankan fungsinya untuk mendukung terhadap kelancaran anak dalam meniti tugas perkembangan bicara dan bahasanya.
- b. Kondisi psikologis; yaitu faktor yang mempengaruhi perkembangan bicara dan bahasa anak, meliputi: minat, kecerdasan, dan minat yang cukup kepada apa yang dilihat yang didengar terhadap pokok percakapan, serta keinginan untuk berkomunikasi dengan orang disekitarnya, merupakan modal utama bagi anak dalam pemerolehan kosakata.
- c. Kondisi lingkungan; tahun-tahun pertama perkembangan, anak memang lebih banyak ada di lingkungan keluarga, oleh karena itu lingkungan keluarga hendaknya mengupayakan penciptaan situasi yang kondusif, untuk memberikan kontribusi positif bagi perkembangan bicara dan bahasa anak

Edja Sadjah (2005:5) mengatakan bahwa penguasaan bahasa erat kaitannya dengan kemampuan kognisi, dimana kemampuan kognisi merupakan konsep luas yang berhubungan dengan kegiatan mental dalam

memperoleh, mengolah dan mengorganisasi serta menggunakan pengetahuan. Menurut Umar Bakri (dalam Yusti Hastuti, 2011:28) menyatakan bahwa penguasaan kosakata anak dipengaruhi oleh usia dan saat anak melakukan komunikasi dengan orang lain, semakin bertambah usia dan melakukan komunikasi, semakin banyak kosakata yang dikuasai.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa tidak jauh berbeda dengan faktor yang mempengaruhi penguasaan kosakata seseorang. Faktor internal maupun eksternal individu mempengaruhi dalam kemampuan menguasai kosakata. Ini juga terjadi pada anak tunarungu. Seperti halnya perkembangan berbicara atau berbahasa, penguasaan kosakata anak tunarungu juga dipengaruhi oleh faktor “fisiologis terutama kondisi organ artikulasi, faktor psikologis, seperti minat atau kecerdasan yang berpengaruh terhadap cepat atau lambatnya anak dalam belajar, serta kondisi lingkungan tempat tinggal anak” (Mohammad Efendi, 1993:39-41).

Faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi penguasaan kosakata anak tunarungu. Jika dalam lingkungan keluarga anak selalu diajarkan dan dikenalkan kosakata oleh orang tuanya, dan lingkungan rumah aktif melakukan komunikasi dengan anak, maka juga akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya penguasaan kosakata anak tunarungu. Faktor ini juga didukung oleh usia anak dan kemauan anak untuk melakukan komunikasi. Semakin meningkan usia anak tunarungu dan meningkatnya kemauan untuk berkomunikasi, maka penguasaan kosakatanya juga semakin meningkat.

4. Tujuan Penguasaan Kosakata

Kosakata merupakan salah satu komponen penting dalam berbahasa. Tanpa kosakata maka kegiatan berbahasa mustahil dilakukan. Untuk itulah penguasaan kosakata sangat penting sebagai penunjang dalam proses berbahasa. Dengan kemampuan bahasa yang baik maka memungkinkan seseorang bisa melakukan komunikasi dengan baik pula. Pernyataan ini juga diperkuat oleh Abdul Chaer dan Leonie Agustina (1995:19), yang menyatakan “fungsi bahasa sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau juga perasaan”.

Menurut Murni Winarsih (2007:40), memberikan penjelasan bahwa “bahasa merupakan sarana atau alat untuk berkomunikasi antara satu manusia dengan manusia yang lainnya”. Dari pendapat tersebut sangat jelas, bahwa bahasa dapat dikatakan kompetensi wajib yang harus dimiliki oleh manusia untuk melakukan komunikasi. Dengan bahasa segala informasi dapat diterima dan disalurkan kepada orang lain. Untuk berbahasa yang baik tentu dibutuhkan penguasaan kosakata yang baik dan bervariasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan penguasaan kosakata adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa yang nantinya dapat menunjang keterampilan dalam melakukan komunikasi sosial.

5. Ruang Lingkup Pembelajaran Kosakata

Kosakata dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kosakata dasar dan kosakata serapan. Kosakata dasar adalah kata-kata yang merupakan

perbendaharaan dasar sesuatu bahasa lain, sedangkan kosakata serapan adalah kosakata yang dapat berubah dan merupakan serapan dari bahasa asing (Tarigan, 1985:197-198). Soedjito dan Djoko Saryono (2011:3) memberikan definisi bahwa “kosakata adalah perbendaharaan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu bahasa”. Kata bahasa Indonesia dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis kata, seperti kata kerja, kata benda, kata sifat, kata sapaan, kata bilangan, kata Tanya, kata ganti, kata penghubung, atau kata keterangan. Khusus untuk peneliti ini, kosakata yang dikembangkan adalah kosakata benda dan kosakata kerja. Kata benda atau nomina didefinisikan dengan nama dari semua benda dan segala yang dibendakan (Teguh Bharata Adji, 2004:14).

Abdul Chaer (2006:87-88) mengatakan bahwa kata benda ada tiga macam, yaitu sebagai berikut;

- a. Kata benda yang jumlahnya dapat dihitung, seperti kata yang menyatakan: orang (termasuk kata yang menyatakan nama diri, kekerabatan, pangkat, jabatan atau pekerjaan, dan gelar), menyatakan hewan, tumbuhan, alat, pekakas, benda alam, proses, dan menyatakan hasil (seperti jawaban atau karangan).
- b. Kata benda yang jumlahnya tidak terhitung. Untuk dapat dihitung didepan kata benda itu harus diletakkan kata keterangan ukuran satuan seperti; gram, ton, cm, km, persegi, hektar, liter atau kubik. Kata benda ini termasuk kata-kata yang menyatakan bahan dan zat.

c. Kata benda yang menyatakan nama khas. Di muka kata benda ini tidak dapat diletakkan kata bilangan, seperti; Jakarta, Bali, Eropa atau Galunggung.

Kata kerja dapat diartikan sebagai kata yang menyatakan pekerjaan, Abdul Chaer (2006:100-101) menyatakan bahwa kata kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu; “kata kerja dasar adalah kata yang belum diberi imbuhan, dan kata kerja berimbuhan adalah kata kerja yang terbentuk dari kata dasar yang mungkin kata benda, kerja, sifat atau jenis kata lain dan imbuhan”. Ruang lingkup kosakata yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar kurikulum yang digunakan sekolah. Fokus kosakata yang dikenalkan meliputi bagian anggota tubuh, peralatan rumah tangga, alat transportasi, dan beberapa aktivitas rutin yang sering dilakukan oleh anak. Kata-kata yang dikenalkan adalah kata-kata ringan yang mudah dimengerti anak, serta mudah ditemui bentuk konkretnya.

6. Cara Meningkatkan Kosakata

Pengenalan kosakata kepada peserta didik tentu ada cara atau tekniknya dengan tujuan anak dapat menerima dan mengingat dengan mudah kosakata yang telah diajarkan. Untuk mengenalkannya bisa menggunakan media baru yang bersifat unik dan menarik ataupun dengan menggunakan metode tertentu yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik serta kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Menurut Lado (dalam Yusti Anggraini, 2011:26-26), berpendapat ada empat langkah untuk menguasai kosakata yaitu hal-hal di bawah ini;

- a. Mengenali, yaitu proses pemahaman atau mengetahui tentang sesuatu hal yang dikatakan oleh orang lain agar teringat
- b. Mendengarkan, yaitu suatu proses menangkap, memahami dan mengingat dengan sebaik-baiknya apa yang didengarnya atau sesuatu yang dikatakan oleh orang lain kepadanya
- c. Melafalkan, yaitu suatu kata atau perkataan yang diucapkan dengan baik agar dapat dipahami oleh orang lain
- d. Memaknai atau mengartikan, yaitu pemahaman tentang suatu kata.

Berdasarkan pendapat tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengenalkan kosakata kepada anak tunarungu dikarenakan peroleh informasi anak tunarungu sebagian besar berasal dari sisa indera yang berfungsi seperti visual, auditori, kinestetik dan taktil. Sisa indera tersebut merupakan modalitas pada proses pembelajaran sehingga dapat dilaksanakan secara maksimal.

C. Tinjauan tentang Metode Multisensori

1. Pengertian Metode Multisensori

Metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* dan *hadros*, *meta* berarti melalui, dan *hadros* berarti jalan atau cara. Sehingga metode mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan (Arifin, 2003:65). Dalam proses pendidikan metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena metode menjadi sasaran dalam menyampaikan materi pelajaran yang terseusun dalam

kurikulum. Tanpa metode, suatu materi pelajaran tidak akan dapat terproses secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar (PBM).

Multisensori terdiri dari dua kata yaitu multi dan sensori. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:671), kata multi artinya banyak atau lebih dari satu atau dua, sedangkan sensori (KBBI, 1999:916) artinya panca indera. Maka gabungan kedua kata ini berarti lebih dari satu panca indera. Metode multisensori merupakan suatu cara yang digunakan dalam pengajaran yang melibatkan berbagai indera (Sunardi,1997:27).

Metode multisensori merupakan salah satu metode pengajaran yang sering dikenal dengan metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik dan Taktil). Metode ini disebut multisensori karena secara teknis pelaksanaannya menggunakan seluruh sensori yaitu; indera penglihatan, pendengaran, rasa, dan raba, sehingga anak dapat memahami. Contoh indera penglihatan yang digunakan dalam metode ini adalah saat guru menunjukkan suatu media atau gambar, anak akan memfungsikan visualnya untuk melihat. Menurut Yusuf (2003:95) pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik apabila materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas alat indera. Jadi proses belajar anak akan menjadi semakin efektif jika anak bisa menggunakan lebih dari satu alat indra dalam proses belajar di sekolah.

2. Pendekatan Visual-Auditif-Kinestetik-Taktil

Metode ini dikenal juga sebagai pendekatan pembelajaran membaca yang disebut pendekatan sistem fonik-visual-auditori-kinestetik. Metode ini

dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman (Gearheart dalam Sodik, 1999:166). Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian hurufhuruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik, dan taktil. Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori dan kinestetik secara terpadu. Menurut Mulyono (1999:217) metode VAKT merupakan metode yang melibatkan berbagai modalitas atau 4 indera, yaitu; *visual* (pengelihatatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan), yang digunakan untuk mengajar membaca menulis dan mengeja.

Secara umum metode VAKT ini ada kesamaannya dengan metode sintesis pada pengajaran membaca permulaan. Dalam metode sintesis, pengajaran membaca permulaan dimulai mengajarkan bunyi setiap huruf, suku kata, kemudian kata, lalu frase dan dilanjutkan pada kalimat. Pada metode VAKT siswa mempelajari kata dengan melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf, menunjuk dengan tangan, atau menelusuri dengan jari tangan kemudian menuliskan kata dengan masukan indera visual, auditif, kinestetik, dan taktil secara padu. Ada tiga tahap penerapan metode ini dalam pengajaran membaca anak menurut Kirk, Kliebhanf. & Lerner

(dalam Sodik, 1999: 167), yaitu; Pertama, asosiasi visual-auditif dan auditif-kinestetik. Kedua, guru mengucapkan atau melafalkan bunyi huruf. Ketiga, guru menuliskan huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya. Maksud dari asosiasi visual-auditif dan auditif-kinestetik adalah terdiri dari dua gabungan yaitu asosiasi simbol visual dengan nama-nama huruf dan asosiasi simbol visual dengan bunyi huruf juga asosiasi rasa organ bicara dalam memproduksi nama atau bunyi huruf apa yang anak dengar sama dengan yang anak ucapkan.

Dalam pelaksanaan pengajaran membaca pada anak hal ini dilakukan dengan cara; 1) guru membagikan kartu huruf dan mengucapkannya, anak mengulangi atau menirukan apa yang diucapkan oleh guru, dan 2) setelah nama huruf dikuasai oleh anak, guru mengucapkan bunyi huruf dan anak mengikutinya. Selanjutnya guru menanyakan kepada anak, "Apa bunyi huruf ini?" anak lalu menyebutkan bunyinya. Pada tahap kedua yakni guru mengucapkan atau melafalkan bunyi huruf, bentuk pelaksanaannya adalah bagian kartu yang bertuliskan huruf tak diperlihatkan kepada anak (menghadap ke guru). Kemudian guru memperlihatkan dan menanyakan kepada anak tentang nama huruf tersebut, kemudian anak menjawabnya. Bentuk pelaksanaan pada tahap ketiga adalah guru menuliskan huruf yang dipelajari, menerangkan dan menjelaskannya, dimana anak memahami bunyi, bentuk dan cara membuat huruf dengan cara menelusuri huruf yang dibuat oleh guru, kemudian menyalin/menulis huruf berdasarkan

memorinya (*recall*). Akhirnya anak menulis huruf sekali lagi dengan mata tertutup atau tidak mencontoh.

3. Macam-macam Modalitas dan Implementasinya

Menurut Mulyono (1999:217) metode VAKT merupakan metode yang melibatkan berbagai modalitas atau 4 indera, yaitu; *visual* (pengelihatatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan), yang digunakan untuk mengajar membaca menulis dan mengeja.

Menurut De Porter (2000:85) macam-macam modalitas yaitu;

a. Visual

Modalitas ini mengakses citra visual, yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. seseorang yang sangat visual bercirikan teratur, memperlihatkan segala sesuatu, menjaga penampilan, mengingat dengan gambar, membutuhkan gambaran dan tujuan menyeluruh dan mengungkap detail, mengingat apa yang dilihat. Adapun implementasi dari visual diantaranya adalah mengubah kertas tulis dengan tulisan berwarna dari pada papan tulis, dorong siswa untuk mengambar informasi dengan menggunakan peta, diagram, dan warna, memberi kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, dorong siswa untuk menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.

b. Auditorial

Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Music, nada, irama, rima , dialog internal,

dan suara sangat menonjol. Ciri-ciri seseorang yang auditorial adalah perhatiannya mudah pecah, berbicara dengan pola berirama, belajar dengan cara mendengarkan, berdialog secara internal dan eksternal. Implementasi dari auditorial adalah menggunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan, dan volume), mengajarkan sesuai dengan cara kita menguji, jika anda menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu, ujilah informasi itu dengan cara yang sama, menggunakan pengulangan, minta siswa menyebutkan kembali konsep dan kunci petunjuk, menggunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin, nyanyikan konsep kunci atau minta siswa mengarang lagu mengenai konsep itu.

c. Kinestetik dan Taktil

Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan koordinasi, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol di sini. Seseorang yang sangat kinestetik sering banyak gerak, menyentuh orang dan berdiri berdekatan, belajar dengan melakukan, menunjuk tulisan saat membaca, mengigit sambil belajar dan melihat. implementasi dari kinestetik dan taktil adalah dengan menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan rasa ingin tau, ciptakan stimulasi konsep agar siswa mengalaminya, ketika bekerja dengan siswa perorangan berikan bimbingan parareal, mencoba berbicara dengan setiap siswa secara pribadi, peragakan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah

demi langkah, izinkan siswa berjalan-jalan dikelas. Dengan metode yang terintegrasi, anak akan diajarkan mengeja tidak hanya berdasarkan apa yang didengarnya lalu diucapkan kembali, tapi juga memanfaatkan kemampuan memori visual (penglihatan) serta taktil (sentuhan).

4. Tahapan Pelaksanaan Metode Multisensori

Yusuf (2003:95) menyebutkan adanya dua metode sensoris, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald dan Gillingham. Perbedaan keduanya adalah, pada metode Fernald, anak belajar kata sebagai pola yang utuh sehingga akan memperkuat ingatan dan visualisasi, sedangkan metode Gillingham menekankan pada teknik meniru bentuk huruf satu per satu secara individual. Pada penelitian akan menggunakan metode multisensori yang dikembangkan oleh Gillingham. Metode Gillingham merupakan suatu metode yang terstruktur dan berorientasi pada kaitan bunyi dan huruf, dimana setiap huruf dipelajari secara multisensoris.

Menurut Yusuf (2003:95) langkah-langkah pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut;

- a. Kartu ditunjukkan pada anak, guru mengucapkan huruf dalam kartu, anak mengulang berkali-kali. Jika anak dirasa sudah mampu mengingat, guru menyebutkan huruf dan anak mengulangnya.
- b. Guru mengucapkan bunyi sambil bertanya huruf apa yang dibunyikan. Tahap ini dilakukan tanpa menunjukkan kartu huruf.

- c. Secara perlahan guru menulis dan menjelaskan bentuk huruf, anak menelusuri dengan jari dan menyalinnya.
- d. Guru meminta anak menuliskan huruf yang sudah dipelajari.

5. Kelebihan dan Kelemahan Metode Multiensori

Pada dasarnya semua metode mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Elfi Yusnita (2004:17) mengungkapkan beberapa kelebihan dan kelemahan metode multisensori sebagai berikut;

a. Kelebihan metode multisensori

- 1) Dapat dilakukan secara individual
- 2) Anak dapat melihat dan mendengarkan model yang benar secara langsung
- 3) Anak langsung dapat menirukan model yang dilihat dan didengarnya
- 4) Anak dapat meraba dan merasakan posisi getaran dari setiap huruf yang diucapkan
- 5) Guru dapat langsung memperbaiki kesalahan yang dilakukan anak

b. Kelemahan metode multisensori

- 1) Metode ini kurang efektif dilakukan secara klasikal karena perhatian guru akan terbagi
- 2) Metode ini jika tidak dilakukan secara bervariasi, maka dapat menimbulkan kebosanan
- 3) Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi

6. Penelitian Relevan

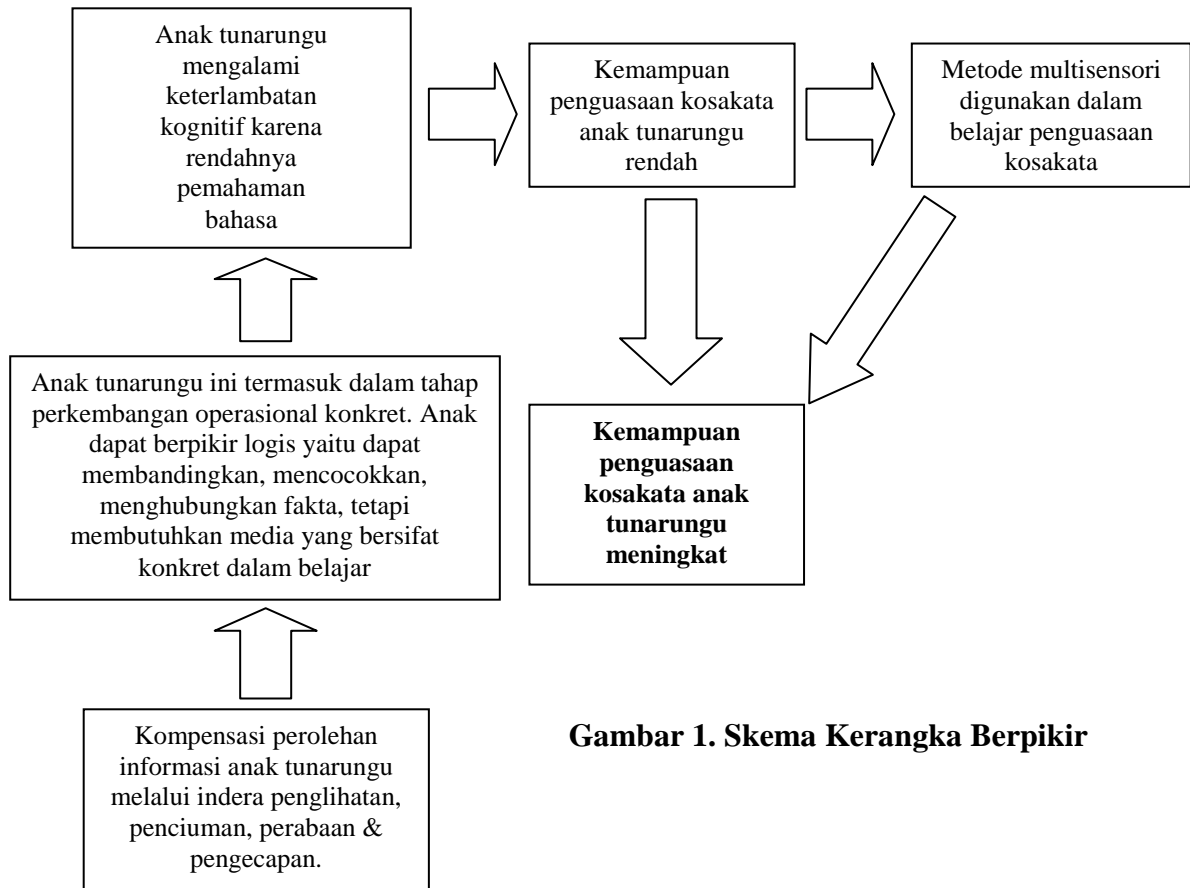
- a. Penelitian yang dilakukan oleh Irfah Nahariz Zam'ah (2014) dengan judul “Penggunaan Pendekatan Multisensori dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata pada Anak Tunarunggu Kelas II di SD Pandu Bandung”. Hasil penelitian dapat digambarkan bahwa telah terjadi peningkatan mean level pada aspek mengucapkan kata yaitu dari 20% pada kondisi baseline -1 (A-1) berubah menjadi 93,75% pada kondisi intervensi (B), dan meningkat lagi sehingga menjadi 100% dalam kondisi baseline-2 (A-2). Pada aspek menunjukkan gambar yaitu 50% pada kondisi baseline-1, meningkat menjadi 93,75% pada kondisi intervensi (B) dan meningkat kembali menjadi 100% pada kondisi baseline-2 (A-2) dan terakhir aspek menuliskan kata yaitu dari 30% pada baseline -1 menjadi 88,75% dalam kondisi intervensi (B) dan 100% dalam kondisi baseline-2 (A-2). Dengan demikian dapat dikatakan metode multisensori dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada anak tunarunggu.
- b. Penelitian yang dilakukan Lucky Ade Sessiani (2007) dengan judul “Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Taman Kanak-kanak di TK ABA 52 Semarang”. Hasil penelitian membuktikan ada pengaruh yang signifikan dari metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis dengan teknik nonparametrik *Wilcoxon Signed Ranks Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig* sebesar 0,005 yang kurang dari taraf nyata ($= 0,05$).

- c. Penelitian yang dilakukan Meilinda S. Bobihu dkk (2014) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Multisensori pada Anak Kelompok B Paud Mutiara Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode multisensori dalam pembelajaran, kemampuan membaca permulaan pada anak Kelompok B Paud Mutiara Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme meningkat. Hal ini dapat dilihat dari observasi awal berdasarkan indikator yang diamati sebelum pelaksanaan tindakan hanya terdapat 8 orang atau 40% anak yang mampu mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf, membaca gabungan huruf dalam suku kata dan menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya dengan baik.
- d. Penelitian yang dilakukan Jessica Florentina Tutupoly dkk (2013) dengan judul “Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas I SD Tembalang Semarang”. Hasil ini menyatakan bahwa metode multisensori efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat dari kosakata bahasa Inggris pada siswa kelas satu sekolah dasar. Hal ini terbukti dari pengujian hipotesis menggunakan *Paired Sample t-test* dan hasil dari *Asymp. Sig* adalah 0,000 ($p < 0.05$). Metode multisensori dapat membantu siswa dengan metode yang tepat untuk kondisi dan pengembangan yang merangsang kemampuan mengingat yang mempertimbangkan faktor perkembangan dari anak.

7. Kerangka Berpikir

Tunarungu merupakan individu yang mengalami gangguan pada alat pendengaran atau saluran pendengaran yang menyebabkan kehilangan pendengaran keseluruhan, sedang atau sedikit. Permasalahan dalam pendidikan anak tunarungu yang paling mendasar adalah aspek kebahasaan yang sulit meningkat bahkan tidak dapat meningkat sama sekali karena tunarungu tidak dapat mendengar bunyi bahasa di lingkungan mereka. Akibat ketunarunguan yang diderita anak seperti minimnya bahasa dan kosakata yang membawa dampak negatif terhadap kemampuan pemahaman anak dalam pembelajaran. Anak mengalami kesulitan dalam memahami kosakata yang ambigu/bermakna ganda dan kesulitan untuk berfikir abstrak tentang kosakata yang ia tidak pahami.

Ada berbagai macam metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman bagi anak tunarungu. Adanya hambatan anak tunarungu dalam memahami kata per kata dalam kalimat dalam pembelajaran membaca mengisyaratkan peneliti untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui penelitian. Salah satu metode kreatif yang dapat meningkatkan penguasaan kosakata adalah metode multisensori. Metode ini menyajikan langkah-langkah kreatif yang menghubungkan kerja otak kanan dan otak kiri anak. Dalam metode ini, disediakan gambar, kata-kata dan warna yang tidak membosankan dan sangat cocok diterapkan kepada anak tunarungu. Alur berpikir dalam penelitian disederhanakan dalam bagan berikut ini;



Gambar 1. Skema Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Menurut Juliansyah Noor (2011:38) penelitian kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel, sehingga data-data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan uji statistik. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk menyelesaikan masalah melalui sesuatu perbuatan nyata (Suharsimi Arikunto, 2010:1). Selain itu menurut Endang Mulyatiningsih (2012:60) penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien pada situasi yang alamiah. Penelitian tindakan memiliki ciri tema penelitian yang bersifat situasional, tidak diambil berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan dalam beberapa siklus, bertujuan memperbaiki kinerja, dilaksanakan secara kolaboratif atau partisipatif serta sempel terbatas.

Dalam penelitian tindakan (*action research*) ada dua aktifitas yang dilakukan secara beriringan atau simultan yaitu aktifitas tindakan (*action*) dan aktifitas penelitian (*research*). Kedua aktifitas tersebut dapat dilakukan oleh orang yang sama, atau oleh orang yang berbeda bekerjasama secara kolaboratif. Penelitian tindakan dapat dilakukan secara kolaboratif antara guru kelas, dan peneliti. Tujuan peneliti menggunakan pendekatan *action research* adalah untuk meningkatkan/memperbaiki kemampuan motorik halus anak, karena mengalami hambatan dalam perkembangannya.

B. Subjek Penelitian

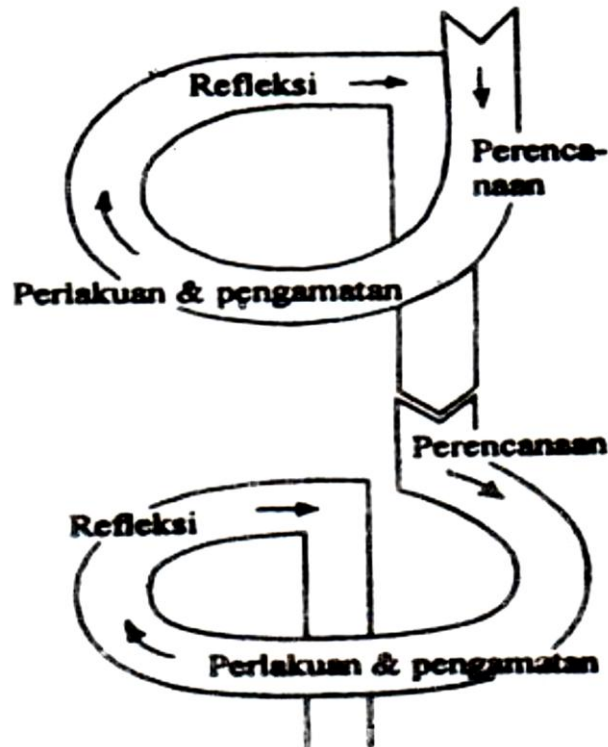
Menurut Suharsimi Arikunto (2006:116) subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan dipermasalahkan. Moleong (2010:132) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang yang diamati sebagai sasaran penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Jumlah subjek dalam penelitian ini 3 siswa. Karakteristik siswa dikelas II tersebut antara lain; memiliki sedikit sisa pendengaran, dalam berbicara tidak mempunyai makna, cepat bosan dan perhatian mudah teralihkan, anak mengantuk dan asyik bermain dengan teman dibangku sebelahnya pada saat pembelajaran dan siswa pasif dalam pembelajaran

C. Setting Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul yang terletak di Jalan Gunung Kelir RT 10 Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus dengan kondisi jenis kelainan tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Kegiatan dalam penelitian ini meliputi kegiatan di dalam kelas.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain Kemmis dan McTaggart. Desain visualisasi bagan yang disusun oleh Kemmis dan McTaggart sebagai berikut;



Gambar 2. Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart (Hopkins, 2011:92)

Perangkat-perangkat atau untai-untai yang ada pada desain Kemmis dan McTaggart dapat disebut dengan siklus. Setiap siklus terdiri dari tiga tahap penelitian dan empat kegiatan yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, kemudian refleksi. Setelah dilakukan refleksi di akhir siklus, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran baru sehingga perlu dilakukan perencanaan ulang,

pelaksanaan dan pengamatan ulang, serta refleksi ulang sampai permasalahan tersebut dapat diatasi. Adapun langkah-langkah penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Perencanaan

Tahap perencanaan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan proses pemberian tindakan. Tahap perencanaan meliputi beberapa langkah, antara lain sebagai berikut;

- a. Melakukan observasi dengan melihat kembali kemampuan awal penguasaan kosakata anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul sebelum dilaksanakan proses tindakan.
- b. Membuat instrumen observasi untuk mengamati aktivitas anak selama proses pembelajaran.
- c. Membuat instrumen pra tindakan dan pasca tindakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu melalui metode multisensori.
- d. Mendiskusikan materi-materi pembelajaran yang akan diajarkan pada proses tindakan kepada guru kelas.
- e. Mendiskusikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses tindakan kepada guru kelas.
- f. Menyusun RPP terkait dengan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu melalui metode multisensori.
- g. Menyusun instrumen evaluasi, yaitu lembar kerja siswa yang berupa soal-soal tes tentang penguasaan kemampuan kosakata.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap dalam menerapkan perencanaan. Pada penelitian ini adalah tahap menerapkan metode multisensori untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata siswa. Sebelum melakukan tindakan terlebih dahulu diadakan tes untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata awal siswa.

Pertemuan pertama

a. Kegiatan awal

- 1) Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis antara lain, anggota tubuh, yang terdiri dari rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, jari kaki.
- 2) Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: mata, siswa mengeja m-a-t-a kemudian ma-ta.
- 3) Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.

- 4) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
- 5) Siswa menunjukkan anggota tubuh yang disesuaikan dengan gambar.
- 6) Guru meminta siswa menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisannya.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
- 2) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua

a. Kegiatan awal

- 1) Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata.
- 4) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi diri sendiri.

- 2) Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis dengan gambar antara lain; peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur. Transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.
 - 3) Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: m-e-j-a kemudian me-ja.
 - 4) Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - 5) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - 6) Siswa menunjukkan gambar peralatan rumah tangga.
 - 7) Guru meminta anak menjodohkan gambar peralatan rumah tangga dengan tulisannya.
- c. Kegiatan penutup
- 1) Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - 2) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga

a. Kegiatan awal

- 1) Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
- 2) Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.

- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi benda sekitar.
- 2) Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis dengan gambar antara lain: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca, berhitung, menonton tv.
- 3) Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: m-a-k-a-n kemudian ma-kan.
- 4) Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
- 5) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
- 6) Guru meminta siswa mengklasifikasikan gambar bertulis yang sejenis. Misalnya; gambar mencuci tangan dijodohkan dengan gambar mencuci tangan lainnya.
- 7) Siswa memperagakan cara mencuci tangan.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.

- 2) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan keempat

a. Kegiatan awal

- 1) Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- 2) Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi.
- 3) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata dengan cara meminta siswa mengeja gambar yang ada tulisannya.
- 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi kemampuan penguasaan kosakata.

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 35 menit.
- 2) Guru melaksanakan tes. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
- 3) Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari 30 butir soal.

- 4) Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama.
- 5) Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari 30 butir soal.
- 6) Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua.
- 7) Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari 30 butir soal.
- 8) Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga.

c. Kegiatan penutup

- 1) Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 2) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 3) Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti melakukan observasi dan mencatat semua hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap ini data-data tentang pelaksanaan tindakan dari dari rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan.

4. Refleksi Tindakan

Refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil tindakan. Hal ini diperlukan untuk melihat keberhasilan tindakan penerapan multisensori serta untuk merefleksikan hasil pembelajaran. Hasil refleksi kemudian digunakan untuk mengadakan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya. Apabila hasil tindakan siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan maka akan dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Dilihat dari sisi pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan tanpa perantara saat proses belajar mengajar (Mahmud, 2011:170). Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Adapun jenis-jenis observasi tersebut diantaranya yaitu observasi terstruktur, observasi tak terstruktur, observasi partisipan, dan observasi nonpartisipan. Berdasarkan situasi dan objek penelitian, penelitian ini menggunakan observasi non partisipan karena observer tidak melibatkan diri dalam situasi objek yang diteliti dan observer berkedudukan selaku pengamat (Margono, 2009:162).

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer untuk mengamati dan mencatat partisipasi siswa dalam tindakan selama proses pembelajaran, yaitu; partisipasi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode multisensori, partisipasi siswa ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dalam penerapan metode multisensori dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya. Peran peneliti sebatas berpartisipasi aktif membantu guru kolaborator selama proses perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi, yaitu; menyiapkan RPP, perlengkapan untuk penerapan metode multisensori, instrumen penelitian, dan hasil refleksi yang telah didiskusikan dengan guru kolaborator.

2. Tes

Menurut Endang Mulyatiningsih (2012:25) teknik tes adalah metode pengumpulan yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memberikan respon dari pertanyaan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:193) tes adalah beberapa pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, intelegensi, dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam dunia pendidikan metode tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar dengan berbagai jenis tes yaitu; tes tertulis, tes lisan dan tes unjuk kerja. Berdasarkan bentuk jawaban tes dibedakan menjadi objektif dan tes subjektif. Dalam penelitian ini tes diberikan sebelum tindakan dan tes sesudah diberikan tindakan dengan jenis tes tertulis. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam penguasaan kosakata.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan melalui dokumen yang disusun oleh seseorang atau lembaga (Mahmud, 2011:199). Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis misalnya arsip. Menurut Sugiyono (2007:329) teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data berupa catatan peristiwa yang sudah dilakukan. Teknik dokumentasi berbentuk analisis terhadap catatan harian, biografi, gambar/foto, peraturan, patung, film, dan lain sebagainya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin sah dan dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto. Bentuk dokumentasi pada penelitian ini berupa data identitas subjek dan gambar/foto partisipasi anak tunarungu dalam proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

Instrumen tes kemampuan penguasaan kosakata ini disusun berdasarkan validitas isi yaitu instrumen tes disusun dengan menyesuaikan isi materi pada kurikulum pembelajaran. Tes kemampuan penguasaan kosakata dilaksanakan sebelum mendapat tindakan dan setelah diberikan tindakan. Kisi-kisi dalam menyusun panduan tes kemampuan penguasaan kosakata dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini;

Tabel 1. Kisi-kisi Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir
Kosakata benda	Diri Sendiri	Anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, kaki, lutut, betis, tumit.	1. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh; rambut, mata, hidung, telinga dan mulut.	1,2,3,4	4
			2. Mampu menuliskan nama bagian tubuh; betis, tumit, dan lutut.	17,18	2
			3. Mampu membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh; tangan dan kaki.	25,26	2
	Benda sekitar	Peralatan rumah tangga. Terdiri dari kata: piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi.	1. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga; piring, sendok, garpu, mangkok dan gelas.	5,6,7,8	4
			2. Mampu menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga; pisau, cangkir, dan lemari.	19,20	2
			3. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga; meja dan kursi.	27,28	2
Transportasi.	Terdiri dari kata: bus, motor, sepeda, kereta, mobil, becak, pesawat, helikopter, kereta api, perahu.	1. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi; bus, motor, sepeda, kereta dan mobil.	9,10 11,12	4	
		2. Mampu menuliskan nama-nama dari alat transportasi; becak, pesawat dan helikopter.	21,22	2	
		3. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi; kereta api dan perahu.	29,30	2	
Kosakata kerja	Aktifitas sehari-hari	Aktifitas yang dilakukan anak. Terdiri dari kata: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca dan menonton tv.	1. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari; mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki dan cuci muka, makan, minum, menulis dan membaca.	13,14 15,16	2
			2. Mampu menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari; makan, minum dan menulis.	23,24	2
			3. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari; membaca dan menonton tv	31,32	2
Jumlah Butir				32	

Kriteria skor dibagi menjadi 4 yaitu;

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru.
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna.
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna.
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna.

Berikut adalah langkah-langkah penyusunan teknik penskoran pada hasil tes kemampuan penguasaan kosakata;

- a. Menentukan rentang skor (skor maksimal-skor minimal),
- b. Menentukan jumlah kelas kategori (empat kategori yakni sangat baik, baik, cukup, kurang)
- c. Menghitung interval skor sesuai rumus yakni;

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Berdasarkan rumus tersebut maka hitungan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

Skor maksimal = 100

Skor minimal = 32

Jumlah kategori = 4

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}} \\
 &= \frac{100 - 32}{4} \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

Hasil interval yang telah diketahui tersebut, selanjutnya digunakan untuk menentukan interval skor yang kemudian dimasukkan ke dalam kategori penilaian. Pedoman kategori tes kemampuan penguasaan kosakata dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 32. Kriteria penilaian kemampuan menjawab soal menggunakan panduan tabel 2 di bawah ini;

Tabel 2. Katagori Penilaian Kemampuan Penguasaan Kosakata

Nilai	Presentase	Krietria penilaian
86 – 100	86 % – 100 %	Sangat Baik
68 – 85	68 % – 85 %	Baik
50 – 67	50 % – 67 %	Cukup
32 – 49	32 % – 49 %	Kurang

2. Pedoman Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran penguasaan kosakata berlangsung dengan menggunakan metode multisensori. Adapun kisi-kisi lembar observasi kegiatan guru dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut;

**Tabel 3. Kisi-Kisi Lembar Observasi Guru
dalam Pembelajaran dengan Metode Multisensori**

Aspek yang diamati	Komponen	Indikator	No Butir
Tahap-tahap implementasi model pembelajaran dengan metode multisensori	Pendahuluan	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	1
		Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	2
		Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	3
		Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensory	4
	Pelaksanaan	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata	5
		Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensory	6
		Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis	7
		Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai	8
		Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar	9
		Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar	10
	Penutup	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana	11
		Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	12
		Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	13
Jumlah Butir			13

Pedoman observasi partisipasi belajar siswa tunarungu didasarkan pada empat kriteria, yaitu;

- 1) A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
- 2) B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
- 3) C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
- 4) D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini dilakukan adalah dengan cara membandingkan skor tes sebelum tindakan dengan skor tes setelah tindakan, apabila skor tes setelah tindakan > skor tes sebelum tindakan, berarti ada peningkatan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu dengan metode multisensori (Nur Aedi, 2010:23). Selanjutnya, membandingkan nilai setelah tindakan dengan standar ketuntasan minimal, yaitu sebesar 70%, apabila nilai setelah tindakan = atau \geq dari standar ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode multisensori dalam meningkatkan penguasaan kosakata dikatakan berhasil. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menyajikan data yang berupa angka. Data-data kuantitatif didapat dari skor hasil tes setelah tindakan dan skor tes sebelum tindakan. Data-data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut;

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2006:102)

Keterangan

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan.

R : Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Data kuantitatif juga digunakan untuk menghitung presentase peningkatan kemampuan penguasaan kosakata, untuk mengetahui besarnya peningkatan kemampuan tersebut dilakukan dengan membandingkan hasil tes sebelum tindakan dan tes sesudah tindakan. Dari hasil perbandingan tersebut diperoleh selisih sehingga dapat diketahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata. Rumus yang digunakan untuk mendapatkan presentase peningkatan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu sebagai berikut;

Peningkatan = Nilai sesudah diberikan tindakan - Nilai sebelum diberikan tindakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul adalah Sekolah Luar Biasa yang terletak di Gunung Kelir RT 10 Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul cukup strategis karena sekolah terletak jauh dari keramaian akan tetapi cukup mudah dijangkau. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yaitu pada anak tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa dan autis dari mulai jenjang TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. Berdasarkan kondisi gedung dan sarana penunjang pendidikan SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul sekarang sudah cukup memenuhi syarat untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus jika dibandingkan pada saat awal berdiri sekolah. Pelaksanaan pendidikan di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diberikan oleh tenaga profesioanal dibidangnya misalnya adanya guru dengan latar belakang pendidikan luar biasa, agama, pendidikan seni tari, pertanian, dan juga kriya. Kegiatan pembelajaran di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dilaksanakan setiap hari Senin - Sabtu dimulai dari jam 07.30 - 12.00 WIB untuk kelas besar dan 07.30 - 10.00 WIB untuk kelas kecil. Pembagian kelas disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Sekolah khususnya pada kelas II SDLB melaksanakan pembelajaran secara individual dan menggunakan media dalam pembelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran

Bahasa Indonesia mengenai kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan informasi/pengetahuan pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata dapat tersampaikan dengan baik.

B. Deskripsi Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori ringan kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Subjek penelitian berjumlah tiga siswa. Berikut adalah deskripsi ketiga subjek penelitian;

1. Subjek 1

a. Identitas Subjek

Nama : Ed
Jenis kelamin : Laki-laki
Umur : 9 Tahun

b. Karakteristik Subjek

1) IQ dan Mental

Subjek memiliki karakteristik kesulitan dalam bersosialisasi, pemalu dan pendiam. Perhatian subjek yang pendek dan cepat beralih membuatnya sering tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu Ed juga kesulitan memusatkan perhatian yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu gangguan dari teman sekelasnya yang sering mengajak berbicara. Ed sering mendapat gangguan dari teman

berupa menendang dan memukul sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

2) Panca Indra dan Fisik

Secara umum subjek memiliki kelengkapan fisik seperti pada anak normal pada umumnya. Dalam aspek motorik, postur tubuh, kebiasaan gerak dan gambaran tubuh subjek tidak mengalami hambatan sama sekali. Berdasarkan observasi secara fisik Ed memiliki tinggi badan yang lebih pendek jika dibandingkan dengan teman sekelasnya.

3) Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan dalam Bidang Akademik.

Subjek memiliki karakteristik kurang mampu mengingat kembali informasi atau lupa mengenai materi pembelajaran karena perhatian yang pendek dan mudah teralih akan sesuatu. Selain itu subjek juga menunjukkan karakteristik kurang mampu berpikir kreatif sehingga subjek kurang mampu memiliki daya pikir atau nalar.

4) Karakteristik Sosial

Subjek memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terutama kepada kedua orang tua hal ini dilatarbelakangi orang tua yang memberikan perlindungan secara berlebihan, sering masih ditemani ketika di sekolah. Subjek juga menunjukkan karakteristik membutuhkan waktu yang lama dalam penyesuaian diri pada lingkungan yang baru atau orang yang baru dikenal.

5) Karakteristik Emosi

Subjek menunjukkan sikap pemalu jika bertemu dengan orang yang baru dikenal dan dalam hal emosi subjek sering memperlihatkan sikap emosi yang berlebihan dan setelah itu akan menunjukkan sikap menangis jika diperingatkan oleh guru.

2. Subjek 2

a. Identitas Subjek

Nama : Fm

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 10 tahun

b. Karakteristik Subjek

1) IQ dan Mental

Subjek memiliki karakteristik percaya diri yang tinggi. Selain itu kesulitan memusatkan perhatian karena sering mengganggu teman sekelasnya, sering mengajak berbicara, sering menendang dan memukul sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

2) Panca Indra dan Fisik

Secara umum subjek memiliki kelengkapan fisik seperti pada anak normal pada umumnya. Dalam aspek motorik, postur tubuh, kebiasaan gerak dan gambaran tubuh subjek tidak mengalami hambatan. Berdasarkan observasi secara fisik Fr memiliki tinggi badan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan teman sekelasnya.

3) Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan dalam Bidang Akademik

Subjek memiliki karakteristik kurang mampu mengingat kembali informasi atau mudah lupa mengenai materi pembelajaran karena rentang perhatian yang pendek dan mudah teralih. Selain itu subjek juga menunjukkan karakteristik kurang mampu berpikir kreatif sehingga subjek juga kurang mampu memiliki daya pikir atau nalar serta kurang mampu mengadakan asosiasi.

4) Karakteristik Sosial

Subjek memiliki ketergantungan kepada orangtuanya, tetapi subjek menunjukkan karakteristik mampu menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru dan dalam bergaul dengan teman atau orang yang baru dikenal dengan baik.

5) Karakteristik Emosi

Subjek sering memperlihatkan sikap emosi yang berlebihan suka berteriak-teriak baik di dalam kelas ataupun di luar kelas sehingga sering membuat suasana menjadi gaduh. Tetapi ketika diganggu subjek akan menangis.

3. Subjek 3

a. Identitas Subjek

Nama : Vn

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 9 tahun

b. Karakteristik Subjek

1) IQ dan Mental

Subjek memiliki karakteristik kesulitan dalam memusatkan perhatian, rentang perhatian yang pendek dan cepat beralih sehingga sering tidak menyelesaikan tugas dengan baik. Selain itu kesulitan memusatkan perhatian juga disebabkan oleh faktor eksternal yaitu gangguan dari teman sekelasnya yaitu sering diajak berbicara, mendapat gangguan dari teman berupa perilaku mencolek, menendang dan memukul sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan tidak kondusif.

2) Panca Indra dan Fisik

Secara umum subjek memiliki kelengkapan fisik seperti pada anak normal pada umumnya. Dalam aspek motorik, postur tubuh, kebiasaan gerak dan gambaran tubuh subjek tidak mengalami hambatan. Berdasarkan observasi secara fisik memiliki tinggi badan yang hampir sama dengan Ed.

3) Kemampuan Berbahasa dan Kemampuan dalam Bidang Akademik.

Subjek memiliki karakteristik kurang mampu mengingat kembali informasi atau mudah lupa mengenai materi pembelajaran karena rentang perhatian yang pendek dan mudah teralih. Selain itu subjek juga menunjukkan karakteristik kurang mampu berpikir kreatif sehingga subjek juga kurang mampu memiliki daya pikir atau nalar serta kurang mampu mengadakan asosiasi.

4) Karakteristik Sosial

Subjek memiliki tingkat ketergantungan yang rendah jika dibandingkan dengan kedua teman sekelasnya. Subjek juga menunjukkan karakteristik membutuhkan waktu singkat dalam menyesuaikan diri pada lingkungan yang baru dan dalam bergaul dengan teman atau orang yang baru dikenal. Disamping itu subjek mampu menjalani perintah.

5) Karakteristik Emosi

Subjek menunjukkan emosi yang cukup baik, dengan kata lain subjek jarang menunjukkan sikap emosi yang berlebihan maupun sikap yang pemalu.

C. Deskripsi Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan dilakukan sebagai persiapan sebelum memulai pemberian tindakan. Kegiatan pra tindakan dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini;

Tabel 4. Kegiatan Pra Tindakan

Hari/Tanggal	Kegiatan
Senin, 4 April 2016	Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian
Selasa, 5 April 2016	1. Mendiskusikan materi kemampuan penguasaan kosakata dengan guru 2. Melakukan observasi kembali mengenai kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas II 3. Mendiskusikan hasil observasi kepada guru tentang kemampuan anak tunarungu dalam penguasaan kosakata
Rabu, 6 April 2016	Mengonsultasikan RPP, instrumen tes sebelum tindakan dan tes pasca tindakan kepada guru kolaborator
Kamis, 7 April 2016	Melakukan tes sebelum tindakan kepada anak tunarungu kelas II untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah khususnya dengan guru kolabolator maka penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2016 sampai hari Jumat, 21 April 2016. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut;

Tabel 5. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi
I	I	Senin, 11/04/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami kosakata benda tentang diri sendiri yaitu anggota tubuh yang terdiri dari kata; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, kaki, lutut, betis, tumit
	II	Selasa, 12/04/2016	08.00- 10.00 WIB	Memahami kosakata benda sekitar tentang peralatan rumah tangga yang terdiri dari kata; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi Memahami kosakata benda sekitar tentang transportasi yang terdiri dari kata; bus, motor, sepeda, kereta, mobil, becak, pesawat, helikopter, kereta api, perahu
	III	Rabu, 13/04/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami kosakata tentang aktifitas yang dilakukan anak, yaitu terdiri dari kata: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca dan menonton tv
	IV	Kamis, 14/04/2016	08.00- 09.30 WIB	Melakukan tes pasca tindakan siklus I
II	I	Senin, 18/04/2016	08.00- 09.00 WIB	Jika, pada tes pasca tindakan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria, maka pada pertemuan pertama di siklus II akan diterapkan metode multisensori sesuai dengan refleksi
	II	Selasa, 19/06/2016	08.00- 10.00 WIB	Jika, pada tes pasca tindakan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria, maka pada pertemuan pertama di siklus II akan diterapkan metode multisensori sesuai dengan refleksi
	III	Rabu, 20/06/2016	08.00- 09.00 WIB	Jika, pada tes pasca tindakan siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan sesuai kriteria, maka pada pertemuan pertama di siklus II akan diterapkan metode multisensori sesuai dengan refleksi
	IV	Kamis, 21/06/2016	08.00- 09.30 WIB	Melakukan tes pasca tindakan siklus II

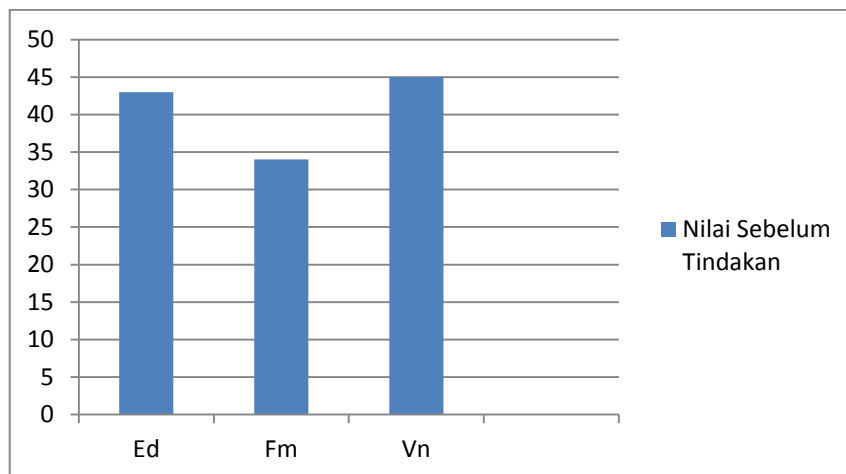
D. Deskripsi Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata

Kemampuan awal tentang penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diperoleh dari hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pra tindakan atau sebelum diberikan tindakan. Tes kemampuan awal penguasaan kosakata terdiri dari 32 soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian. Data tentang kemampuan awal penguasaan kosakata tersebut dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut;

Tabel 6. Data Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

No	Subjek	Skor Maksimal	Nilai sebelum tindakan	Nilai sebelum tindakan	Kriteria
1	Ed	100	43	43%	Kurang
2	Fm	100	34	34%	Kurang
3	Vn	100	45	45%	Kurang

Data pada tabel 6 menunjukkan bahwa subjek Ed mendapatkan nilai 43 yang masuk pada kategori kurang, subjek Fm mendapatkan nilai 34 yang masuk pada kategori kurang dan subjek Vn mendapatkan nilai 45 yang masuk kategori kurang. Nilai tertinggi dicapai oleh Vn dengan nilai 45 dan nilai terendah diperoleh oleh Fm dengan nilai 34. Berdasarkan hasil tes sebelum diberikan tindakan tersebut maka dapat disimpulkan ketiga subjek belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 70. Untuk mendapat gambaran lebih jelas mengenai kemampuan awal subjek dalam penguasaan kosakata sebelum diberikan tindakan dengan metode multisensori dapat divisualisasikan pada gambar 3 berikut;



Gambar 3. Histogram Data Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

E. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan adalah tahap mempersiapkan proses pemberian tindakan pada siklus I dalam pembelajaran penguasaan kosakata melalui metode sensori pada anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Pemberian tindakan pada siklus I diberikan sebanyak 4 kali pertemuan dengan waktu 1 jam (2 jam pelajaran) untuk pertemuan pertama dan pertemuan ketiga, 1,5 jam (3 jam pelajaran) untuk pertemuan kedua. Untuk pertemuan keempat dengan waktu 1,5 jam (3 jam pelajaran) karena dilakukan tes kemampuan penguasaan kosakata. Tes ini dilakukan secara individual dan bergantian dengan waktu satu subjek 1 jam pelajaran.

Dalam merencanakan tindakan perlu dilaksanakan beberapa langkah berikut ini;

- a. Melaksanakan observasi kembali kepada anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul untuk melihat kembali kemampuan subjek dalam penguasaan kosakata sebelum diberikan tindakan.
- b. Mendiskusikan hasil observasi dan juga materi penguasaan kosakata dengan guru kelas.
- c. Mendiskusikan mengenai metode sensoris yang akan diterapkan dalam proses pemberian tindakan dengan guru kelas.
- d. Menyusun dan mengkonsultasikan RPP dengan materi penguasaan kosakata kepada guru kelas.
- e. Membuat instrumen observasi untuk mengetahui tingkat partisipasi belajar anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dalam penguasaan kosakata.
- f. Membuat instrumen tes sebelum diberikan tindakan dan juga tes sesudah diberikan tindakan untuk mengukur kemampuan anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dalam penguasaan kosakata.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus 1 sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati oleh peneliti dan guru kelas. Pada siklus 1 terdapat 4 pertemuan dengan rincian 3 pertemuan untuk memberikan tindakan dan pertemuan keempat untuk melaksanakan tes pasca tindakan pada siklus 1. Pada pertemuan pertama dan pertemuan ketiga dilaksanakan dalam waktu 2 jam pelajaran dengan satu jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Pada pertemuan kedua dilaksanakan dalam waktu 3 jam pelajaran dengan satu jam pelajaran terdiri

dari 30 menit. Pada pertemuan keempat dilaksanakan pada 3 jam pelajaran dengan dengan satu jam pelajaran terdiri dari 30 menit. Pada pertemuan keempat guru melaksanakan tes setelah diberikan tindakan secara individual sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dengan rincian masing-masing siswa diberikan 1 jam pelajaran. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus 1 adalah sebagai berikut;

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan pertama pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari tentang nama-nama anggota tubuh.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis tentang anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, jari kaki.

- b) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, dalam hal ini kata “mata dan kaki”, siswa diminta untuk mengeja m – a – t – a kemudian ma – ta, mengeja k – a – k – i kemudian ka – ki.

Ed dapat menyebutkan huruf pada kata “mata dan kaki” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “mata dan kaki” yang tersedia. Fm dapat menyebutkan huruf pada kata “mata dan kaki” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “mata dan kaki” yang tersedia. Vn dapat menyebutkan huruf pada kata “mata dan kaki” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “mata dan kaki” yang tersedia.

- c) Siswa diminta untuk menuliskan huruf tanpa melihat gambar dengan kata “mata dan kaki”.

Ed dapat menuliskan huruf pada kata “mata dan kaki” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “mata dan kaki” yang

tersedia. Fm dapat menuliskan huruf pada kata “mata dan kaki” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “mata dan kaki” yang tersedia. Vn dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “mata dan kaki” walaupun harus dengan bantuan verbal dari guru. Dengan bantuan verbal sekali, Vn dapat menuliskan huruf pada kata “mata dan kaki” yang tersedia.

- d) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dalam hal ini guru menunjukkan gambar “hidung dan mulut”.

Ed dapat menyebutkan kata “hidung dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika menyebutkan kata “hidung”, Ed kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan kata “hidung”. Kemudian ketika menyebutkan kata “mulut”, Ed juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menyebutkan kata “mulut”. Fm dapat menyebutkan kata “hidung dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika menyebutkan kata “hidung”, Fm masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan kata “hidung”. Kemudian ketika

menyebutkan kata “mulut”, Fm juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan kata “mulut”. Vn dapat menyebutkan kata “hidung dan mulut” walaupun harus dengan bantuan non verbal dari guru. Ketika menyebutkan kata “hidung”, Vn kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan kata “hidung”. Kemudian ketika menyebutkan kata “mulut”, Vn juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan non verbal sebanyak dua kali, Vn dapat menyebutkan kata “mulut”.

- e) Siswa menunjukkan anggota tubuh yang disesuaikan dengan gambar anggota tubuh “hidung dan mulut”.

Ed dapat menunjukan anggota tubuhnya yang sesuai dengan gambar anggota tubuh “hidung dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menunjukan anggota tubuh hidungnya. Kemudian ketika diminta untuk menunjukan anggota tubuh “mulut”, Ed juga masih tampak kebingungan untuk menunjukan anggota tubuh mulutnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menunjukan anggota tubuh mulutnya. Fm dapat menunjukan anggota tubuhnya yang sesuai dengan gambar anggota tubuh “hidung dan mulut” walaupun harus dengan

bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika diminta untuk menunjukkan anggota tubuh “hidung”, Fm tampak kebingungan untuk menunjukkan anggota tubuh hidungnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menunjukkan anggota tubuh hidungnya. Kemudian ketika diminta untuk menunjukan anggota tubuh “mulut”, Fm juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan anggota tubuh mulutnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menunjukkan anggota tubuh mulutnya. Vn dapat menunjukkan anggota tubuhnya yang sesuai dengan gambar anggota tubuh “hidung dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dari guru. Ketika diminta untuk menunjukkan anggota tubuh “hidung”, Vn tampak kebingungan untuk menunjukkan anggota tubuh hidungnya. Dengan bantuan verbal sekali, Vn dapat menunjukkan anggota tubuh hidungnya. Kemudian ketika diminta untuk menunjukan anggota tubuh “mulut”. Vn juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan anggota tubuh mulutnya. Dengan bantuan non verbal sebanyak dua kali, Vn dapat menunjukkan anggota tubuh mulutnya.

- f) Siswa diminta untuk membuat satu kalimat sederhana dengan kata tentang gambar anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, dan jari kaki.

Ed masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Ed memilih gambar anggota tubuh “mata” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali Ed dapat membuat kalimat sederhana dari gambar anggota tubuh tersebut. Fm juga masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali Fm dapat membuat kalimat sederhana dari gambar anggota tubuh tersebut. Vn masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Vn dapat membuat kalimat sederhana dari gambar anggota tubuh tersebut.

- g) Guru meminta siswa menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisannya.

Guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisan serta soal membuat kalimat sederhana. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, subjek diberikan pendampingan secara gantian oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar tentang penguasaan kosakata anggota tubuh.

b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar penguasaan kosakata tentang nama-nama anggota tubuh di rumah bersama orang tua.

Pada pertemuan pertama siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama terlihat siswa saling berebut ingin memegang gambar-gambar yang berisi gambar anggota tubuh. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan pertama selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas karena adanya gangguan dari teman dari luar kelas yang sering membuka pintu, berteriak-teriak dan mengajak bermain di luar kelas.

b. Pertemuan kedua

1) Kegiatan awal

a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.

b) Pertemuan kedua pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.

c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penguasaan kosakata dalam

kehidupan sehari-hari tentang nama-nama peralatan rumah tangga dan alat transportasi.

d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

2) Kegiatan inti

a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi anggota tubuh.

b) Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur. Sementara untuk alat transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.

c) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, dalam hal ini kata “meja, lemari, sepeda dan mobil”, siswa diminta untuk mengeja m – e – j – a kemudian me – ja, mengeja l – e – m – a – r – i kemudian le – ma – ri, mengeja s – e – p – e – d – a kemudian se – pe – da, mengeja m – o – b – i – l kemudian mo – bil

Ed dapat menyebutkan huruf pada kata “meja, lemari, sepeda dan mobil” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal

sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “meja, lemari, sepeda dan mobil” yang tersedia. Fm dapat menyebutkan huruf pada kata “meja, lemari, sepeda dan mobil” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “meja, lemari, sepeda dan mobil” yang tersedia. Vn dapat menyebutkan huruf pada kata “meja, lemari, sepeda dan mobil” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “meja”, lemari, sepeda dan mobil” yang tersedia.

- d) Siswa diminta untuk menuliskan huruf tanpa melihat gambar dengan kata “gelas” dan “motor”.

Ed dapat menuliskan huruf pada kata “gelas dan motor” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “gelas” dan “motor” yang tersedia. Fm dapat menuliskan huruf pada kata “gelas dan motor” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “gelas dan motor” yang tersedia. Vn dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “gelas dan

motor” walaupun harus dengan bantuan verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menuliskan huruf pada kata “gelas dan motor” yang tersedia.

- e) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dalam hal ini guru menunjukkan gambar “sendok dan becak”.

Ed dapat menyebutkan kata “sendok dan becak” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menyebutkan kata “sendok”. Kemudian ketika menyebutkan kata “becak”, Ed juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan kata “becak”. Fm dapat menyebutkan kata “sendok dan becak” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal dua kali, Ed dapat menyebutkan kata “sendok”. Kemudian ketika menyebutkan kata “becak”, Fm juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan kata “becak”. Vn dapat menyebutkan kata “sendok dan becak” walaupun harus dengan bantuan non verbal dari guru. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan kata “sendok”. Kemudian ketika menyebutkan kata “becak”, Vn juga masih kesulitan untuk

menyebutkannya. Dengan bantuan non verbal sebanyak dua kali, Vn dapat menyebutkan kata “becak”.

- f) Siswa menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang telah ditunjukkan oleh guru. Dalam hal ini guru meminta subjek menunjukkan gambar “gelas, kursi, pesawat dan bus”.

Ed dapat menunjukan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang sesuai dengan perintah guru yaitu gambar “gelas, kursi, pesawat dan bus” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menunjukan gambar peralatan rumah tangga “kursi”. Ketika diminta untuk menunjukan gambar alat transportasi “pesawat”, Ed juga masih tampak kebingungan untuk menunjukan gambar alat transportasi “pesawat”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menunjukan gambar alat transportasi “pesawat”. Fm dapat menunjukan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang sesuai dengan perintah guru yaitu gambar “gelas, kursi, pesawat dan bus” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menunjukan gambar peralatan rumah tangga “kursi”. Ketika diminta untuk menunjukan gambar alat transportasi “bus”, Fm juga masih tampak kebingungan untuk

menunjukkan gambar alat transportasi “bus”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Fm dapat menunjukkan gambar alat transportasi “bus”. Vn dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang sesuai dengan perintah guru yaitu gambar “gelas, kursi, pesawat dan bus” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga “kursi”. Ketika diminta untuk menunjukkan gambar alat transportasi “pesawat”, Vn juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan gambar alat transportasi “pesawat”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menunjukkan gambar alat transportasi “pesawat”.

- g) Siswa diminta untuk membuat satu kalimat sederhana dengan memilih salah kata tentang gambar peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur, serta gambar dari alat transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.

Ed masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali Ed dapat membuat kalimat sederhana. Untuk gambar alat transportasi, Ed

memilih gambar “sepeda” untuk membuat kalimat sederhana. Ed masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang sudah dipilihnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Ed dapat membuat kalimat sederhana. Fm juga masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Fm memilih gambar peralatan rumah tangga “gelas” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali Fm dapat membuat kalimat sederhana. Untuk gambar alat transportasi, Fm memilih gambar “motor” untuk membuat kalimat sederhana. Fm masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang sudah dipilihnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Fm dapat membuat kalimat sederhana. Vn juga masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Vn memilih gambar peralatan rumah tangga “garpu” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Vn dapat membuat kalimat sederhana. Untuk gambar alat transportasi, Vn memilih gambar “becak” untuk membuat kalimat sederhana. Vn masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang

sudah dipilihnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Vn dapat membuat kalimat sederhana.

- h) Guru meminta siswa menjodohkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi dengan tulisannya.

Dalam hal ini guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal tentang menjodohkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi dengan tulisan serta soal membuat kalimat sederhana. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, subjek diberikan pendampingan secara gantian oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar tentang penguasaan kosakata peralatan rumah tangga dan alat transportasi.
- b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar tentang penguasaan kosakata peralatan rumah tangga dan alat transportasi.

Pada pertemuan kedua siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan kedua terlihat siswa masih saling berebut ingin memegang gambar-gambar yang berisi gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi. Siswa

juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan kedua selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas karena masih ada gangguan dari teman dari luar kelas yang sering membuka pintu, berteriak-teriak dan mengajak bermain di luar kelas.

c. Pertemuan ketiga

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan ketiga pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penguasaan kosakata tentang aktifitas sehari-hari.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata peralatan rumah tangga dan alat transportasi.

- b) Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis tentang aktifitas antara lain: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca, berhitung, menonton tv.
- c) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, dalam hal ini kata “makan dan mandi”, siswa diminta untuk mengeja m – a – k – a – n kemudian ma – kan, mengeja m – a – n – d – i kemudian man – di.

Ed dapat menyebutkan huruf pada kata “makan dan mandi” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “makan” yang tersedia. Ketika menyebutkan huruf-huruf pada kata “mandi”, Ed kesulitan pada huruf “n”, melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menunjukan huruf “n” pada kertas yang bertulis kata “mandi”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “mandi” yang tersedia. Fm dapat menyebutkan huruf pada kata “makan dan mandi” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “makan” yang tersedia. Ketika menyebutkan huruf-huruf pada kata “mandi”,

Fm kesulitan pada huruf “d”, melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menunjukan huruf “d” pada kertas yang bertulis kata “mandi”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “mandi” yang tersedia. Vn dapat menyebutkan huruf pada kata “makan dan mandi” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “makan” yang tersedia. Ketika menyebutkan huruf-huruf pada kata “mandi”, Vn tidak ada kesulitan pada huruf-hurufnya. Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “mandi” yang tersedia.

- d) Siswa diminta untuk menuliskan huruf tanpa melihat gambar dengan kata “membaca dan menulis”.

Ed dapat menuliskan huruf pada kata “membaca dan menulis” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “membaca” yang tersedia. Ketika menuliskan huruf-huruf pada kata “menulis”, Ed kesulitan pada huruf “n”, melihat hal tersebut guru memberikan bantuan verbal dan bantuan non verbal dengan guru menuliskan dan menunjukan huruf “n”, pada papan tulis di depan kelas. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak

dua kali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “menulis” yang tersedia. Fm dapat menuliskan huruf pada kata “membaca dan menulis” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Fm dapat menuliskan huruf pada kata “membaca” yang tersedia. Ketika menuliskan huruf-huruf pada kata “menulis”, Fm kesulitan pada huruf “s”, melihat hal tersebut guru memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menuliskan dan menunjukan huruf “s”, pada papan tulis di depan kelas. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menuliskan huruf pada kata “menulis” yang tersedia. Vn dapat menuliskan huruf pada kata “membaca dan menulis” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menuliskan huruf pada kata “membaca” yang tersedia. Ketika menuliskan huruf-huruf pada kata “menulis”, Vn kesulitan pada huruf “n”, melihat hal tersebut guru memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menuliskan dan menunjukan huruf “n”, pada papan tulis di depan kelas. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menuliskan huruf pada kata “menulis” yang tersedia.

- e) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dalam hal ini guru menunjukan gambar “menyapu dan menonton tv”.

Ed dapat menyebutkan kata “menyapu dan menonton tv” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika menyebutkan kata “menyapu”, Ed kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan kata “menyapu”. Kemudian ketika menyebutkan kata “menonton tv”, Ed juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan menunjukan gambar “menonton tv” kepada Ed. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menyebutkan kata “menonton tv”. Fm dapat menyebutkan kata “menyapu dan menonton tv” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika menyebutkan kata “menyapu”, Fm masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal dua kali, Ed dapat menyebutkan kata “menyapu”. Kemudian ketika menyebutkan kata “menonton tv”, Fm juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan menunjukan gambar “menonton tv” kepada Fm. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan kata “menonton tv”. Vn dapat menyebutkan kata “menyapu dan menonton tv” walaupun harus dengan

bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan kata “menonton tv”.

- f) Guru meminta siswa mengklasifikasikan gambar bertulis yang sejenis. Dalam hal ini guru meminta gambar “mencuci tangan” dijodohkan dengan gambar “mencuci tangan lainnya” dan gambar “mencuci kaki” dijodohkan dengan “gambar mencuci kaki lainnya”.

Ed dapat mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yang sejenis walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci tangan” yang sejenis. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yaitu gambar “mencuci kaki” yang sejenis, Ed tampak kebingungan untuk menunjukan gambar yang sejenis. Melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan menunjukan gambar anak sedang mencuci kaki dengan air dari kran kepada Ed. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci kaki” yang sejenis. Fm dapat mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yang sejenis walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci tangan” yang sejenis.

Ketika diminta untuk mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yaitu gambar “mencuci kaki” yang sejenis, Fm tampak kebingungan untuk menunjukan gambar yang sejenis. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci kaki” yang sejenis. Vn dapat mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yang sejenis walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci tangan” yang sejenis. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yaitu gambar “mencuci kaki” yang sejenis, Vn tampak kebingungan untuk menunjukan gambar yang sejenis. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci kaki” yang sejenis.

g) Siswa memperagakan cara mencuci tangan.

Pembelajaran praktek mencuci tangan dilakukan di tempat buat wudhu. Ed dapat memperagakan cara mencuci walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika diminta untuk mencuci tangan, Ed tampak kebingungan dan diam. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat memperagakan cara mencuci tangan. Fm dapat memperagakan cara mencuci walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika diminta untuk mencuci

tangan, Fm juga masih tampak kebingungan dan diam. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat memperagakan cara mencuci tangan. Vn dapat memperagakan cara mencuci tanpa bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika diminta untuk mencuci tangan, Vn langsung membuka kran dan memperagakan cara mencuci tangan. melihat hal tersebut, guru memberikan pujian dengan berkata: “iya pintar sekali mbak Vn”

- h) Guru meminta siswa menjodohkan gambar aktifitas sehari-hari dengan tulisannya.

Dalam hal ini guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal tentang menjodohkan gambar aktifitas sehari-hari dengan tulisan serta soal membuat kalimat sederhana. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, subjek diberikan pendampingan secara gantian oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar tentang penguasaan kosakata anggota tubuh.
- b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar penguasaan kosakata tentang aktifitas sehari-hari di rumah bersama orang tua.

Pada pertemuan ketiga siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan ketiga terlihat siswa saling berebut ingin memegang gambar-gambar yang berisi gambar aktifitas sehari-hari. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan ketiga selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas karena adanya gangguan dari teman dari luar kelas yang sering membuka pintu, berteriak-teriak dan mengajak bermain di luar kelas.

d. Pertemuan keempat

1) Kegiatan awal

- a) Mengkondisikan siswa untuk belajar dan berdoa bersama.
- b) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata dengan cara meminta siswa meneja gambar yang ada tulisannya.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi kemampuan penguasaan kosakata.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit.
- b) Guru melaksanakan tes. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
- c) Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari 32 butir soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian.
- d) Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama, yaitu Ed mendapatkan nilai 53 dengan katagori cukup.
- e) Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari 32 butir soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian.
- f) Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua, yaitu Fm mendapatkan nilai 52 dengan katagori cukup.
- g) Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari 32 butir soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian.
- h) Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga, yaitu Vn mendapatkan nilai 58 dengan katagori cukup.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu siswa telah belajar materi penguasaan koskata dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.
- b) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu kemampuan siswa dalam penguasaan koskata meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan awalnya.
- c) Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

F. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I

1. Monitoring Partisipasi Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus I

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa dalam memberikan timbal balik yang telah dilakukan oleh guru pada proses pemberian tindakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi partisipasi siswa yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan dengan *chek list* atau memberikan tanda (√) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa. Komponen observasi partisipasi siswa terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun hasil data observasi partisipasi siswa tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul pada pembelajaran penguasaan kosakata adalah sebagai berikut;

a. Subjek Ed

Ed sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.

1) Pertemuan pertama

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal dengan bantuan verbal guru pada aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata. Ed dapat berpartisipasi dalam pada kegiatan

inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek siswa memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Ed tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal pada aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek

siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek siswa memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan

gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memperagakan mencuci tangan. Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan dari guru pada aspek siswa memperhatikan pesan dari guru dan dapat berpartisipasi dengan bantuan verbal dari guru pada aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran.

b. Subjek Fm

Fm sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

1) Pertemuan pertama

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode

multisensori. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal dengan bantuan verbal guru pada aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, dan aspek

siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal dengan bantuan verbal guru pada aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu; aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam

memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori. Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memperagakan mencuci tangan. Fs dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

c. Subjek Vn

Vn sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal atau non verbal.

1) Pertemuan pertama

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum

memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai dan aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan pesan dari guru dan memperhatikan kesimpulan pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, dan aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa dalam memperagakan mencuci tangan. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, dan aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada

semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

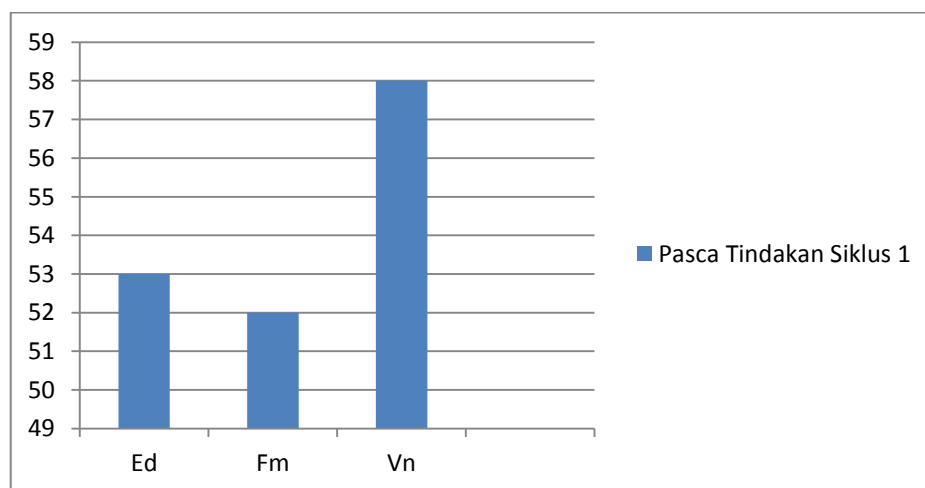
2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Siklus I

Data hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diperoleh dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I. Tes kemampuan penguasaan kosakata berupa 32 butir soal. Soal-soal dalam tes tersebut terdiri dari 16 soal pilihan dan 16 soal isian. Dari 32 soal Ed dapat menjawab 7 soal dengan bantuan dari guru berupa bantuan verbal atau non verbal, 22 soal dengan bantuan verbal dan non verbal, dan 3 soal tidak bisa menjawab walaupun sudah diberikan bantuan dari guru berupa bantuan verbal dan non verbal. Subjek Fm dari 32 soal dapat menjawab 6 soal dengan bantuan dari guru berupa verbal atau non verbal, 23 soal dengan bantuan verbal dan non verbal, dan 3 soal tidak bisa menjawab walaupun sudah diberikan bantuan dari guru berupa bantuan verbal dan non verbal. Pada subjek Vn dapat menjawab 7 soal dengan bantuan dari guru berupa bantuan verbal atau non verbal, dan 25 soal dengan bantuan verbal dan non verbal. Data hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut;

Tabel 7. Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunagrungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Pasca Tindakan Siklus 1		
		Skor	Pencapaian	Kategori
1	Ed	53	53%	Cukup
2	Fm	52	52%	Cukup
3	Vn	58	58%	Cukup

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I subjek Ed mampu mendapat nilai 53 dengan kategori cukup dan dengan pencapaian 53%, subjek Fm mendapat 52 dengan kategori cukup dan dengan pencapaian 52% serta subjek Vn mendapat nilai 58 dengan kategori cukup dan dengan pencapaian 58%. Dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I juga dapat dilihat jika tidak ada satupun subjek mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu pada pasca tindakan siklus I tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 4 berikut;



Gambar 4. Histogram Data Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus I

G. Analisis Data Tindakan Siklus I

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes kemampuan penguasaan kosakata yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi didapat dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan data hasil tes merupakan dari hasil tes pasca tindakan pada siklus I.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek, Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 5 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 6 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek, dan tidak dapat berpartisipasi dengan baik walaupun sudah mendapatkan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan

guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 6 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 2 aspek.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus I menunjukkan subjek Ed mendapat nilai 53 dengan kategori cukup, subjek Fm mendapatkan nilai 52 dengan kategori cukup dan subjek Vn mendapatkan nilai 58 dengan kategori cukup. Kemudian peneliti bersama dengan guru merefleksi dari semua tindakan yang diberikan pada siklus I, hasil refleksi tersebut yaitu semua siswa dalam siklus I sudah menunjukkan partisipasi yang baik. Namun pada hasil tes pasca tindakan

pada siklus I semua subjek yaitu belum mencapai nilai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 70. Sehingga dalam tindakan siklus II yang akan dilakukan terhadap semua siswa, peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan.

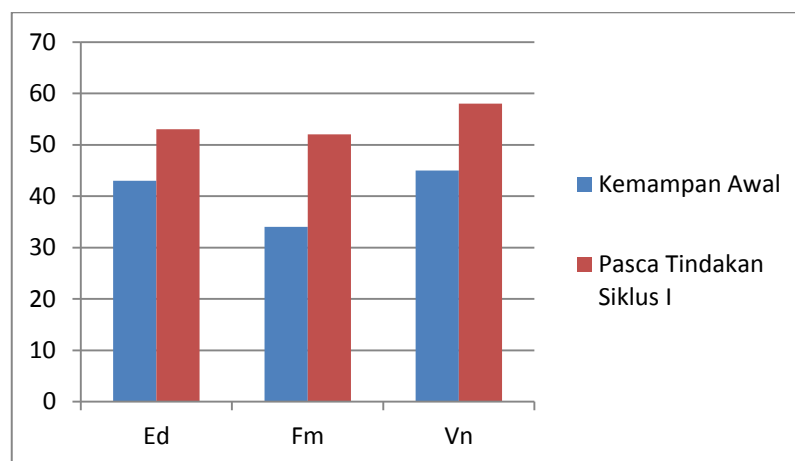
Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal, namun kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan penguasaan kosakata awal siswa (pra tindakan). Perbandingan kemampuan penguasaan kosakata awal siswa dengan tes pasca tindakan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini;

Tabel 8. Data Perbandingan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I

No	Subjek	Kemampuan Awal			Pasca Tindakan Siklus 1			Peningkatan
		Skor	Pencapaian (%)	Kategori	Skor	Pencapaian (%)	Kategori	
1	Ed	43	43%	Kurang	53	53%	Cukup	10%
2	Fm	34	35%	Kurang	52	52%	Cukup	17%
3	Vn	45	45%	Kurang	58	58%	Cukup	13%

Pada tabel 8 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I subjek Ed mampu mencapai nilai 53 dengan kategori kurang, subjek Fm mencapai nilai 52 dengan kategori kurang dan subjek Vn mencapai nilai 58 dengan kategori kurang. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan dengan rincian subjek Ed mengalami peningkatan 10%, subjek Fm mengalami peningkatan 17% dan subjek Vn mengalami peningkatan sebesar 13%. Selain itu dari hasil tes pasca tindakan

pada siklus I juga dapat dilihat jika tidak ada satu subjek yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu pada pasca tindakan siklus I tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 5 berikut ini;



Gambar 5. Histogram Perbandingan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dengan Tes Pasca Tindakan Siklus I

H. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan refleksi dilakukan untuk melihat hasil dari proses pemberian tindakan pada siklus I yang telah dilaksanakan, sehingga melalui kegiatan ini peneliti dapat mengetahui peningkatan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Selain itu, kegiatan refleksi dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada pemberian tindakan pada siklus I. Permasalahan tersebut dapat dijadikan dasar untuk memperbaiki rancangan pada proses pemberian tindakan selanjutnya.

Tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I subjek Ed mampu mendapat nilai 53 dengan kategori cukup dengan pencapaian 53%. Pada aspek

mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh, Ed masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi, Ed membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama bagian tubuh, Ed membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mampu menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari alat transportasi, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh, Ed membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga, Ed membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru.

Tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I subjek Fm mampu mendapat nilai 52 dengan kategori kurang dengan pencapaian 52%. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan peralatan

rumah tangga, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama bagian tubuh, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari alat transportasi, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

Tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus I subjek Vn mampu mendapat nilai 58 dengan kategori kurang dengan pencapaian 58%. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh, Vn masih membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi, Vn membutuhkan

bantuan non verbal dari guru. Pada aspek mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari, Vn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama bagian tubuh, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek mampu menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari alat transportasi, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh, Vn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga, Vn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi, Vn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari, Vn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa masih ada permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I yang menyebabkan belum maksimalnya tindakan yang diberikan kepada semua siswa. Adapun permasalahan atau kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut;

1. Berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus I, semua subjek belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 70.

2. Pada pemberian tindakan pada siklus I, ketika pembelajaran berlangsung, adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa lain yang di luar kelas membuka pintu dan meneriakan ejekan kepada ketiga subjek sehingga mengganggu proses belajarnya.
3. Pada pemberian tindakan pada siklus I, ketiga subjek selalu berebut untuk memegang gambar-gambar bertulis kata yang menandakan alat belajar yang terlihat sedikit.
4. Pada pemberian tindakan pada siklus I, ketiga subjek belum bisa maksimal dalam membuat kalimat sederhana.
5. Pada pemberian tindakan pada siklus I, belum ada apresiasi terhadap hasil belajar siswa.

Melihat permasalahan tersebut peneliti bersama guru berkolaborasi merencanakan modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I agar tidak terjadi lagi dalam siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang muncul pada siklus I yaitu dengan;

1. Guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif kepada ketiga subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
2. Pada pemberian tindakan pada siklus II, sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran.
3. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menambah jumlah alat belajar (gambar-gambar bertulis kata) sehingga subjek tidak berebutan.

4. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menyediakan kata-kata agar subjek tinggal menyusun menjadi kalimat sederhana.
5. Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Selain terdapat beberapa kendala di atas, secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori berjalan lancar dan cukup meningkatkan minat subjek dalam belajar penguasaan kosakata. Berikut adalah aspek positif yang terlihat pada proses pembelajaran menggunakan metode multisensori;

1. Adanya peningkatan minat subjek dalam belajar penguasaan kosakata karena dengan menggunakan metode multisensori merupakan hal yang menyenangkan bagi subjek, ini terlihat dari subjek yang berebutan untuk memegang gambar bertulis kata ketika pembelajaran sedang berlangsung.
2. Ketika melihat gambar yang bertulis kata, subjek terlibat aktif dan antusias dalam pembelajaran sehingga tidak cepat bosan dan tidak keluar dari kelas.
3. Subjek akan lebih siap dengan berbagai kemungkinan soal-soal yang diberikan guru, karena ketika pembelajaran menggunakan metode yang menyenangkan bagi subjek.
4. Mengurangi perilaku yang menyebabkan kurangnya daya konsentrasi, karena subjek tertarik dengan metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode multisensori yang digunakan.
5. Dengan metode multisensori, guru lebih muda dalam menyampaikan materi tentang penguasaan kosakata.

6. Melalui metode multisensori guru dapat lebih mudah untuk mengetahui kemampuan masing-masing subjek.
7. Guru lebih mudah mengetahui apa saja kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh subjek.

Berdasarkan refleksi di atas, maka dapat disajikan pada tabel 9 di bawah;

Tabel 9. Refleksi Siklus I dan Perbaikan pada siklus II

No	Refleksi Siklus I	Perbaikan pada siklus II
1	Berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus I semua subjek belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan nilai 70	Guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif kepada ketiga subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal
2	Pada pemberian tindakan pada siklus I, adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa di luar kelas membuka pintu dan meneriakan ejekan kepada ketiga subjek sehingga mengganggu proses belajar	Pada pemberian tindakan pada siklus II, sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran
3	Pada pemberian tindakan pada siklus I, ketiga subjek selalu berebut untuk memegang gambar-gambar bertulis kata yang menandakan alat belajar yang terlihat sedikit.	Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menambah jumlah alat belajar (gambar-gambar bertulis kata) sehingga subjek tidak berebutan.
4	Pada pemberian tindakan pada siklus I, ketiga subjek belum bisa maksimal dalam membuat kalimat sederhana	Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menyediakan kata-kata agar subjek ketika diminta untuk membuat kalimat sederhana tinggal menyusunnya.
5	Pada pemberian tindakan pada siklus I, belum ada apresiasi terhadap hasil belajar siswa.	Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

I. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II adalah tahap untuk mempersiapkan hal yang berkaitan dengan proses pelaksanaan tindakan pada siklus II dalam pembelajaran penguasaan kosakata untuk anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tersebut adalah sebagai berikut;

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk melaksanakan siklus II (RPP terlampir).
- b. Mempersiapkan gambar-gambar bertulis kata yang lebih banyak untuk alat belajar.
- c. Mempersiapkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Selain perencanaan diatas, secara keseluruhan tindakan perbaikan yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala yang terjadi pada siklus I adalah dengan;

- a. Guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif kepada ketiga subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.
- b. Pada pemberian tindakan pada siklus II, sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu dari dalam agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran terhadap subjek.

- c. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menambah jumlah alat belajar (gambar-gambar bertulis kata) sehingga subjek tidak akan berebutan.
- d. Pada pemberian tindakan pada siklus II, guru menyediakan kata-kata agar subjek ketika diminta untuk membuat kalimat sederhana tinggal menyusunnya.
- e. Pada pemberian tindakan pada siklus II, ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan kesepakatan dengan pihak sekolah dan guru kelas, pelaksanaan tindakan siklus II mulai pada hari Senin - Kamis tanggal 18 - 21 April 2016. Jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut;

Tabel 10. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Siklus II

Pertemuan	Hari/tanggal	Waktu	Kegiatan/Materi
I	Senin, 18/04/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami kosakata benda tentang diri sendiri yaitu anggota tubuh yang terdiri dari kata; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, kaki, lutut, betis, tumit
II	Selasa, 19/04/2016	08.00- 10.00 WIB	Memahami kosakata benda sekitar tentang peralatan rumah tangga yang terdiri dari kata; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi Memahami kosakata benda sekitar tentang transportasi yang terdiri dari kata; bus, motor, sepeda, kereta, mobil, becak, pesawat, helikopter, kereta api, perahu
III	Rabu, 20/04/2016	08.00- 09.00 WIB	Memahami kosakata tentang aktifitas yang dilakukan anak, yaitu terdiri dari kata: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca dan menonton tv
IV	Kamis, 21/04/2016	08.00- 09.30 WIB	Melakukan tes pasca tindakan siklus II

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan pada siklus II ini akan menerapkan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Siklus II akan dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan dengan rincian 3 pertemuan untuk tindakan dan 1 pertemuan untuk tes pasca tindakan pada siklus II. Pada pertemuan pertama dan ketiga akan dilaksanakan dalam 2 jam pelajaran, pada pertemuan kedua akan dilaksanakan 4 jam pelajaran dan pada pertemuan keempat dilaksanakan dalam 3 jam pelajaran, hal ini karena guru harus melaksanakan tes pasca tindakan pada siklus II secara individu agar memudahkan guru dalam memberikan penilaian.

Pertemuan pada tindakan siklus II dilakukan di ruang kelas II. Sebelum pembelajaran dimulai, pintu ruang kelas II ditutup dan dikunci dari dalam, begitu pula dengan pintu ruang kelas yang letaknya bersebelahan agar pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II tidak terganggu. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut;

a. Pertemuan pertama

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan pertama pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.

- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari tentang nama-nama anggota tubuh.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

2) Kegiatan inti

- a) Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis tentang anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, jari kaki.
- b) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, dalam hal ini kata “rambut dan mulut”, siswa diminta untuk mengeja r – a – m – b – u – t kemudian ram – but, mengeja m – u – l – u – t kemudian mu – lut.

Ed dapat menyebutkan huruf pada kata “rambut dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “rambut dan mulut” yang tersedia. Fm dapat menyebutkan huruf pada kata “rambut dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “rambut dan

mulut” yang tersedia. Vn dapat menyebutkan huruf pada kata “rambut dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “rambut dan mulut” yang tersedia.

- c) Siswa diminta untuk menuliskan huruf tanpa melihat gambar dengan kata “rambut dan mulut”.

Ed dapat menuliskan huruf pada kata “rambut dan mulut” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “rambut dan mulut” yang tersedia. Fm dapat menuliskan huruf pada kata “rambut dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “rambut dan mulut” yang tersedia. Vn dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “rambut dan mulut” walaupun harus dengan bantuan verbal dari guru. Dengan bantuan verbal sekali, Vn dapat menuliskan huruf pada kata “rambut dan mulut” yang tersedia.

- d) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dalam hal ini guru menunjukkan gambar “lutut dan tumit”.

Ed dapat menyebutkan kata “lutut dan tumit” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan

verbal dan non verbal sebanyak sekali, Ed dapat menyebutkan kata “lutut”. Kemudian ketika menyebutkan kata “tumit”, Ed juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Ed dapat menyebutkan kata “tumit”. Fm dapat menyebutkan kata “lutut dan tumit” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan kata “lutut”. Kemudian ketika menyebutkan kata “tumit”, Fm juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Fm dapat menyebutkan kata “tumit”. Vn dapat menyebutkan kata “lutut dan tumit” walaupun harus dengan bantuan non verbal dari guru. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan kata “lutut”. Kemudian ketika menyebutkan kata “tumit”, Vn juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan kata “tumit”.

- e) Siswa menunjukkan anggota tubuh yang disesuaikan dengan gambar anggota tubuh “lutut dan tumit”.

Ed dapat menunjukan anggota tubuhnya yang sesuai dengan gambar anggota tubuh “lutut dan tumit” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Ed dapat menunjukan anggota tubuh lututnya. Kemudian ketika diminta untuk menunjukan anggota

tubuh “tumit”, Ed juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan anggota tubuh tumitnya. Dengan bantuan verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menunjukkan anggota tubuh tumitnya. Fm dapat menunjukkan anggota tubuhnya yang sesuai dengan gambar anggota tubuh “lutut dan tumit” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menunjukkan anggota tubuh lututnya. Kemudian ketika diminta untuk menunjukkan anggota tubuh “tumit”, Fm juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan anggota tubuh tumitnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menunjukkan anggota tubuh tumitnya. Vn dapat menunjukkan anggota tubuhnya yang sesuai dengan gambar anggota tubuh “lutut dan tumit” walaupun harus dengan bantuan verbal dari guru. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menunjukkan anggota tubuh tumitnya.

- f) Siswa diminta untuk membuat satu kalimat sederhana dengan kata tentang gambar anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, dan jari kaki.

Ed masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Ed memilih gambar anggota tubuh “hidung” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan non verbal sekali Ed dapat membuat kalimat

sederhana dari gambar anggota tubuh tersebut. Fm juga masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Fm memilih gambar anggota tubuh “mata” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan non verbal sekali Fm dapat membuat kalimat sederhana dari gambar anggota tubuh tersebut. Vn masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Vn memilih gambar anggota tubuh “telinga” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan non verbal sekali Vn dapat membuat kalimat sederhana dari gambar anggota tubuh tersebut.

- g) Guru meminta siswa menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisannya.

Dalam hal ini guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal tentang menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisan serta soal membuat kalimat sederhana. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, subjek diberikan pendampingan secara gantian oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar tentang penguasaan kosakata anggota tubuh.

b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan pertama. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar penguasaan kosakata tentang nama-nama anggota tubuh di rumah bersama orang tua.

Pada pertemuan pertama siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan pertama terlihat siswa saling berebut ingin memegang gambar-gambar yang berisi gambar anggota tubuh. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan pertama selain masih membutuhkan bantuan, ketiga subjek juga masih membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas.

b. Pertemuan kedua

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan kedua pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.
- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari tentang nama-nama peralatan rumah tangga dan alat transportasi.

d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

2) Kegiatan inti

a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi anggota tubuh.

b) Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur. Sementara untuk alat transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.

c) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, dalam hal ini kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat”, siswa diminta untuk mengeja g – e – l – a – s kemudian ge – las, mengeja p – i – s – a – u kemudian pi – sau, mengeja b – e – c – a – k kemudian be – cak, mengeja p – e – s – a – w – a – t kemudian pe – sa – wat.

Ed dapat menyebutkan huruf pada kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat” yang tersedia. Fm dapat

menyebutkan huruf pada kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat” yang tersedia. Vn dapat menyebutkan huruf pada kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal dua kali, Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “gelas, pisau, becak, dan pesawat” yang tersedia.

- d) Siswa diminta untuk menuliskan huruf tanpa melihat gambar dengan kata “sendok dan mobil”.

Ed dapat menuliskan huruf pada kata “sendok dan mobil” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “sendok dan mobil” yang tersedia. Fm dapat menuliskan huruf pada kata “sendok dan mobil” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “sendok dan mobil” yang tersedia. Vn dapat menuliskan huruf-huruf pada kata “sendok dan mobil” walaupun harus dengan bantuan verbal dari guru. Dengan

bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menuliskan huruf pada kata “sendok dan mobil” yang tersedia.

- e) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dalam hal ini guru menunjukan gambar “garpu dan pesawat”.

Ed dapat menyebutkan kata “garpu dan pesawat” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Ed dapat menyebutkan kata “garpu”. Kemudian ketika menyebutkan kata “pesawat”, Ed juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak sekali, Ed dapat menyebutkan kata “pesawat”. Fm dapat menyebutkan kata “garpu dan pesawat” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan kata “garpu”. Kemudian ketika menyebutkan kata “pesawat”, Fm juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menyebutkan kata “pesawat”. Vn dapat menyebutkan kata “garpu dan pesawat” tanpa bantuan dari guru. Vn dengan mudah menyebutkan kata “garpu dan pesawat”.

- f) Siswa menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang telah ditunjukan oleh guru. Dalam hal ini guru meminta subjek menunjukan gambar “piring, lemari, kereta dan helikopter”.

Ed dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang sesuai dengan perintah guru yaitu gambar “piring, lemari, kereta dan helikopter” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga “lemari”. Ketika diminta untuk menunjukkan gambar alat transportasi “helikopter”, Ed juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan gambar alat transportasi “helikopter”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menunjukkan gambar alat transportasi “helikopter”. Fm dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang sesuai dengan perintah guru yaitu gambar “piring, lemari, kereta dan helikopter” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga “piring”. Ketika diminta untuk menunjukkan gambar alat transportasi “kereta”, Fm juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan gambar alat transportasi “kereta”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menunjukkan gambar alat transportasi “kereta”. Vn dapat menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi yang sesuai dengan perintah guru yaitu gambar “piring, lemari, kereta dan helikopter” walaupun harus dengan bantuan verbal dan

non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menunjukkan gambar alat transportasi “helikopter”.

- g) Siswa diminta untuk membuat satu kalimat sederhana dengan memilih salah kata tentang gambar peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur, serta gambar dari alat transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.

Ed masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Ed memilih gambar peralatan rumah tangga “sendok” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Ed dapat membuat kalimat sederhana dengan kata piring yaitu “Ibu sedang mencuci piring”. Untuk gambar alat transportasi, Ed memilih gambar “sepeda” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Ed dapat membuat kalimat sederhana dengan kata piring yaitu “Ayah membeli sepeda”. Fm juga masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Fm memilih gambar peralatan rumah tangga “garpu” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali Fm dapat membuat kalimat sederhana. Untuk gambar alat transportasi, Fm memilih gambar “motor” untuk

membuat kalimat sederhana. Fm masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang sudah dipilihnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Fm dapat membuat kalimat sederhana. Vn juga masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang tersedia pada gambar. Vn memilih gambar peralatan rumah tangga “gelas” untuk membuat kalimat sederhana. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Vn dapat membuat kalimat sederhana. Untuk gambar alat transportasi, Vn memilih gambar “becak” untuk membuat kalimat sederhana. Vn masih kebingungan ketika diminta guru untuk membuat kalimat sederhana dari kata yang sudah dipilihnya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali Vn dapat membuat kalimat sederhana.

- h) Guru meminta siswa menjodohkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi dengan tulisannya.

Dalam hal ini guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal tentang menjodohkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi dengan tulisan serta soal membuat kalimat sederhana. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, subjek diberikan pendampingan secara gantian oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar

tentang penguasaan kosakata peralatan rumah tangga dan alat transportasi.

- b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan kedua. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk tetap rajin belajar tentang penguasaan kosakata peralatan rumah tangga dan alat transportasi.

Pada pertemuan kedua siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan kedua terlihat siswa masih saling berebut ingin memegang gambar-gambar yang berisi gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi. Di samping itu siswa senang dan ingin memegang beberapa tulisan-tulisan yang digunakan dalam membuat kalimat sederhana. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih banyak membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal.

c. Pertemuan ketiga

1) Kegiatan awal

- a) Setelah berdoa bersama, guru memberikan arahan agar siswa duduk rapi dengan menghadap kedepan.
- b) Pertemuan ketiga pada tahap apersepsi guru mengajukan pertanyaan kepada subjek.

- c) Dari tahap apersepsi tersebut guru menjelaskan bahwa pembelajaran hari ini adalah penguasaan kosakata tentang aktifitas sehari-hari.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.

2) Kegiatan inti

- a) Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata peralatan rumah tangga dan alat transportasi.
- b) Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis tentang aktifitas antara lain: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca, berhitung, menonton tv.
- c) Siswa diminta untuk menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, dalam hal ini kata “menulis dan membaca”, siswa diminta untuk mengeja m – e – n – u – l – i – s kemudian me – nu – lis, mengeja m – e – m – b – a – c – a kemudian mem – ba – ca.

Ed dapat menyebutkan huruf pada kata “menulis dan membaca” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “menulis” yang tersedia. Ketika menyebutkan huruf-huruf pada kata “membaca”, Ed kesulitan pada huruf “b”, melihat hal tersebut guru langsung

memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menunjukan huruf “b” pada kertas yang bertulis kata “membaca”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “membaca” yang tersedia. Fm dapat menyebutkan huruf pada kata “menulis dan membaca” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “menulis” yang tersedia. Ketika menyebutkan huruf-huruf pada kata “membaca”, Fm kesulitan pada huruf “b”, melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menunjukan huruf “b” pada kertas yang bertulis kata “membaca”. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “membaca” yang tersedia. Vn dapat menyebutkan huruf pada kata “menulis dan membaca” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan dan mengeja huruf pada kata “membaca” yang tersedia.

- d) Siswa diminta untuk menuliskan huruf tanpa melihat gambar dengan kata “membaca dan menulis”.

Ed dapat menuliskan huruf pada kata “cuci muka dan cuci kaki” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal

dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak tiga kali, Ed dapat menuliskan huruf pada kata “cuci kaki” yang tersedia. Fm dapat menuliskan huruf pada kata “cuci muka dan cuci kaki” walaupun masih harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat menuliskan huruf pada kata “cuci kaki” yang tersedia. Ketika menuliskan huruf-huruf pada kata “cuci muka”, Fm juga kesulitan pada huruf “c” dan “m”, melihat hal tersebut guru memberikan bantuan verbal dan non verbal dengan guru menuliskan dan menunjukan huruf “c” dan “m”, pada papan tulis di depan kelas. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menuliskan huruf pada kata “cuci muka” yang tersedia. Vn dapat menuliskan huruf pada kata “cuci kaki dan cuci muka” tanpa dengan bantuan dari guru.

- e) Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dalam hal ini guru menunjukan gambar “makan dan menonton tv”.

Ed dapat menyebutkan kata “makan dan menonton tv” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan kata “menonton tv”. Fm dapat menyebutkan kata “makan dan menonton tv” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat menyebutkan kata “makan”. Kemudian ketika

menyebutkan kata “menonton tv”, Fm juga masih kesulitan untuk menyebutkannya. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat menyebutkan kata “menonton tv”. Vn dapat menyebutkan kata “makan dan menonton tv” walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan non verbal sekali, Vn dapat menyebutkan kata “menonton tv”.

- f) Guru meminta siswa mengklasifikasikan gambar bertulis yang sejenis. Dalam hal ini guru meminta gambar “mencuci tangan” dijodohkan dengan gambar “mencuci tangan lainnya” dan gambar “mencuci kaki” dijodohkan dengan gambar “mencuci kaki lainnya”.

Ed dapat mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yang sejenis walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci tangan” yang sejenis. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yaitu gambar “mencuci kaki” yang sejenis, Ed tampak kebingungan untuk menunjukkan gambar yang sejenis. Melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal kepada Ed. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Ed dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci kaki” yang sejenis. Fm dapat mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yang sejenis walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci tangan” yang sejenis. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yaitu gambar “mencuci kaki” yang sejenis, Fm tampak kebingungan untuk menunjukkan gambar yang sejenis. Melihat hal tersebut guru langsung memberikan bantuan verbal dan non verbal kepada Fm. Dengan bantuan verbal dan non verbal sebanyak dua kali, Fm dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci kaki” yang sejenis. Vn dapat mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yang sejenis walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika diminta untuk mengklasifikasikan gambar aktifitas sehari-hari yaitu gambar “mencuci tangan” yang sejenis, Vn juga masih tampak kebingungan untuk menunjukkan gambar yang sejenis. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Vn dapat mengklasifikasikan gambar “mencuci tangan” yang sejenis.

g) Siswa memperagakan cara mencuci tangan.

Pembelajaran praktek mencuci tangan dilakukan di tempat buat wudhu. Ed dapat memperagakan cara mencuci walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Ed dapat memperagakan cara mencuci tangan. Fm dapat memperagakan cara mencuci walaupun harus dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Dengan bantuan verbal dan non verbal sekali, Fm dapat memperagakan

cara mencuci tangan. Vn dapat memperagakan cara mencuci tanpa bantuan verbal dan non verbal dari guru. Ketika diminta untuk mencuci tangan, Vn langsung membuka kran dan memperagakan cara mencuci tangan.

- h) Guru meminta siswa menjodohkan gambar aktifitas sehari-hari dengan tulisannya.

Dalam hal ini guru membagikan lembar kerja siswa yang berisi soal tentang menjodohkan gambar aktifitas sehari-hari dengan tulisan serta soal membuat kalimat sederhana. Dalam mengerjakan lembar kerja siswa, subjek diberikan pendampingan secara gantian oleh guru.

3) Kegiatan penutup

- a) Guru membimbing siswa membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu siswa telah belajar tentang penguasaan kosakata anggota tubuh.
- b) Guru memberikan penilaian dan pesan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada pertemuan ketiga. Guru memberikan pesan kepada siswa untuk rajin belajar penguasaan kosakata tentang aktifitas sehari-hari di rumah bersama orang tua.

Pada pertemuan ketiga siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertemuan ketiga terlihat siswa saling berebut ingin memegang gambar-gambar yang berisi gambar aktifitas sehari-hari. Siswa juga dapat mengerjakan tugas dengan

baik dan sesuai dengan instruksi guru meskipun masih membutuhkan bantuan secara verbal ataupun non verbal. Pada pertemuan ketiga selain masih membutuhkan bantuan, masih ada subjek yang membutuhkan pengulangan saat menjalankan tugas.

d. Pertemuan keempat

1) Kegiatan awal

- a) Mengkondisikan siswa untuk belajar dan berdoa bersama.
- b) Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi kemampuan penguasaan kosakata.

2) Kegiatan inti

- a) Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 30 menit.
- b) Guru melaksanakan tes. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
- c) Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari 32 butir soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian.

- d) Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama, yaitu Ed mendapatkan nilai 53 dengan katagori cukup.
 - e) Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari 32 butir soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian.
 - f) Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua, yaitu Fm mendapatkan nilai 52 dengan katagori cukup.
 - g) Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari 32 butir soal dengan rincian 16 soal pilihan dan 16 soal isian.
 - h) Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga, yaitu Vn mendapatkan nilai 58 dengan katagori cukup.
- 3) Kegiatan penutup
- a) Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, yaitu siswa telah belajar materi penguasaan koskata dan mampu mengerjakan tugas dengan baik.
 - b) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu kemampuan siswa dalam penguasaan koskata meningkat apabila dibandingkan dengan kemampuan awalnya.
 - c) Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

J. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

1. Monitoring Partisipasi Belajar Siswa Pada Tindakan Siklus II

Kegiatan pengamatan dilaksanakan oleh peneliti selama proses pembelajaran penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori. Observasi difokuskan pada partisipasi siswa dalam memberikan timbal balik yang telah dilakukan oleh guru pada proses pemberian tindakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan instrumen observasi partisipasi siswa yang telah disusun sebelumnya. Observasi dilakukan dengan *check list* atau memberikan tanda (√) sesuai dengan perilaku yang ditunjukkan siswa. Komponen observasi partisipasi siswa terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun hasil data observasi partisipasi siswa tunarunggu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul pada pembelajaran penguasaan kosakata adalah sebagai berikut:

a. Subjek Ed

Ed sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal.

1) Pertemuan pertama

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap

apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.

Ed dapat berpartisipasi dalam pada kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Sementara Ed dapat berpartisipasi dalam pada kegiatan inti dengan bantuan verbal pada aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana.

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek siswa memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori. Ed tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal pada aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana. Sementara Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan verbal aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.

Ed dapat berpartisipasi kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek siswa memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu: aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata, dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, dan aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Sementara Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, dan aspek siswa dalam memperagakan mencuci tangan.

Ed dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan dari guru pada semua aspek yaitu; aspek siswa memperhatikan pesan dari guru dan aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran.

b. Subjek Fm

Fm sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

1) Pertemuan pertama

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, dan aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Sementara Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana.

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2) Pertemuan kedua

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan

penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, dan aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Sementara Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana.

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu; aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata,

aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar dan aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar. Sementara Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai dan aspek siswa dalam memperagakan mencuci tangan.

Fm dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

c. Subjek Vn

Dn sudah dapat berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran tanpa bantuan guru meskipun pada beberapa aspek masih membutuhkan bantuan guru. Ada beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan verbal atau non verbal.

1) Pertemuan pertama

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana.

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada aspek memperhatikan pesan dari guru dan memperhatikan kesimpulan pembelajaran.

2) Pertemuan kedua

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek, yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti tanpa bantuan guru pada aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar dan aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan non verbal dari guru pada aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan

inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis dan aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

3) Pertemuan ketiga

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan awal tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu; aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran, aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata, aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori dan aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori dan aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dari guru pada aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat

gambar, aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan aspek siswa dalam memperagakan mencuci tangan. Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan inti dengan bantuan verbal dan non verbal dari guru pada aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.

Vn dapat berpartisipasi dalam kegiatan penutup tanpa bantuan guru pada semua aspek yaitu aspek memperhatikan kesimpulan pembelajaran dan aspek memperhatikan pesan dari guru.

2. Deskripsi Data Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Siklus II

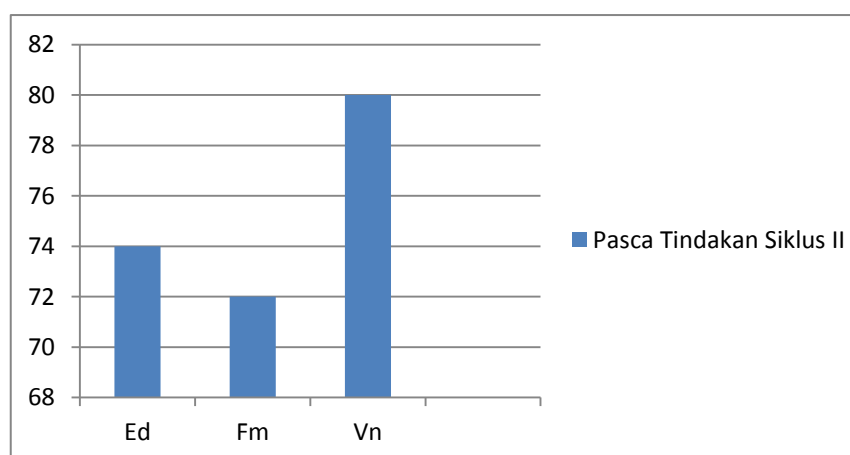
Data hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul diperoleh dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II. Tes kemampuan penguasaan kosakata berupa 32 butir soal. Soal-soal dalam tes tersebut terdiri dari 16 soal pilihan dan 16 soal isian. Dari 32 soal Ed dapat menjawab 27 soal dengan bantuan dari guru berupa bantuan verbal atau non verbal, 3 soal dengan bantuan verbal dan non verbal, dan 2 soal tanpa bantuan dari guru. Subjek Fm dari 32 soal dapat menjawab 7 soal dengan bantuan dari guru berupa verbal atau non verbal, 21 soal dengan bantuan verbal dan non verbal, dan 4 soal tanpa bantuan dari guru. Pada subjek Vn dapat menjawab 25 soal dengan bantuan dari guru berupa bantuan verbal atau non verbal, dan 7 soal tanpa bantuan dari guru.

Data hasil tes kemampuan penguasaan kosakata anak tunarunggu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut;

Tabel 11. Hasil Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarunggu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus II

No	Subjek	Pasca Tindakan Siklus II		
		Skor	Pencapaian	Kategori
1	Ed	74	74%	Baik
2	Fm	72	72%	Baik
3	Vn	80	80%	Baik

Pada tabel 11 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus II subjek Ed mampu mendapat nilai 74 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 74%, subjek Fm mendapat 72 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 74% serta subjek Vn mendapat nilai 80 dengan kategori sangat baik dan dengan pencapaian 80%. Dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II juga dapat dilihat jika semua subjek mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70. Hasil tes kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarunggu pada pasca tindakan siklus II tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 6 berikut ini;



Gambar 6. Histogram Data Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarunggu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Pasca Tindakan Siklus II

K. Analisis Data Tindakan Siklus II

Analisis data dilakukan terhadap data hasil observasi dan data hasil tes kemampuan penguasaan kosakata yang dilakukan pada subjek. Data hasil observasi didapat dari partisipasi yang dilakukan siswa selama mengikuti pembelajaran sedangkan data hasil tes merupakan dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 2 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal rata-rata pada 4 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek,

berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal rata-rata pada 2 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 3 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 4 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus II menunjukkan subjek Ed mendapat nilai 74 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 74%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika kemampuan Ed dalam penguasaan kosakata meningkat dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan I. Selain itu berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus II, Ed sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70. Subjek Fm mendapatkan nilai 72 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 72%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika

kemampuan Fm dalam penguasaan kosakata meningkat dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan I. Selain itu berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus II Fm sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70. Subjek Vn mendapatkan nilai 80 dengan kategori sangat baik dan dengan pencapaian 80%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika kemampuan Vn dalam penguasaan kosakata meningkat dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan I. Selain itu berdasarkan tes pasca tindakan pada siklus II Vn sudah dapat memenuhi kriteria keberhasilan yaitu 70.

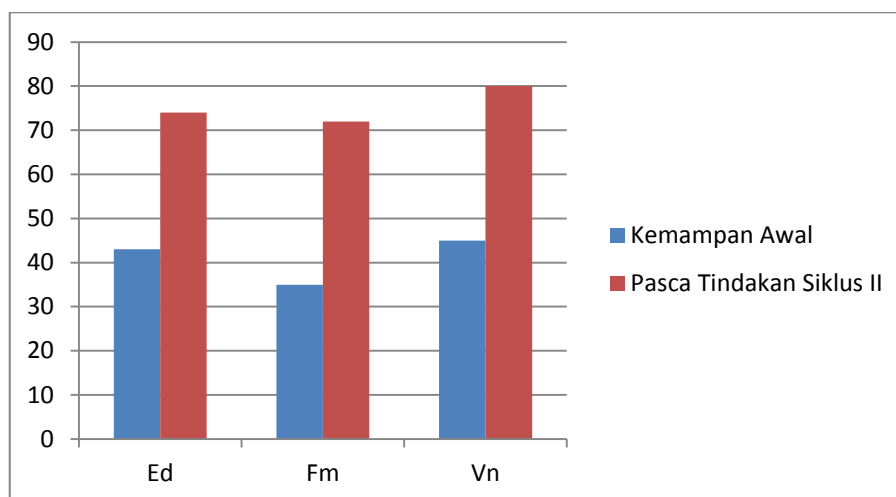
Berdasarkan refleksi antara peneliti dan guru kelas II, maka tindakan dihentikan pada siklus II karena kemampuan penguasaan kosakata anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul telah meningkat dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan setelah digunakannya metode multisensori. Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata dari kemampuan awal ke siklus II disajikan pada tabel 12 di bawah ini;

Tabel 12. Data Peningkatan Kemampuan Awal Penguasaan Kosakata Ke Siklus II Pada Siswa Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

No	Subjek	Kemampuan Awal			Pasca Tindakan Siklus II			Peningkatan
		Skor	Pencapaian (%)	Kategori	Skor	Pencapaian (%)	Kategori	
1	Ed	43	43%	Kurang	74	74%	Baik	31%
2	Fm	34	35%	Kurang	72	72%	Baik	38%
3	Vn	45	45%	Kurang	80	80%	Baik	35%

Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan dengan rincian subjek Ed mengalami peningkatan 31%, subjek Fm mengalami peningkatan 38% dan subjek Vn mengalami peningkatan sebesar 35%. Selain itu dari hasil tes pasca tindakan pada siklus II juga dapat dilihat jika

ketiga subjek yaitu Ed, Fm dan Vn mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu dengan nilai 70. Hasil tes kemampuan penguasaan koskata pada anak tunarungu pada pasca tindakan siklus II tersebut dapat divisualisasikan pada gambar berikut ini;



Gambar 7. Histogram Peningkatan Kemampuan Penguasaan Koskata Ke Siklus II Pada Siswa Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

L. Refleksi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa kemampuan penguasaan koskata pada anak tunarungu mengalami peningkatan dibandingkan kemampuan awal dan tes pasca tindakan siklus I.

Tes kemampuan penguasaan koskata pada siklus II subjek Ed mampu mendapat nilai 74 dengan kategori baik dengan pencapaian 74%. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh, Ed masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga, Ed membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek

mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi, Ed membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama bagian tubuh, Ed rata-rata membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari alat transportasi, Ed membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi, Ed membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari, Ed membutuhkan bantuan verbal dari guru.

Tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus II subjek Fm mampu mendapat nilai 72 dengan kategori kurang dengan pencapaian 72%. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh, Fm masih membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari,

Fm membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama bagian tubuh, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mampu menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari alat transportasi, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari, Fm membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga, Fm membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari, Fm membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru.

Tes kemampuan penguasaan kosakata pada siklus II subjek Vn mampu mendapat nilai 80 dengan kategori kurang dengan pencapaian 80%. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama bagian tubuh, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek mampu

menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari alat transportasi, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh, Vn membutuhkan bantuan non verbal dari guru. Aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga, Vn membutuhkan bantuan verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi, Vn membutuhkan bantuan verbal dan non verbal dari guru. Pada aspek membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari, Vn membutuhkan verbal dari guru.

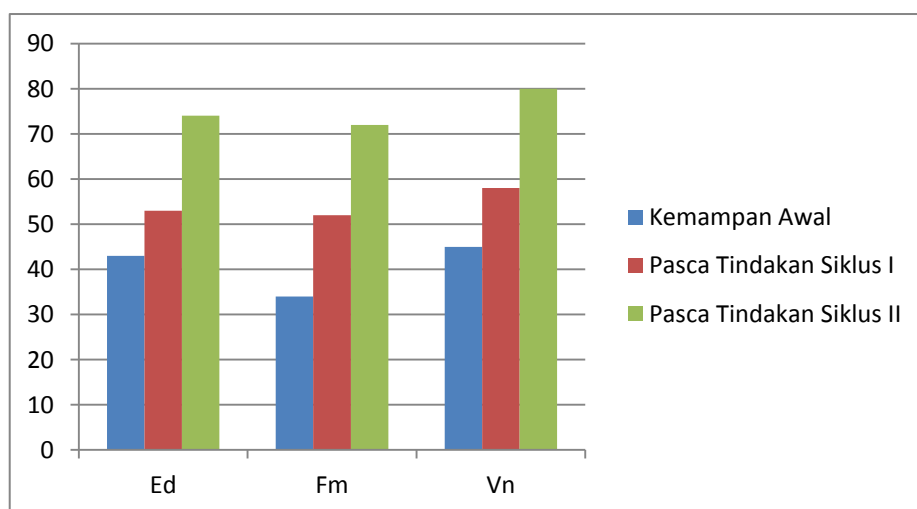
Peningkatan ketiga subjek tersebut juga telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 70. Data kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas II pada siklus II dapat dilihat pada tabel 13 sebagai berikut;

Tabel 13. Data Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarungu Kelas II SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Selama Dua Siklus

No	Nama	Kemampuan awal		Pasca Tindakan Siklus I		Pasca Tindakan Siklus II		Peningkatan dari kemampuan awal
		Skor	Pencapaian	Skor	Pencapaian	Skor	Pencapaian	
1	Ed	43	43%	53	53%	74	74%	31%
2	Fm	34	34%	52	52%	72	72%	38%
3	Vn	45	45%	58	58%	80	80%	35%

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II yang diperoleh dalam

pelaksanaan tes pra tindakan, tes pasca tindakan pada siklus II dan tes pasca tindakan siklus II. Subjek Ed memiliki kemampuan awal dengan nilai 43, pada tes pasca tindakan tindakan siklus I Ed dapat mencapai nilai 53 kemudian pada tes pasca tindakan siklus II Ed dapat mencapai nilai 74 sehingga peningkatan yang dialami Ed dari kemampuan awal adalah 31%. Subjek Fm memiliki kemampuan awal dengan nilai 34, pada tes pasca tindakan siklus I Fm dapat mencapai nilai 52 kemudian pada tes pasca tindakan siklus II Fm dapat mencapai nilai 72 sehingga peningkatan yang dialami Fm dari kemampuan awal adalah 38%. Selanjutnya subjek Vn memiliki kemampuan awal dengan nilai 45 pada tes pasca tindakan tindakan siklus I Vn dapat mencapai nilai 58 kemudian pada tes pasca tindakan siklus II Vn dapat mencapai nilai 80 sehingga peningkatan yang dialami Vn dari kemampuan awal adalah 35%. Hasil peningkatan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarunggu kelas II mulai dari kemampuan awal, tes pasca tindakan siklus I, dan tes pasca tindakan siklus II tersebut dapat divisualisasikan pada gambar 8 berikut ini;



Gambar 8. Histogram Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Anak Tunarunggu Kelas II SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul Selama Dua Siklus

Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II kemampuan penguasaan kosakata siswa tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul mengalami peningkatan. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada peningkatan pada masing-masing subjek, yaitu;

1. Subjek Ed dari nilai pra tindakan sebesar 43 meningkat menjadi 74 pada pasca tindakan siklus II, sehingga terjadi peningkatan 31%.
2. Subjek Fm dari nilai pra tindakan sebesar 34 meningkat menjadi 72 pada pasca tindakan siklus II, sehingga terjadi peningkatan 38%.
3. Subjek Vn dari nilai pra tindakan sebesar 45 meningkat menjadi 80 pada pasca tindakan siklus II, sehingga terjadi peningkatan 35%.

Hasil tes pasca tindakan pada siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan dan nilai yang diperoleh masing-masing subjek \geq kriteria keberhasilan. Hasil tes pasca tindakan siklus II menunjukkan nilai dari ketiga subjek telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu 70. Maka dari itu pemberian tindakan lanjutan dapat dihentikan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul dapat diterima.

M. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Kemampuan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu

Penelitian yang dilakukan pada siswa tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode multisensori. Pada penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata sehingga materi yang disampaikan adalah materi kosakata benda tentang diri sendiri menyangkut anggota tubuh, benda sekitar menyangkut peralatan rumah tangga dan alat transportasi dan kosakata kerja tentang aktifitas sehari-hari menyangkut aktifitas yang dilakukan anak. Hal tersebut sesuai dengan TK umum tahun 2007 serta silabus kelas II SDLB/C tahun 2014 bahwa indikator pencapaian dari kemampuan penguasaan kosakata adalah mampu kosakata benda tentang diri sendiri menyangkut anggota tubuh, benda sekitar menyangkut peralatan rumah tangga dan alat transportasi dan kosakata kerja tentang aktifitas sehari-hari menyangkut aktifitas yang dilakukan anak.

Penelitian yang dilakukan pada siswa tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Dari data kemampuan awal penggunaan uang menunjukkan bahwa subjek Ed mendapatkan nilai 43 yang masuk pada kategori kurang, subjek Fm mendapatkan nilai 34 yang masuk pada kategori kurang dan subjek Vn mendapatkan nilai 45 yang masuk kategori kurang. Nilai tertinggi dicapai oleh Vn dengan nilai 45 dan nilai terendah diperoleh oleh Fm dengan nilai 34. Berdasarkan hasil tes sebelum diberikan tindakan tersebut maka dapat

disimpulkan ketiga subjek belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 70.

Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I kemampuan penguasaan kosakata mengalami peningkatan dari pada kemampuan awal walaupun ketiga subjek belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70. Hasil ketercapaian skor pasca tindakan siklus I pada Ed meningkat hingga mencapai skor 53 kategori cukup, subjek Fm mendapatkan skor 52 kategori cukup dan subjek Vn mendapatkan skor 58 kategori cukup. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan dengan rincian subjek Ed mengalami peningkatan 10%, subjek Fm mengalami peningkatan 18% dan subjek Vn mengalami peningkatan sebesar 13%. Walaupun tindakan siklus I dinyatakan belum optimal, namun kemampuan penguasaan kosakata anak tunarunggu setelah dilakukan tes pasca tindakan siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan kemampuan penguasaan kosakata awal siswa (pra tindakan). Dengan kata lain penggunaan metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata anak tunarunggu.

Menurut Abdorrahman Ginting (2008:42) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran. Corsini dalam Tatiek

(2001:99) menyatakan bahwa pembelajaran melalui proses “*modeling*” dapat lebih efektif dalam memecahkan masalah, selain itu tentunya melatih keterampilan-keterampilan anak melalui keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menjadi peninjauan yang segar yang dapat dipakai untuk menyiapkan cara untuk perencanaan baru (Kemmis dkk, 1982:6-7). Peneliti bersama dengan guru merefleksi dari semua proses tindakan yang diberikan pada siklus I, hasil refleksi tersebut yaitu semua siswa dalam siklus I sudah menunjukkan partisipasi yang baik dari kegiatan awal hingga penutup serta menunjukkan keingintahuan kepada metode yang dilakukan pada proses pembelajaran. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran pada siklus I subjek masih membutuhkan bantuan dalam berpartisipasi secara verbal atau non verbal.

Pada pertemuan pertama dari 13 aspek, Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal

pada 5 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 6 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek, dan tidak dapat berpartisipasi dengan baik walaupun sudah mendapatkan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 7 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 6 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 5 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal

pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 2 aspek.

Secara umum siswa terlihat antusias dengan metode multisensori yang digunakan, namun pada siklus pertama masih ditemukan permasalahan selain ketiga subjek belum dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 70, permasalahan terletak pada adanya gangguan dari luar kelas berupa tiba-tiba siswa di luar kelas membuka pintu dan meneriakkan ejekan kepada ketiga subjek sehingga mengganggu proses belajar, subjek mengalami kesulitan menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai, menuliskan huruf tanpa melihat gambar, menyebutkan kata yang terdapat pada gambar, dan memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana.

Peneliti berkolaborasi dengan guru membuat modifikasi dan langkah perbaikan yang sesuai agar semua siswa pada siklus II dapat mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Melihat hasil refleksi tersebut tindakan perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II yaitu; guru memberikan bimbingan individual yang lebih intensif kepada ketiga subjek yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sebelum memulai proses pembelajaran guru terlebih dahulu mengunci pintu agar siswa lain tidak bisa masuk dan mengganggu proses pembelajaran, guru menyediakan kata-kata agar subjek ketika diminta untuk membuat kalimat sederhana tinggal menyusunnya, dan ditambahkan media berupa papan yang digunakan untuk menempelkan hasil belajar siswa.

Perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II tersebut dapat meningkatkan kemampuan anak tunarunggu dalam penguasaan kosakata. Hasil tes pasca tindakan pada siklus II pada masing-masing subjek mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil tes pra tindakan dan nilai yang diperoleh masing-masing subjek \geq kriteria keberhasilan yaitu 70, dengan rincian subjek Ed mampu mendapat nilai 74 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 74%, subjek Fm mendapat 72 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 72% serta subjek Vn mendapat nilai 80 dengan kategori baik dan dengan pencapaian 80%. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat jika ketiga subjek mengalami peningkatan. Hasil skor pencapaian subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarunggu dapat meningkat setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan metode multisensori sebagai mediatornya.

Metode multisensori dipilih menjadi mediator dalam meningkatkan penguasaan kosakata karena melalui metode multisensori minat belajar siswa akan meningkat dikarenakan metode yang menyenangkan dan ditambah dengan adanya penguatan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan oleh guru. Selain itu dengan metode multisensori siswa lebih melibatkan kemampuan yang sudah terbentuk sebelumnya dan melalui metode ini siswa mendapatkan kesempatan untuk berlatih secara berulang-ulang hingga kemampuan penguasaan kosakata siswa dapat meningkat. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Rose Collin dkk (2002:192), semakin banyak melihat, mendengar, mengatakan dan melakukan sesuatu semakin mudah dipelajari.

Syaiful (2006:105) menjelaskan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil apabila setiap indikator yang dibuat guru dapat tercapai dan indikator yang dibuat harus sesuai dengan tingkat kemampuan intelektual anak. Melalui metode multisensori aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa anak tunarunggu dapat tercapai. Setelah meningkatnya minat belajar siswa, aspek kognitif yang meningkat adalah kemampuan subjek dalam penguasaan kosakata. Aspek afektif yang tercapai melalui penerapan metode ini adalah rasa senang sehingga perilaku yang menyebabkan kurangnya daya konsentrasi dapat berkurang karena siswa tertarik dengan metode yang digunakan. Aspek psikomotor yang tercapai melalui penerapan metode ini adalah siswa dapat memiliki keterampilan dalam bergerak menirukan kata-kata yang sesuai dengan tulisan-tulisan yang ada pada gambar. Hal ini didukung hasil penelitian yang relevan yang dilakukan oleh Yunia Sri Hartanti (2015) bahwa berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan skor dari fase baseline-1 (A1), fase intervensi (B), dan baseline -2 (A2). Dengan kata lain metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan pengucapan kosakata Bahasa Indonesia pada anak tunarunggu. Hasil penelitian Santhi Afriliya dan Wiwik Widajati (2014) menunjukkan bahwa dengan metode visual auditori kinestetik takti (VAKT) sebagai intervensi mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan target behavior. Pada fase baseline subyek menunjukkan kesulitan dalam mengikuti intruksi yang diberikan guru dengan benar. Subyek masih kesulitan dalam mengikuti intruksi yang diberikan guru dan seringkali tidak merespon hanya diam saja menatap guru. Pada fase intervensi kemampuan

subyek dalam mengikuti intruksi yang diberikan guru mengalami peningkatan. Kecenderungan arah menunjukkan arah trend yang menaik yang berarti terdapat perubahan yang baik atau positif.

Berdasarkan observasi pada pelaksanaan tindakan baik pada siklus I dan II aspek-aspek positif lain yang terlihat dengan penerapan metode ini adalah adanya peningkatan minat subjek dalam belajar penguasaan kosakata karena menggunakan metode multisensori yang menyenangkan, anak tunarunggu terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga tidak cepat bosan dan tidak keluar dari kelas, metode multisensori dapat meningkatkan insiatif subjek, dan dilihat dari sisi guru, melalui metode multisensori, guru dapat mengetahui kemampuan masing-masing subjek. Selain itu pada siklus II juga terlihat adanya peningkatan partisipasi seluruh subjek dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pada pertemuan pertama dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan non verbal pada 1 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 2 aspek.

Pada pertemuan kedua dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal rata-rata pada 4 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 4 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 10 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 1 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal rata-rata pada 2 aspek.

Pada pertemuan ketiga dari 13 aspek Ed dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 3 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 2 aspek. Pada subjek Fm dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 2 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 3 aspek. Pada subjek Vn dapat berpartisipasi dengan sangat baik tanpa bantuan guru pada 8 aspek, berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal pada 4 aspek, dan berpartisipasi dengan baik yaitu dengan bantuan verbal dan non verbal pada 1 aspek.

N. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut;

1. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada siswa tunarunggu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul sebagai subjek penelitian.
2. Belum tentu diimplementasikan untuk anak tunarunggu karena didesain untuk kemampuan subjeknya.
3. Karakteristik siswa berbeda-beda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II SDLB di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul dimulai dari materi kosakata benda tentang diri sendiri menyangkut anggota tubuh, benda sekitar menyangkut peralatan rumah tangga dan alat transportasi dan kosakata kerja tentang aktifitas sehari-hari menyangkut aktifitas yang dilakukan anak.
2. Metode multisensori dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata pada anak tunarungu kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul. Peningkatan pada ketiga subjek adalah Ed mengalami peningkatan 31% dengan kategori baik, Fm mengalami peningkatan 38% dengan kategori baik dan Vn mengalami peningkatan 35% dengan kategori baik, serta semua subjek sudah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 70.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru perlu meningkatkan perannya dalam proses pembelajaran sebagai mediator sehingga dapat meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan cara yang menyenangkan. Aspek kognitif yang

meningkat adalah kemampuan subjek dalam penguasaan kosakata. Aspek afektif yang tercapai melalui penerapan metode ini adalah rasa senang sehingga perilaku yang menyebabkan kurangnya daya konsentrasi dapat berkurang karena siswa tertarik dengan metode yang digunakan. Aspek psikomotor yang tercapai melalui penerapan metode ini adalah siswa dapat memiliki keterampilan dalam bergerak menirukan kata-kata yang sesuai dengan tulisan-tulisan yang ada pada gambar.

- b. Guru perlu melakukan bimbingan secara individual dan berulang-ulang pada pembelajaran penguasaan kosakata sehingga siswa mampu mandiri, prestasi belajar siswa menjadi lebih baik dan aspek kognitif, afektif serta psikomotor siswa dapat tercapai sesuai dengan aspek yang ada pada metode multisensori.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya dapat menjadikan metode multisensori sebagai salah satu alternatif yang tepat dalam pembelajaran bagi anak tunarunggu di sekolah dengan cara memfasilitasi guru dari segi keilmuan dan media pendukung, misalnya mengadakan seminar atau pelatihan dalam merancang media dan metode pembelajaran yang menarik, termasuk metode multisensori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Ginting. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Humaniora
- Abdul Chaer dan Leonie Agustina. (1995). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul Chaer. (2006). *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Amalputra, L.H.Y. (1994). *Pengaruh Teknik Penerjemahan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa ditinjau dari Aspek Kemampuan Verbal*. Jakarta: PPS IKIP Jakarta.
- Anton M Moeliono. (1993). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Anwar Arifin. (2003). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Burhan Nurgiyantoro. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- De Porter, Bobbi. (2000). *Quantum Teaching/Learning*. Bandung: Kaifa
- Djoko Soedjito & Saryono. (2011). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing
- Endang Mulyatiningsih. (2012). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Henry Guntur Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas (Penerjemah. Ahmad Fawaid)*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Irfah Nahariz Zam'ah. (2014). Penggunaan Pendekatan Multisensori dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kata pada Anak Tunarunggu Kelas II di SD Pandu Bandung. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: UPI
- Jessica Florentina Tutupoly, dkk. (2013). Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas I SD Tembalang Semarang. *Skripsi*. Fakultas Psikologi: Universitas Diponegoro
- Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

- Kemmis dan Taggart. (1982). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University
- Keraf, Gorys. (1991). *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo
- M. Ngalim Purwanto. (2006). *Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- M. Shodiq. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Disleksia*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud PPTA
- M. Soenardi Djiwandono. (1996). *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB
- M. Yusuf. (2003). *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Meilinda S. Bobih, dkk. (2014). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Metode Multisensori pada Anak Kelompok B Paud Mutiara Desa Batulayar Kecamatan Bongomeme. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Gorontalo
- Mohammad Efendi. (1993). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta: Bumi aksara
- Mulyono Abdurrahman. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Bagi Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan
- Nur Aedi. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pustaka Cendekia Utama
- Parera, J.D. (1993). *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia
- Permanarian Somad & Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Guru
- Rose, Colin, et al. (2002). *Accelerated Learning for 21 st Century*. Bandung: Nuansa
- S.T. Kusuma. (1987). *Psiko Diagnostik*. Yogyakarta: SGPLB Negeri Yogyakarta
- Sadja'ah, (2005). *Gangguan Bicara-Bahasa*. Bandung: San Grafika

- Santhi Afriliya RS dan Wiwik Widajati. Penggunaan Metode Visual Auditori Kinesistik Taktil (VAKT) Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol 7, No 1, 2015. E-journal Unesa
- Sri Hastuti. (1992). *Konsep-konsep dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Mitragama
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sunardi. (1997). *Menangani Kesulitan Belajar Membaca*. Surakarta: UNS Press
- Suparno. (2001). *Pendidikan Anak Tunarungu*. Yogyakarta. PLB FIP UNY
- Sutjihati Somantri. (2007). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama
- Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tatiek Romlah. (2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Teguh Bharata Adji. (2004). *Sistem Cerdas Untuk Pemetaan Pohon Bahasa Jawa Ke Pohon Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada
- Tim KBBI. (1999). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher
- Yuni Hastuti. (2011). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Melalui Metode Urai, Ruang dan Waktu (URW) pada Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Ngropak Jatisrono Wonogiri. *Skripsi*. Surakarta: FKIP UMS
- Yunia Sri Hartanti. (2015). Penerapan Metode Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengucapan Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Tunarungu. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan: UPI
- Zuchdi. (1995). *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca: Peningkatan Pemahaman Bacaan (terjemahan)*. Yogyakarta: FPBS IKIP Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata

Butir Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal :

Waktu :

Tes : Tes Sebelum Diberikan Tindakan atau Tes Setelah Tindakan

Petunjuk penilaian

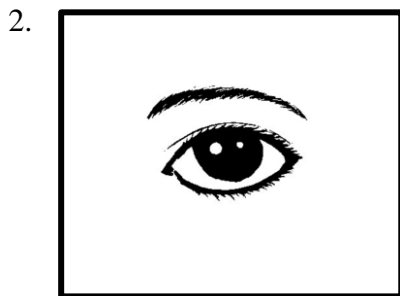
Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

Nama :

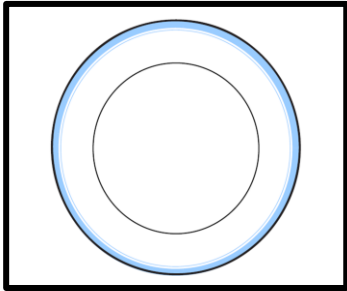
LEMBAR KERJA SISWA

A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping !



HIDUNG
TELINGA
MATA
RAMBUT
MULUT

5.



6.

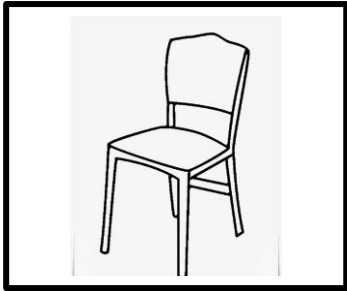


7.

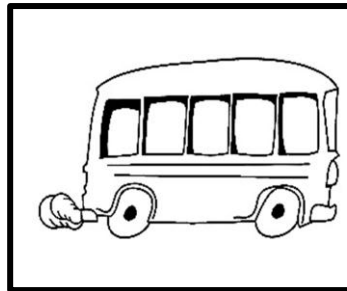


KURSI
GELAS
PIRING
SENDOK
MEJA

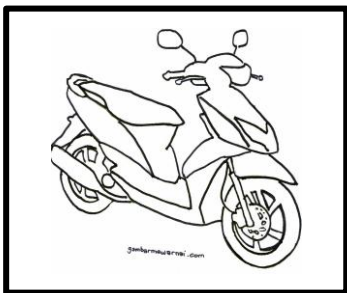
8.



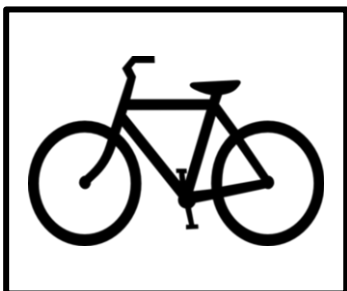
9.



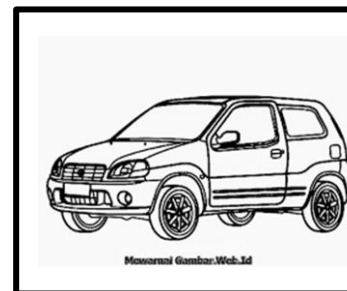
10.



11.



12.



SEPEDA

BUS

MOTOR

MOBIL

KERETA API

13.



14.



15.



16.



CUCI TANGAN

CUCI KAKI

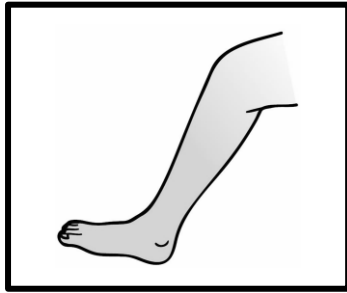
MAKAN

MANDI

CUCI MUKA

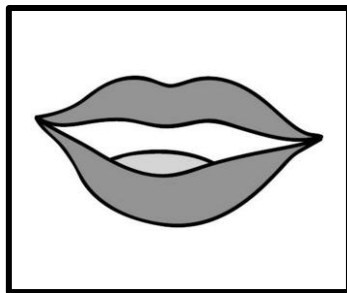
B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

17.



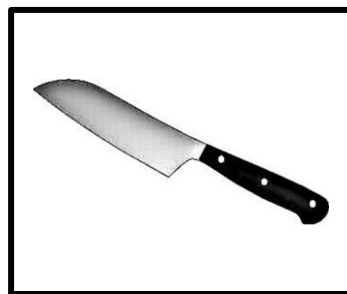
=

18.



=

19.



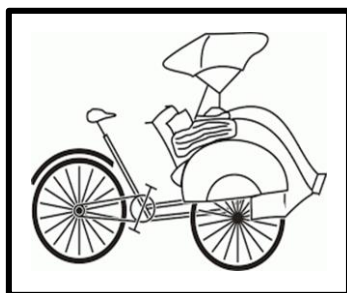
=

20.

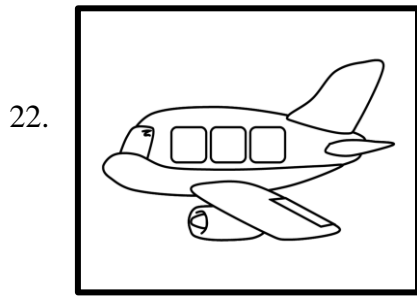


=

21.



=



=



=



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

- 25. Tangan
Jawab :
- 26. Kaki
Jawab :
- 27. Meja
Jawab :
- 28. Kursi
Jawab :
- 29. Kereta api
Jawab :
- 30. Perahu
Jawab :
- 31. Membaca
Jawab :
- 32. Menonton Tv
Jawab :

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa :

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
Skor				
Skor total				

KUNCI JAWABAN SOAL TES

1. RAMBUT
2. MATA
3. HIDUNG
4. TELINGA
5. PIRING
6. GELAS
7. MEJA
8. KURSI
9. BUS
10. MOTOR
11. SEPEDA
12. MOBIL
13. MANDI
14. CUCI TANGAN
15. CUCI MUKA
16. CUCI KAKI
17. KAKI
18. MULUT
19. PISAU
20. CANGKIR
21. BECAK
22. PESAWAT
23. GOSOK GIGI
24. MINUM
25. –
26. –
27. –
28. –
29. –
30. –
31. –
32. –

Lampiran 2. Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal :

Waktu :

Pertemuan :

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran				
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.				
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata				
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.				
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.				
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.				
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.				
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.				
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.				
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.				
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana				
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran				
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru				

Lampiran 3. RPP Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SDLB Tunarungu
Kelas	: II
Semester	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. Standar Kompetensi

Penguasaan kemampuan kosakata

B. Kompetensi Dasar

1. Penguasaan kosakata benda; diri sendiri dan benda sekitar
2. Penguasaan kosakata kerja; aktifitas sehari-hari

C. Indikator

1. Siswa mampu menguasai kosakata anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, kaki, lutut, betis, tumit.
2. Siswa mampu menguasai kosakata peralatan rumah tangga; terdiri dari kata: piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, pisau, cangkir, lemari.
3. Siswa mampu menguasai kosakata transportasi; terdiri dari kata: bus, motor, sepeda, kereta, mobil, becak, pesawat, helikopter, kereta api, perahu.
4. Siswa mampu menguasai kosakata aktifitas sehari-hari; terdiri dari kata: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca dan menonton tv.

D. Tujuan

Melalui pembelajaran dengan metode sensori, siswa diharapkan;

1. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh
2. Mampu menuliskan nama bagian tubuh
3. Mampu membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh
4. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga
5. Mampu menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga
6. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga
7. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi
8. Mampu menuliskan nama-nama dari alat transportasi
9. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi
10. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari
11. Mampu menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari
12. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari

E. Materi

1. Mencocokkan gambar dan tulisan
2. Menuliskan kosakata benda dan kerja.
3. Membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata benda dan kerja

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Media

1. Modul
2. Buku
3. Pensil

H. Sumber Belajar

1. Benda sekitar kelas
2. Lingkungan sekitar sekolah

I. Langkah Pembelajaran**Pertemuan pertama**

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis antara lain, anggota tubuh, yang terdiri dari rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, jari kaki.
 - b. Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: mata, siswa mengeja m – a – t – a kemudian ma – ta.
 - c. Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - d. Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - e. Siswa menunjukkan anggota tubuh yang disesuaikan dengan gambar.
 - f. Guru meminta siswa menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisannya.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.

- b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi diri sendiri.
 - b. Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis dengan gambar antara lain; peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur. Transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.
 - c. Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya; m – e – j – a kemudian me – ja.
 - d. Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - e. Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - f. Siswa menunjukkan gambar peralatan rumah tangga dan alat transportasi.
 - g. Guru meminta anak menjodohkan gambar peralatan rumah dan alat transportasi tangga dengan tulisannya.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan awal
 - a. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - b. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.

- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.
2. Kegiatan inti
- a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi benda sekitar.
 - b. Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis dengan gambar antara lain: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca, berhitung, menonton tv.
 - c. Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: m – a – k – a – n kemudian ma – kan.
 - d. Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - e. Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - f. Guru meminta siswa mengklasifikasikan gambar bertulis yang sejenis. Misalnya; gambar mencuci tangan diodohkan dengan gambar mencuci tangan lainnya.
 - g. Siswa memperagakan cara mencuci tangan.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan keempat

1. Kegiatan awal
- a. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
 - b. Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi.
 - c. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata dengan cara meminta siswa meneja gambar yang ada tulisannya.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi penguasaan kosakata.
2. Kegiatan inti
- a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 35 menit.

- b. Guru melaksanakan tes. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
- 3. Kegiatan penutup
 - a. Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

J. Penilaian

- 1. Penilaian dilakukan dengan tes lisan, tes perbuatan dan tes tertulis.
- 2. Ketentuan penilaian
 - a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
 - b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna.
 - c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna.
 - d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna.
- 3. Katagori penilaian

Nilai	Presentase	Krietria penilaian
86 – 100	86 % – 100 %	Sangat Baik
68 – 85	68 % – 85 %	Baik
50 – 67	50 % – 67 %	Cukup
32 – 49	32 % – 49 %	Kurang

Guru Kelas



Fitri Suharirayantu S.Pd
NIP. 19820725 200801 2 012

Penyusun



Fandian Zona Rukmana

Mengetahui Kepala Sekolah
SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul



Astuti Hermawati M.Pd
NIP. 19650304 199302 2 010

**Butir Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori
Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal :

Waktu :

Siklus :

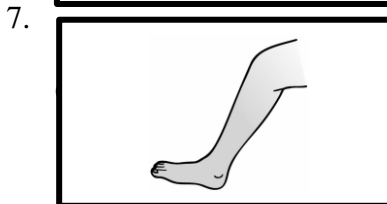
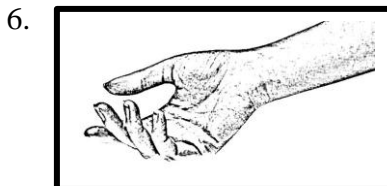
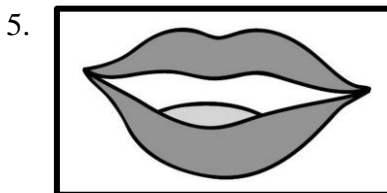
Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN I

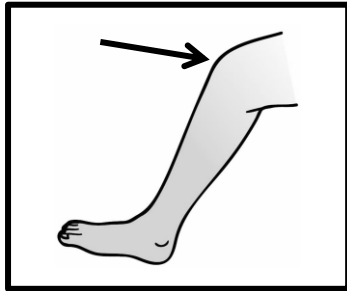
A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping !



HIDUNG
TELINGA
MATA
RAMBUT
MULUT
KAKI
TANGAN

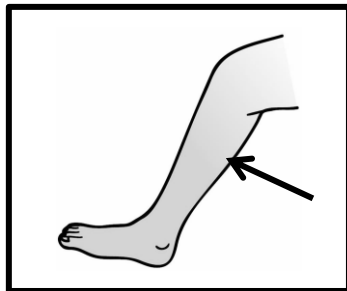
B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

8.



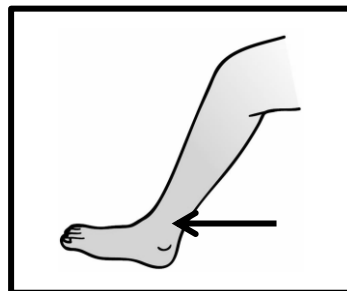
=

9.



=

10.



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

11. Rambut

Jawab :

12. Mata

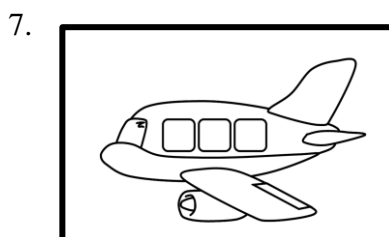
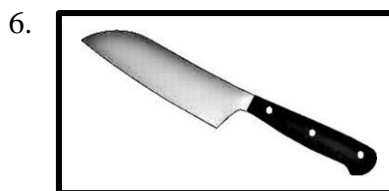
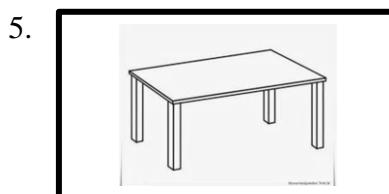
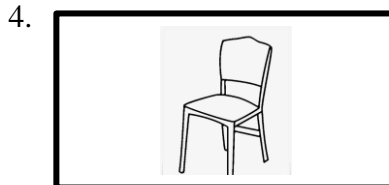
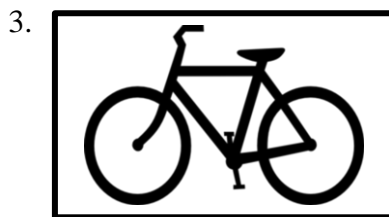
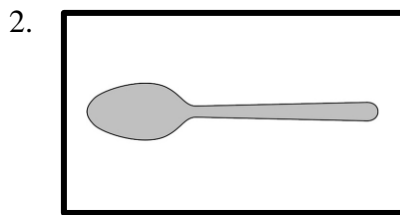
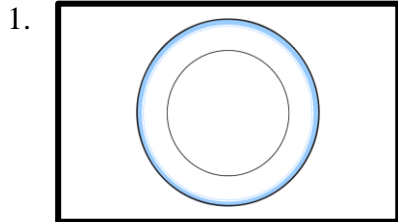
Jawab :

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN I

1. RAMBUT
2. MATA
3. HIDUNG
4. TELINGA
5. MULUT
6. TANGAN
7. KAKI
8. BETIS
9. LUTUT
10. TUMIT
11. -
12. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN II

A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping!



SEPEDA

MEJA

PIRING

SENDOK

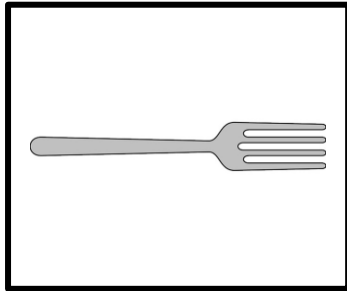
PISAU

PESWAT

KURSI

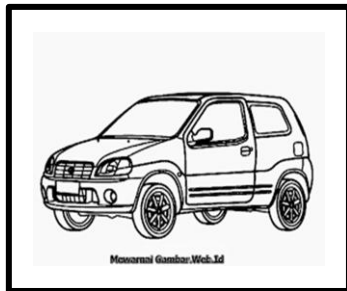
B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

8.



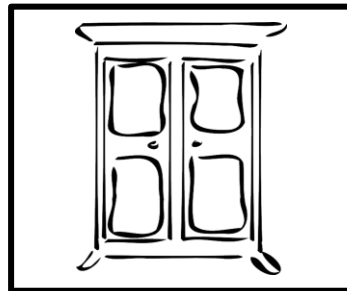
=

9.



=

10.



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

11. Piring

Jawab :

12. Sepeda

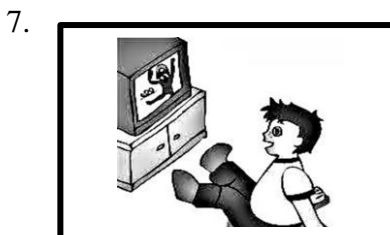
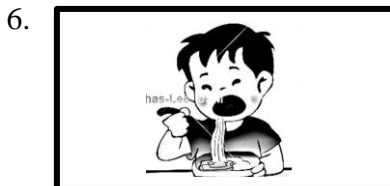
Jawab :

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN II

1. PIRING
2. SENDOK
3. SEPEDA
4. KURSI
5. MEJA
6. PISAU
7. PESAWAT
8. GARPU
9. MOBIL
10. ALMARI
11. -
12. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS I PERTEMUAN III

A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping !



CUCI TANGAN

MINUM

MANDI

MENONTON TV

GOSOK GIGI

MAKAN

MEMBACA

B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

8.



=

9.



=

10.



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

11. Makan

Jawab :

12. Minum

Jawab :

KUNCI JAWABAN SIKLUS I PERTEMUAN III

1. MANDI
2. GOSOK GIGI
3. CUCI TANGAN
4. MEMBACA
5. MINUM
6. MAKAN
7. MENONTON TV
8. CUCI MUKA
9. CUCI KAKI
10. MANDI
11. -
12. -

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa :

Siklus :

Pertemuan :

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
Skor				
Skor total				

Lampiran 4. RPP Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SDLB Tunarungu
Kelas	: II
Semester	: II
Alokasi Waktu	: 2 x 30 Menit

A. Standar Kompetensi

Penguasaan kemampuan kosakata

B. Kompetensi Dasar

1. Penguasaan kosakata benda; diri sendiri dan benda sekitar
2. Penguasaan kosakata kerja; aktifitas sehari-hari

C. Indikator

1. Siswa mampu menguasai kosakata anggota tubuh yang terdiri dari; rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, kaki, lutut, betis, tumit.
2. Siswa mampu menguasai kosakata peralatan rumah tangga; terdiri dari kata: piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi.
3. Siswa mampu menguasai kosakata transportasi; terdiri dari kata: bus, motor, sepeda, kereta, mobil, becak, pesawat, helikopter, kereta api, perahu.
4. Siswa mampu menguasai kosakata aktifitas sehari-hari; terdiri dari kata: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca dan menonton tv.

D. Tujuan

Melalui pembelajaran dengan metode sensoris, siswa diharapkan;

1. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan bagian tubuh
2. Mampu menuliskan nama bagian tubuh
3. Mampu membuat kalimat sederhana menggunakan nama bagian tubuh
4. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan peralatan rumah tangga
5. Mampu menuliskan nama-nama dari peralatan rumah tangga
6. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama dari peralatan rumah tangga
7. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan dari alat transportasi
8. Mampu menuliskan nama-nama dari alat transportasi
9. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama-nama dari alat transportasi
10. Mampu mencocokkan gambar dan tulisan aktivitas sehari-hari
11. Mampu menuliskan nama-nama dari aktivitas sehari-hari
12. Mampu membuat kalimat sederhana dengan menggunakan nama aktivitas sehari-hari

E. Materi

1. Mencocokkan gambar dan tulisan
2. Menuliskan kosakata benda dan kerja
3. Membuat kalimat sederhana menggunakan kosakata benda dan kerja

F. Metode

1. Ceramah
2. Tanya jawab

G. Media

1. Modul
2. Buku
3. Pensil

H. Sumber Belajar

1. Benda sekitar kelas
2. Lingkungan sekitar sekolah

I. Langkah Pembelajaran

Pertemuan pertama

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menutup pintu sebelum memulai pembelajaran
 - b. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - c. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru memperkenalkan kartu gambar yang bertulis antara lain, anggota tubuh, yang terdiri dari rambut, mata, hidung, telinga, mulut, tangan, telapak tangan, jari tangan, bahu, kaki, lutut, betis, tumit, jari kaki.
 - b. Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: mata, siswa mengeja r – a – m – b – u – t kemudian ram – but.
 - c. Setiap siswa diminta untuk membaca dengan cara mengeja minimal 5 kata yang terdapat pada gambar bertulis tersebut.
 - d. Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - e. Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - f. Siswa menunjukkan minimal tiga anggota tubuh yang disesuaikan dengan gambar.

- g. Guru meminta siswa menjodohkan gambar anggota tubuh dengan tulisannya.
 - h. Guru meminta siswa membuat kalimat sederhana dengan kata yang dipilihnya
3. Kegiatan penutup
- a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan kedua

1. Kegiatan awal
- a. Guru menutup pintu sebelum memulai pembelajaran
 - b. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - c. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.
2. Kegiatan inti
- a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi diri sendiri.
 - b. Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis dengan gambar antara lain; peralatan rumah tangga yaitu; piring, sendok, garpu, mangkok, gelas, panci, pisau, cangkir, lemari, meja, kursi, tempat tidur. Transportasi yaitu; bus, sepeda motor, sepeda, kereta api, mobil, becak, dokar, pesawat, helikopter, kapal laut, perahu.
 - c. Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya; k – u – r – s – i kemudian kur – si.
 - d. Setiap siswa diminta untuk membaca dengan cara mengeja minimal 5 kata yang terdapat pada gambar bertulis tersebut
 - e. Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - f. Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - g. Siswa menunjukkan minimal tiga gambar peralatan rumah tangga.
- h. Guru meminta anak menjodohkan gambar peralatan rumah tangga dengan tulisannya.

- i. Guru meminta siswa membuat kalimat sederhana dengan kata yang dipilihnya
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan ketiga

1. Kegiatan awal
 - a. Guru menutup pintu sebelum memulai pembelajaran
 - b. Guru bersama anak berdoa sebelum belajar.
 - c. Guru mengajak anak untuk melakukan percakapan terkait dengan pengalaman sebelum berangkat sekolah yang dilakukan oleh anak.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah dengan menggunakan metode multisensori.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru mengulas kembali pembelajaran pertemuan sebelumnya yang berkaitan kemampuan penguasaan kosakata dengan materi benda sekitar.
 - b. Guru memperkenalkan kartu gambar bertulis dengan gambar antara lain: mandi, gosok gigi, cuci tangan, cuci kaki, cuci muka, makan, minum, menulis, membaca, berhitung, menonton tv.
 - c. Siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis, misalnya: m – i – n – u – m kemudian mi – num.
 - d. Setiap siswa diminta untuk membaca dengan cara mengeja minimal 5 kata yang terdapat pada gambar bertulis tersebut.
 - e. Siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.
 - f. Siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.
 - g. Guru meminta siswa mengklasifikasikan minimal tiga gambar bertulis yang sejenis. Misalnya; gambar mencuci tangan dijodohkan dengan gambar mencuci tangan lainnya.
 - h. Siswa memperagakan cara mencuci tangan.
 - i. Guru meminta siswa membuat kalimat sederhana dengan kata yang dipilihnya

3. Kegiatan penutup
 - a. Guru bersama anak menyimpulkan pembelajaran.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

Pertemuan keempat

1. Kegiatan awal
 - a. Berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
 - b. Mengkondisikan siswa untuk duduk dengan rapi.
 - c. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata dengan cara meminta siswa mengeja gambar yang ada tulisannya.
 - d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata dalam kehidupan sehari-hari.
 - e. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada kesempatan ini adalah mengerjakan tugas secara mandiri dengan materi kemampuan penguasaan kosakata.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai peraturan dalam mengerjakan soal yaitu siswa harus mengerjakan soal dalam total waktu 35 menit.
 - b. Guru melaksanakan tes. Untuk mempermudah guru dalam memberikan penilaian, guru melaksanakan tes secara bergantian.
 - c. Guru memberikan lembar soal kepada siswa pertama yang terdiri dari 32 butir soal.
 - d. Guru mengamati saat siswa pertama mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa pertama.
 - e. Guru memberikan lembar soal kepada siswa kedua yang terdiri dari 32 butir soal.
 - f. Guru mengamati saat siswa kedua mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa kedua.
 - g. Guru memberikan lembar soal kepada siswa ketiga yang terdiri dari 32 butir soal.
 - h. Guru mengamati saat siswa ketiga mengerjakan soal dan memberikan penilaian pada lembar penilaian siswa ketiga.
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru membimbing siswa membuat rangkuman dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - b. Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - c. Guru bersama anak berdoa sebelum menutup pembelajaran.

J. Penilaian

1. Penilaian dilakukan dengan tes lisan, tes perbuatan dan tes tertulis.
2. Ketentuan penilaian
 - a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
 - b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna.
 - c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna.
 - d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna.
3. Katagori penilaian

Nilai	Presentase	Kriteria penilaian
86 – 100	86 % – 100 %	Sangat Baik
68 – 85	68 % – 85 %	Baik
50 – 67	50 % – 67 %	Cukup
32 – 49	32 % – 49 %	Kurang

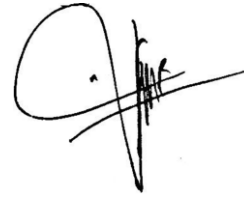
Guru Kelas



Fitri Suharirayantu S.Pd

NIP. 19820725 200801 2 012

Penyusun



Fandian Zona Rukmana

Mengetahui Kepala Sekolah
SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul



Astuti Hermawati M.Pd

NIP. 19650304 199302 2 01

**Butir Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori
Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal :
Waktu :
Siklus :

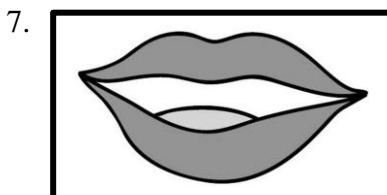
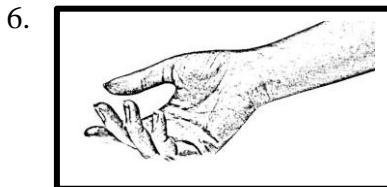
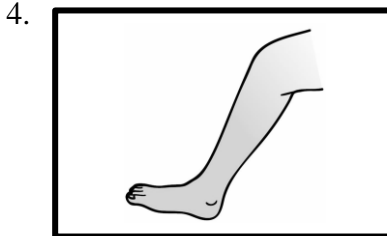
Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

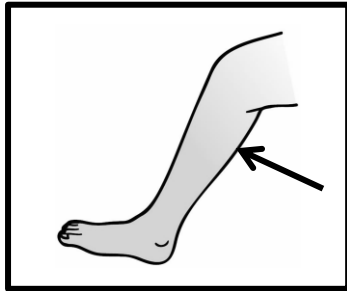
A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping !



HIDUNG
TELINGA
MATA
RAMBUT
MULUT
KAKI
TANGAN

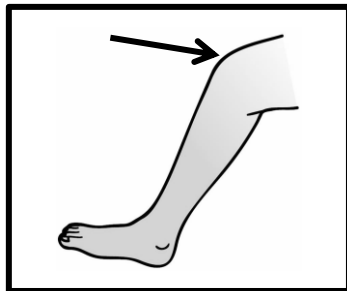
B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

8.



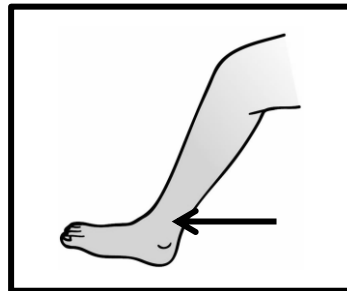
=

9.



=

10.



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

11. Telinga

Jawab :

12. Hidung

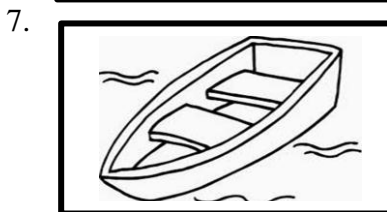
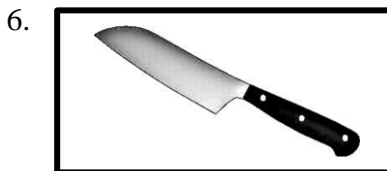
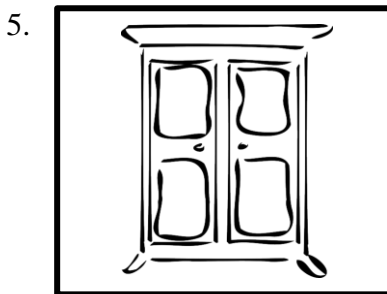
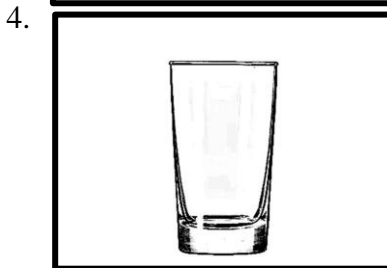
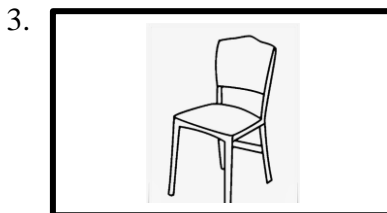
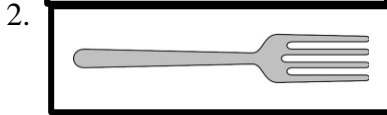
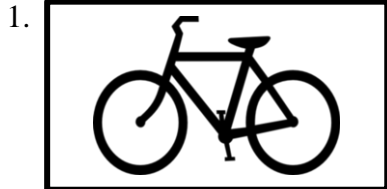
Jawab :

KUNCI JAWABAN

1. MATA
2. RAMBUT
3. HIDUNG
4. KAKI
5. TELINGA
6. TANGAN
7. MULUT
8. LUTUT
9. BETIS
10. TUMIT
11. -
12. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN II

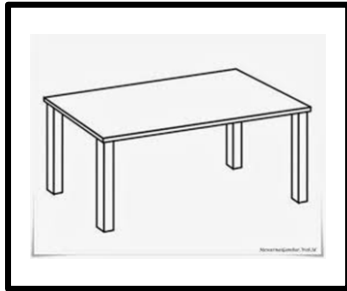
A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping !



SEPEDA
ALMARI
PERAHU
GARPU
PISAU
GELAS
KURSI

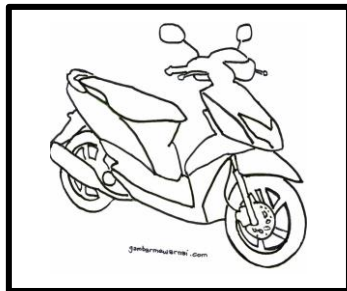
B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

8.



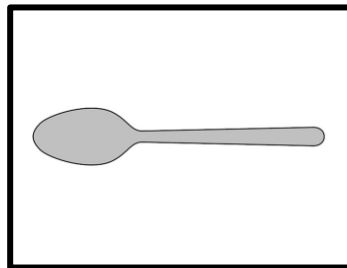
=

9.



=

10.



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

11. Sendok

Jawab :

12. Mobil

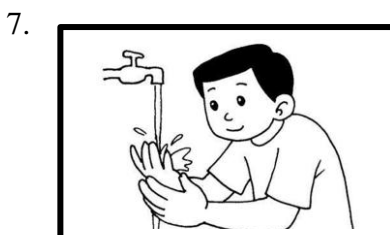
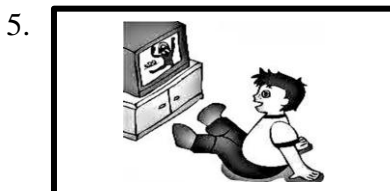
Jawab :

KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN II

1. SEPEDA
2. GARPU
3. KURSI
4. GELAS
5. ALMARI
6. PISAU
7. PERAHU
8. MEJA
9. MOTOR
10. SENDOK
11. -
12. -

LEMBAR KERJA SISWA SIKLUS II PERTEMUAN III

A. Jodohkan gambar dibawah ini dengan tulisan disamping!



CUCI MUKA

MINUM

CUCI TANGAN

MENONTON TV

GOSOK GIGI

MAKAN

MEMBACA

B. Jawablah pertanyaan ini dengan benar!

8.



=

9.



=

10.



=

C. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata dibawah ini!

11. Mandi

Jawab :

12. Membaca

Jawab :

KUNCI JAWABAN SIKLUS II PERTEMUAN III

1. MINUM
2. GOSOK GIGI
3. CUCI MUKA
4. MEMBACA
5. MENONTON TV
6. MAKAN
7. CUCI TANGAN
8. MANDI
9. MINUM
10. CUCI KAKI
11. -
12. -

LEMBAR PENILAIAN

(Diisi oleh guru)

Nama siswa :

Siklus :

Pertemuan :

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
Skor				
Skor total				

Lampiran 5. Hasil Tes Kemampuan Awal

Butir Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Senin, 11 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tes : Tes Sebelum Diberikan Tindakan

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Ed

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1		√		
2		√		
3		√		
4		√		
5		√		
6		√		
7		√		
8		√		
9		√		
10		√		
11		√		
12		√		
13		√		
14		√		
15		√		
16		√		
17		√		
18		√		
19		√		
20		√		
21		√		
22		√		
23	√			
24		√		
25		√		
26	√			
27	√			
28	√			
29	√			
30	√			
31	√			
32	√			
Skor	8 x 1 = 8	24 x 2 = 48		
Skor total	56			

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Fm

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1		√		
2		√		
3		√		
4		√		
5		√		
6		√		
7		√		
8		√		
9		√		
10		√		
11		√		
12		√		
13	√			
14	√			
15	√			
16	√			
17	√			
18	√			
19	√			
20	√			
21	√			
22	√			
23	√			
24	√			
25	√			
26	√			
27	√			
28	√			
29	√			
30	√			
31	√			
32	√			
Skor	20 x 1 = 20	12 x 2 = 24		
Skor total	44			

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Vn

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1		√		
2		√		
3		√		
4		√		
5		√		
6		√		
7		√		
8		√		
9		√		
10		√		
11		√		
12		√		
13		√		
14		√		
15		√		
16		√		
17		√		
18		√		
19		√		
20		√		
21		√		
22		√		
23		√		
24		√		
25		√		
26		√		
27	√			
28	√			
29	√			
30	√			
31	√			
32	√			
Skor	6 x 1 = 6	26 x 2 = 52		
Skor total	58			

Lampiran 6. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus I

Butir Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Kamis, 14 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tes : Tes Setelah Diberikan Tindakan Siklus I

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Ed

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1			√ (verbal)	
2			√ (verbal)	
3			√ (verbal)	
4		√		
5		√		
6		√		
7		√		
8		√		
9			√ (non verbal)	
10		√		
11			√ (non verbal)	
12		√		
13		√		
14		√		
15		√		
16		√		
17		√		
18		√		
19		√		
20		√		
21		√		
22		√		
23		√		
24			√ (verbal)	
25			√ (verbal)	
26		√		
27		√		
28		√		
29		√		
30	√			
31	√			
32	√			
Skor	3 x 1 = 3	22 x 2 = 44	7 x 3 = 21	
Skor total	68			

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Fm

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1			√ (verbal)	
2			√ (verbal)	
3			√ (verbal)	
4		√		
5		√		
6		√		
7		√		
8		√		
9		√		
10			√ (non verbal)	
11		√		
12		√		
13		√		
14			√ (verbal)	
15		√		
16		√		
17		√		
18			√ (verbal)	
19		√		
20		√		
21		√		
22		√		
23		√		
24		√		
25		√		
26		√		
27		√		
28		√		
29		√		
30	√			
31	√			
32	√			
Skor	3 x 1 = 3	23 x 2 = 46	6 x 3 = 18	
Skor total	67			

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Vn

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1			√ (verbal)	
2			√ (non verbal)	
3			√ (verbal)	
4			√ (non verbal)	
5			√ (verbal)	
6		√		
7		√		
8			√ (verbal)	
9		√		
10			√ (non verbal)	
11		√		
12		√		
13		√		
14			√ (verbal)	
15		√		
16		√		
17		√		
18			√ (verbal)	
19		√		
20		√		
21		√		
22		√		
23		√		
24		√		
25			√ (verbal)	
26		√		
27		√		
28			√ (verbal)	
29		√		
30		√		
31		√		
32		√		
Skor		21 x 2 = 42	11 x 3 = 33	
Skor total	75			

Lampiran 7. Hasil Tes Pasca Tindakan pada Siklus II

Butir Tes Kemampuan Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Kamis, 21 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tes : Tes Setelah Diberikan Tindakan Siklus II

Petunjuk penilaian

Berilah tanda (√) pada lembar penilaian sesuai dengan kriteria penilaian berikut ini:

- a. Skor 1 : bila siswa tidak mampu, meski dengan bantuan guru
- b. Skor 2 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal dan non verbal, hasil sempurna
- c. Skor 3 : bila siswa mampu dengan bantuan verbal atau non verbal, hasil sempurna
- d. Skor 4 : bila siswa mampu, tanpa bantuan guru, hasil sempurna

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Ed

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3			√ (verbal)	
4			√ (verbal)	
5			√ (non verbal)	
6			√ (verbal)	
7		√		
8			√ (verbal)	
9			√ (verbal)	
10		√		
11			√ (verbal)	
12			√ (verbal)	
13			√ (non verbal)	
14			√ (verbal)	
15			√ (verbal)	
16		√		
17			√ (verbal)	
18			√ (verbal)	
19			√ (non verbal)	
20			√ (verbal)	
21			√ (non verbal)	
22			√ (verbal)	
23			√ (verbal)	
24			√ (verbal)	
25			√ (non verbal)	
26			√ (verbal)	
27			√ (verbal)	
28			√ (verbal)	
29			√ (verbal)	
30			√ (non verbal)	
31			√ (verbal)	
32			√ (verbal)	
Skor		3 x 2 = 6	27 x 3 = 81	2 x 4 = 8
Skor total	95			

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Fm

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1			√ (verbal)	
2			√ (verbal)	
3				√
4			√ (non verbal)	
5			√ (verbal)	
6			√ (verbal)	
7				√
8			√ (verbal)	
9			√ (verbal)	
10				√
11				√
12			√ (verbal)	
13			√ (non verbal)	
14			√ (verbal)	
15			√ (verbal)	
16			√ (non verbal)	
17			√ (verbal)	
18			√ (verbal)	
19			√ (verbal)	
20			√ (verbal)	
21			√ (non verbal)	
22			√ (verbal)	
23			√ (verbal)	
24		√		
25		√		
26			√ (verbal)	
27			√ (verbal)	
28		√		
29		√		
30		√		
31		√		
32		√		
Skor		7 x 2 = 14	21 x 3 = 63	4 x 4 = 16
Skor total	93			

LEMBAR PENILAIAN
(Diisi oleh guru)

Nama siswa : Vn

No Soal	Skor			
	1	2	3	4
1				√
2				√
3				√
4			√ (verbal)	
5			√ (verbal)	
6			√ (non verbal)	
7			√ (verbal)	
8			√ (verbal)	
9				√
10				√
11			√ (verbal)	
12			√ (non verbal)	
13			√ (verbal)	
14			√ (verbal)	
15			√ (non verbal)	
16			√ (verbal)	
17			√ (verbal)	
18			√ (non verbal)	
19			√ (verbal)	
20			√ (verbal)	
21			√ (verbal)	
22			√ (non verbal)	
23			√ (verbal)	
24				√
25				√
26			√ (verbal)	
27			√ (verbal)	
28			√ (non verbal)	
29			√ (verbal)	
30			√ (verbal)	
31			√ (verbal)	
32			√ (verbal)	
Skor			25 x 3 = 75	7 x 4 = 28
Skor total	103			

Lampiran 8. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus I

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Senin, 11 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Pertama (Siklus I)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Ed

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.		√ (V)		
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		7	1	5	

Bantul, 11 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Fm

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.		√ (V)		
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		7	1	5	

Bantul, 11 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Vn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.		√ (NV)		
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.		√ (NV)		
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.		√ (NV)		
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.		√ (NV)		
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (NV)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		7	5	1	

Bantul, 11 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Selasa, 12 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Kedua (Siklus I)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Ed

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.				√
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.		√ (V)		
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		6	1	5	1

Bantul, 12 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Fm

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.		√ (V)		
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		7	1	5	

Bantul, 12 April 2016

Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Vn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.		√ (NV)		
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	1	4	

Bantul, 12 April 2016

Observer



Fandian Zona Rukmana

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Rabu, 13 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Ketiga (Siklus I)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Ed

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (NV)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	1	4	

Bantul, 13 April 2016

Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Fm

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata		√ (V)		
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.		√ (V)		
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		6	2	5	

Bantul, 13 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Vn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.	√			
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.	√			
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (NV)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		10	1	2	

Bantul, 13 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

Lampiran 9. Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa Siklus II

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Senin, 18 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Pertama (Siklus II)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Ed

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (V)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	1	4	

Bantul, 18 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Fm

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (V)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	1	4	

Bantul, 18 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Vn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.	√			
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.	√			
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (NV)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		10	1	2	

Bantul, 18 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan
Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Hari, tanggal : Selasa, 19 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Kedua (Siklus II)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Ed

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.		√ (V)		
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana			√	
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	1	4	

Bantul, 19 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Fm

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (V)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	1	4	

Bantul, 19 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Vn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.	√			
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.		√ (V)		
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana	√			
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		10	1	2	

Bantul, 19 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

Panduan Observasi Partisipasi Siswa Belajar Penguasaan Kosakata Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul

Hari, tanggal : Rabu, 20 April 2016

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Pertemuan : Ketiga (Siklus II)

Petunjuk

Berilah tanda (√) pada kolom A, B, C atau D sesuai dengan kriteria berikut ini:

1. A (sangat baik) : bila siswa mampu berpartisipasi, tanpa bantuan guru.
2. B (baik) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal atau non verbal.
3. C (cukup) : bila siswa mampu berpartisipasi dengan bantuan verbal dan non verbal.
4. D (kurang) : bila siswa tidak mampu berpartisipasi

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Ed

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.		√ (V)		
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.		√ (V)		
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.			√	
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (V)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	3	2	

Bantul, 20 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Fm

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.			√	
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.			√	
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.		√ (V)		
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (V)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	2	3	

Bantul, 20 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

**Instrumen Observasi Partisipasi Pembelajaran Penguasaan Kosakata
Dengan Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II
di SLB Tunas Bhakti Pleret Bantul**

Nama : Vn

No	Kegiatan	Kriteria			
		A	B	C	D
1	Aspek siswa saat diminta untuk duduk dan berdoa sebelum memulai pembelajaran	√			
2	Aspek siswa dalam tahap apersepsi yaitu menjawab pertanyaan tentang kemampuan penguasaan kosakata.	√			
3	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yaitu agar siswa mampu meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata	√			
4	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pembelajaran kemampuan penguasaan kosakata menggunakan metode multisensori.	√			
5	Aspek siswa memperhatikan penjelasan materi yang disajikan oleh guru yaitu mengenai kemampuan penguasaan kosakata.	√			
6	Aspek siswa dalam memperhatikan penjelasan guru mengenai metode multisensori.	√			
7	Aspek siswa menyebutkan huruf yang terdapat pada gambar bertulis.			√	
8	Aspek siswa menjodohkan gambar dengan tulisan yang sesuai.		√ (V)		
9	Aspek siswa menuliskan huruf tanpa melihat gambar.		√ (V)		
10	Aspek siswa menyebutkan kata yang terdapat pada gambar.		√ (V)		
11	Aspek siswa dalam memahami kata dengan mencoba membuat kalimat sederhana		√ (V)		
12	Aspek siswa memperhatikan kesimpulan pembelajaran	√			
13	Aspek siswa memperhatikan pesan dari guru	√			
Jumlah		8	4	1	

Bantul, 20 April 2016
Observer



Fandian Zona Rukmana

Lampiran 10. Surat Uji Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN UJI VALIDITAS INSTRUMEN TES

Yang bertandatangan tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Suharirayantu S.Pd

NIP : 19820725 200801 2 012

Pekerjaan : Guru Kelas II SLB Tunas Bhakti Pleret

Menerangkan bahwa instrumen tes hasil belajar yang disusun oleh:

Nama : Fandian Zona Rukmana

Nim : 10103244016

Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Telah valid dan sesuai dengan standar kompetensi dari kurikulum matematika kelas II bagi tunarungu, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengambil data tentang "Peningkatan kemampuan penguasaan kosakata melalui metode multisensori pada anak tunarungu kelas II Sekolah Dasar Luar Biasa Tunas Bhakti Pleret Bantul"

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 15 Mei 2016



Fitri Suharirayantu S.Pd

Lampiran 11. Foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Subjek Ed dan Fm sedang memperhatikan penjelasan materi



Foto 2. Subjek Ed, Fm dan Vn sedang memperhatikan penjelasan materi



Foto 5. Subjek Fm belajar mengeja

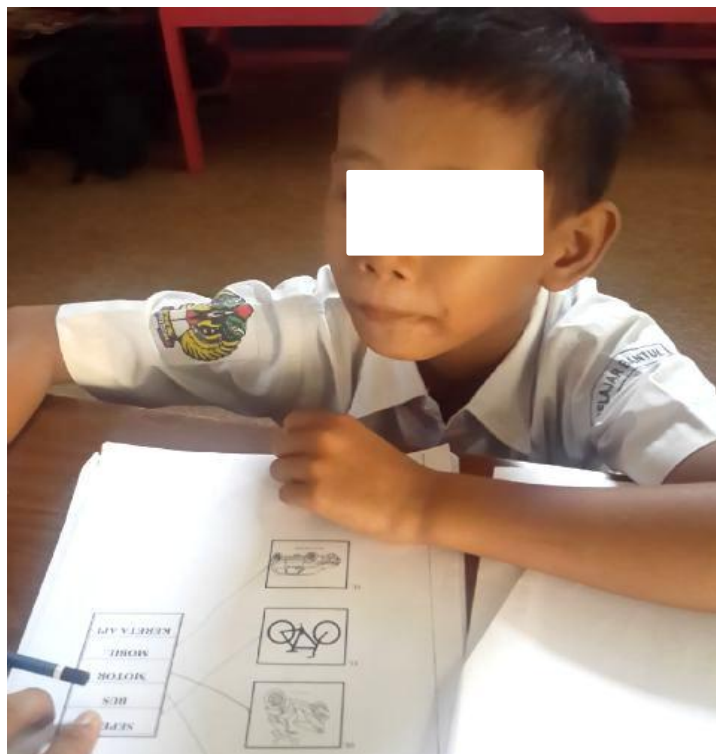


Foto 6. Subjek Ed mengerjakan soal

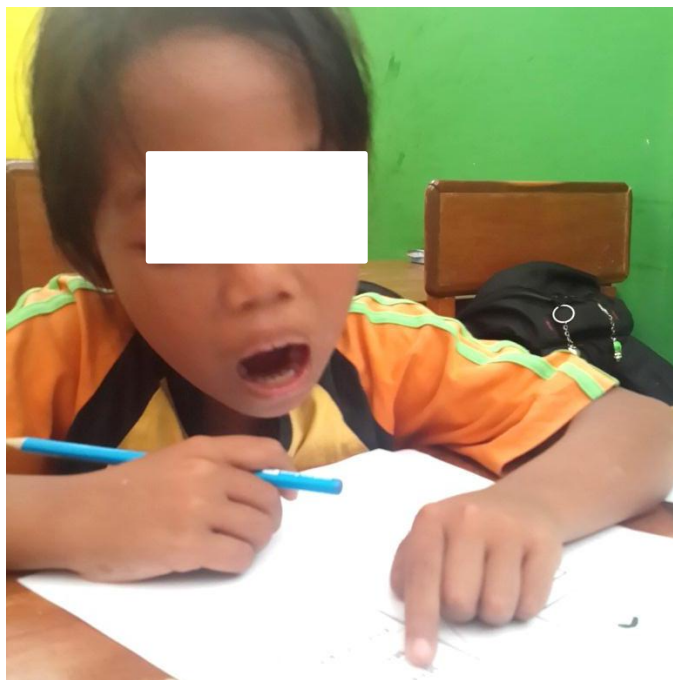


Foto 7. Subjek Vn mengerjakan soal

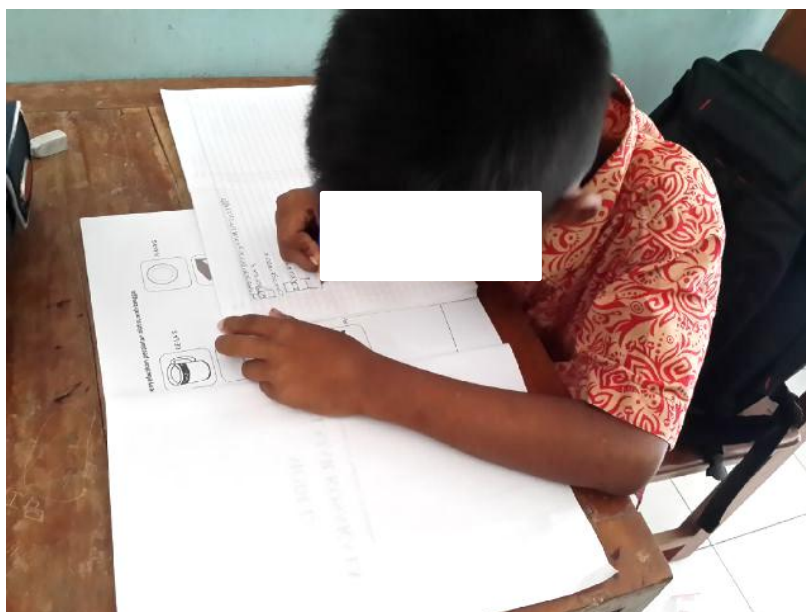

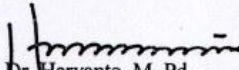


Foto 8. Subjek Fm mengerjakan soal

Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian dari FIP

	
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI	
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA	
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN	
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281	
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611	
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id	
<hr/>	
Nomor : 2250/UN34.11/PL/2016	28 Maret 2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal	
Hal : Permohonan izin Penelitian	
Yth. Kepala Bappeda Bantul Jl. R. W. Monginsidi No. 1 Kecamatan Bantul, Yogyakarta 55711	
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:	
Nama	: Fandian Zona Rukmana
NIM	: 10103244016
Prodi/Jurusan	: Pendidikan Luar Biasa/PLB
Alamat	: Perumahan Puri Potorono Asri 3, No. 26 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:	
Tujuan	: Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi	: SLB Tunas Bhakti
Subyek	: Siswa kelas II Dasar SLB Tunas Bhakti
Obyek	: Penguasaan Kosakata melalui Metode Multisensori siswa kelas II Dasar SLB Tunas Bhakti
Waktu	: Maret-April 2016
Judul	: Peningkatan Kemampuan Kosakata Melalui Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II SDLB Tunas Bhakti
Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.	
Dekan,	
 Dr. Haryanto, M. Pd. NIP196009021987021001/	
Tembusan :	
1. Rektor (sebagai laporan)	
2. Wakil Dekan I FIP	
3. Ketua Jurusan PLB FIP	
4. Kabag TU	
5. Kasubbag Pendidikan FIP	
6. Mahasiswa yang bersangkutan	
Universitas Negeri Yogyakarta	

Lampiran 13. Surat Ijin dari BAPEDA Bantul



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jin.Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1440 / S1 / 2016

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2250/UN34.11/PL/2016
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 29 Maret 2016 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **FANDIAN ZONA RUKMANA**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **10103244016**
Nomor Telp./HP : **085701191222**
Tema/Judul Kegiatan : **PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA MELALUI METODE MULTISENSORI PADA ANAK TUNARUNGU KELAS II SDLB TUNAS BHAKTI**
Lokasi : **SLB Tunas Bhakti Pleret**
Waktu : **29 Maret 2016 s/d 29 Juni 2016**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 29 Maret 2016

Kepala,
Kepala Bidang Data Penelitian dan
Pengembangan dan Kasubbid. DSP
Sl. Nidi Purwanto, M.Eng
NIP. 196407101997031004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
 2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
 3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
 4. Ka. SLB Tunas Bhakti Pleret
 5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- Yang Bersangkutan (Pemohon)

Lampiran 14. Surat Keterangan dari Sekolah



YAYASAN DHARMA BAKTI

Akte Pendirian No AHU-483, AH.01.02 oleh Menteri Hukum dan HAM RI Tahun 2008

SLB TUNAS BHAKTI PLERET

NSS : 834040114001

Alamat : Gunung Kelir RT 10, Pleret, Pleret, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55791

Telp.08112640903 / E-mail : tunasbhaktislb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :796.B/922.85/VI/2016

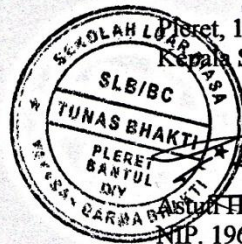
Yang bertandatangan di bawah ini Kepala SLB Tunas Bhakti Pleret, menerangkan bahwa,

Nama : FANDIAN ZONA RUKMANA
NIM : 10103244016
Program Studi : Pendidikan Luar Biasa
Perguruan Tinggi : Fakultas Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta

adalah benar mahasiswa tersebut telah melakukan Penelitian Tugas Akhir Skripsi yang dilaksanakan pada,

Bulan : Maret s/d April 2016
Lokasi/Objek : SLB Tunas Bhakti Pleret
Judul Penelitian : Peningkatan Kemampuan Kosakata Melalui Metode Multisensori Pada Anak Tunarungu Kelas II SDLB SLB Tunas Bhakti Pleret.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.



Pleret, 1 Juni 2016

Kepala SLB Tunas Bhakti Pleret

[Signature]
Astuti Hermawati, M.Pd.

NIP. 19650304 199303 2 010